



**MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR EFEKTIF SISWA DALAM
MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT
KLASIKAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA 8
SISWA KELAS X IIS 2 SMA N 1 MUNTILAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Ahmad Rizqiyani
1301411040

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada 8 Siswa Kelas X IIS 2 SMA N 1 Muntilan Tahun Ajaran 2014/2015" ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, agustus 2015
Penulis,



Ahmad Rizqiyani
NIM.1301411040

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada 8 Siswa Kelas X IIS 2 SMA N 1 Muntilan Tahun Ajaran 2014/2015" ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : JUM'AT
tanggal : 4 - SEPTEMBER - 2015

Panitia Ujian Skripsi



Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris

Dr. Awalya, M.Pd., Kons.
NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji I

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.
NIP. 19600605 199903 2 001

Penguji II

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji III/Pembimbing

Drs. Suharso, M.Pd., Kons.
NIP. 19620220 198710 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. “Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah maka Allah akan berikan baginya jalan keluar dan akan memberikan rezeki kepadanya dari jalan yang tidak disangka-sangka. Barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka Allah pasti mencukupinya” (QS. At-Thalaq:2-3)
2. “Belajar adalah proses seumur hidup, tapi adakalanya saat kita harus berhenti menambah ilmu, dan memulai memperbaharui ilmu” (Robert Brault)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua Mahbub, S.Pd, dan Solikhaturun, A.Ma yang selalu memberikan dukungan, motivasi dalam penyusunan skripsi ini, serta iringan doa yang tidak pernah terputus setiap saat.
2. Adik tercinta, Wilda Fania yang selalu memberikan semangat.
3. Teman-teman BK angkatan 2011
4. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada 8 Siswa Kelas X IIS 2 SMA N 1 Muntilan Tahun Ajaran 2014/2015”.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Karakteristik perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal ditinjau dari indikator siswa yang mampu duduk dengan tenang, mampu memusatkan perhatian, meminta penjelasan atau bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan, dan mencatat hal-hal yang penting saat mengikuti layanan BK format klasikal.

Penyusunan skripsi ini berdasarkan atas penelitian eksperimen yang dilakukan dalam suatu prosedur yang terstruktur dan terencana. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlalu banyak kendala yang dihadapi, hambatan lebih kepada kondisi siswa yang beberapa kali merasa tidak enak badan saat mengikuti bimbingan kelompok. Namun berkat rahmat Allah SWT dan segala usaha yang dilakukan peneliti, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd. Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
4. Drs. Suharso, M.Pd. Kons., Dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Tim dosen penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons dosen Wali yang selalu memberikan semangat selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala sekolah SMA N 1 Muntilan Suwardi, M.Pd yang telah memberikan izin dan tempat untuk penelitian.
9. Guru BK SMA N 1 Muntilan Drs. Sutrisno, Dra, Endahri Wulansri, Dra Titik Suryani, dan Sayogo,S.Pd.,M.Pd yang selalu membantu selama proses penelitian berlangsung.
10. Siswa-siswi Kelas X IIS 2 SMA N 1 Muntilan.

11. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman kos Banaran.
13. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun masih dibutuhkan bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

ABSTRAK

Rizqiyani, Ahmad. 2015. Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada 8 Siswa Kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suharso, M.Pd.,Kons.

Kata kunci: perilaku belajar efektif siswa; bimbingan kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ditemukan di kelas X-IIS 2 SMA Negeri 1 Muntilan yang menunjukkan perilaku belajar tidak efektif saat mengikuti layanan BK format klasikal. data ini diperkuat dengan hasil wawancara pada guru BK, dimana perilaku siswa yang memiliki perhatian rendah saat konselor memberikan materi, kurang serius dalam menjawab pertanyaan, sering ribut di kelas, saling menghina antar teman meskipun proses pemberian layanan sedang berlangsung, siswa cenderung bersikap agresif dan siswa sulit diatur. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang peningkatan perilaku belajar efektif siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan yang berjumlah 28 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sejumlah 8 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan alat bantu *check list*. Analisis data yang digunakan melalui analisis deskriptif presentase dan uji *wilcoxon pairs match*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar efektif siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk kategori sangat rendah dengan presentase rata-rata sebesar 15,17%. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 70,98% sehingga terjadi peningkatan sebesar 55,81%. Selain itu diperoleh data melalui uji *wilcoxon pairs match* dengan $n=8$ taraf signifikansi 5% didapatkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 4$) atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

Simpulan penelitian ini adalah perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal siswa kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan tahun ajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Sehubungan dengan hasil penelitian ini diharapkan guru BK mau memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan sebaik-baiknya untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku belajar efektif. Disamping itu siswa diharapkan mampu mengikuti layanan BK format klasikal secara baik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR ISI

Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	9
1.5.1 Bagian Awal	9
1.5.2 Bagian Isi	10
1.5.3 Bagian Akhir	10

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal	13
2.2.1 Pengertian Perilaku Belajar.....	14
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	16
2.2.3 Perwujudan Perilaku Belajar Efektif dalam Format Klasikal	17
2.2.3.1 Definisi Perilaku Belajar Efektif.....	17
2.2.3.2 Karakteristik Perilaku Belajar Efektif dalam Format Klasikal	19
2.2.3.2.1 Duduk dengan Tenang	20
2.2.3.2.2 Memusatkan Perhatian (konsentrasi)	21
2.2.3.2.3 Meminta Penjelasan atau Bertanya	23
2.2.3.2.4 Menjawab Pertanyaan	24
2.2.3.2.5 Mencatat Hal-hal yang Penting	25
2.3 Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal	28
2.4 Bimbingan Kelompok	29
2.4.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	29

2.4.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	30
2.4.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok	32
2.4.4 Peran Pemimpin Kelompok.....	33
2.4.5 Peran Anggota Kelompok.....	34
2.4.6 Pentingnya Dinamika Kelompok.....	34
2.4.7 Tahapan dalam Bimbingan Kelompok	35
2.4.8 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	37
2.5 Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format klasikal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok	38
2.6 Hipotesis.....	42

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	43
3.1.1 Jenis Penelitian.....	43
3.1.2 Desain Penelitian.....	44
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.2.1 Populasi	47
3.2.2 Sampel.....	48
3.3 Variabel Penelitian	49
3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	50
3.3.2 Hubungan Antar Variabel.....	50
3.3.3 Definisi Operasional	51
3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data	52
3.4.1 Metode Pengumpulan Data	55
3.4.1.1 Metode Observasi	55
3.4.2 Alat Pengumpulan Data	56
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
3.5.1 Validitas Instrumen	58
3.5.2 Reliabilitas Instrumen	59
2.5.3 Hasil Uji Reliabilitas	60
3.6 Teknik Analisis Data	61
3.6.1 Rumus Presentase	62
3.6.2 Uji Wilcoxon	63

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal Sebelum Memperoleh Bimbingan Kelompok	64
4.1.1.1 Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal Secara Keseluruhan Sebelum Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok	65
4.1.1.2 Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK format Klasikal Per Indikator Sebelum Memperoleh layanan Bimbingan Kelompok	66

4.1.2 Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal Setelah Memperoleh Bimbingan Kelompok.....	68
4.1.2.1 Perilaku Belajar Efektif Sisswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal Secara Keseluruhan Setelah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok	68
4.1.2.2 Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal Per Indikator Setelah Memperoleh Bimbingan Kelompok	70
4.1.3 Perbedaan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal Sebelum dan Sesudah Bimbingan kelompok	71
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	75
4.2 Deskripsi Perkembangan Siswa Selama Kegiatan BKP	76
4.3 Pembahasan	82
4.4 Keterbatasan Penelitian	86
 BAB 5 PENUTUP	
5.1. Simpulan	87
5.2. Saran	88
Daftar Pustaka	89
Lampiran	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rancangan materi yang diberikan	46
3.2 Jumlah populasi dalam penelitian	48
3.3 Desain Format <i>check list</i> Observasi	54
3.4 Kategori perilaku belajar efektif siswa	56
3.5 Kisi-kisi <i>check list</i> perilaku belajar efektif siswa	58
3.6 Pedoman Intepretasi Deraja Realibilitas Instrumen.....	60
3.7 Hasil uji kesepakatan observer.....	61
4.1 Perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal sebelum mengikuti bimbingan kelompok	65
4.2 perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal pada indikator sebelum mengikuti bimbingan kelompok.....	67
4.3 Perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal setelah mengikuti bimbingan kelompok.....	69
4.4 perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal pada indikator setelah memperoleh bimbingan kelompok	70
4.5 Perbandingan evaluasi awal dan evaluasi akhir perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal secara keseluruhan .	69
4.6 Perbandingan perilaku belajar efektif sisa dalam mengikuti layanan BK format klasikal sebelum dan sesudah bimbingan kelompok pada indikator	73
4.7 Hasil Uji Hipotesis	75
4.8 Deskripsi umum perkembangan perilaku belajar efektif siswa selama kegiatan bimbingan kelompok	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Karakteristik perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal	26
2.2 Kerangka Berfikir	41
3.1 Desain Penelitian	45
3.2 Hubungan Antar Variabel	50
3.3 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen	57
4.1 Perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal sebelum mengikuti bimbingan kelompok	66
4.2 perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal pada indikator sebelum mengikuti bimbingan kelompok	67
4.3 Perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal setelah mengikuti bimbingan kelompok	69
4.4 Perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal pada indikator setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.....	71
4.5 Perbandingan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal sebelum dan sesudah bimbingan kelompok.....	72
4.6 Perbandingan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal sebelum dan sesudah bimbingan kelompok.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Siswa Kelas X IIS 2	91
2. Jurnal Kegiatan	92
3. Input data Hasil Koefisien Kesepakatan	97
4. Hasil Uji Reliabilitas	98
5. <i>Check List</i> Perilaku Belajar Efektif Siswa	99
6. Data Mentah Hasil Pengamatan melalui <i>Check list</i>	101
7. Hasil Tingkat Perilaku Belajar Efektif Siswa Sebelum BKP.....	106
8. Hasil Tingkat Perilaku Belajar Efektif Siswa Setelah BKP.....	108
9. RPL-BK dan Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	110
10. Deskripsi Perkembangan Siswa Selama Bimbingan Kelompok.....	149
11. Dokumentasi	209
12. Pedoman Wawancara Pengambilan Data Awal	214
13. Hasil Wawancara	215
14. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	230

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang rutin diberikan kepada siswa di sekolah adalah layanan berformat klasikal. Layanan bimbingan format klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal menurut Samisih (2013:8) merupakan layanan bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa (sekelas). Menurut Supriyo (2010:5) bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang sasarnya pada seluruh siswa dalam kelas atau gabungan beberapa kelas.

Ruang lingkup pemberian layanan BK format klasikal meliputi bidang pribadi, belajar, sosial, maupun karir. Idealnya dalam proses pemberian layanan BK format klasikal akan terjadi hubungan timbal balik antara konselor dengan siswa, tentunya hubungan timbal balik yang dimaksud merupakan hubungan timbal balik yang bersifat edukatif. Berdasarkan pendapat dari Rohani (2010:122) interaksi yang edukatif antara guru dan siswa harusnya memuat unsur-unsur berikut:

- (1) tujuan yang akan dicapai, (2) ada bahan yang mengisi proses, (3) ada guru yang melaksanakan, (3) ada peserta didik yang aktif mengalami, (4) ada metode tertentu untuk mencapai tujuan, dan (5) proses interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional. Masing-masing interaksi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Tidak dipungkiri bahwa dalam pemberian layanan BK format klasikal, akan timbul masalah bagi konselor maupun siswa. Bagi konselor misalnya, bagaimana menciptakan suasana yang baik agar layanan berhasil, bagaimana membuat siswa menjadi tertarik, bagaimana menanggapi kemungkinan munculnya perilaku siswa yang kurang baik, dan lain sebagainya. Seperti halnya pada guru, permasalahan juga muncul pada siswa seperti yang dijelaskan dalam penelitian Mulyati (2013:14) bahwa bagi siswa sendiri masalah-masalah yang mungkin muncul seperti motivasi belajar, minat mengikuti layanan, sikap, kecerdasan, dan juga kebiasaan belajar.

Permasalahan lain yang muncul pada kegiatan pemberian layanan BK format klasikal adalah perilaku belajar siswa yang tidak efektif. Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel (dalam Rohani, 2010:145-146) mengelompokkan empat kategori perilaku permasalahan individual siswa di kelas yaitu:

(1) tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behavior*), (2) tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*), (3) tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*), dan (4) peragaan ketidakmampuan. Permasalahan perilaku tersebut tentunya juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa apabila tidak di atasi.

Lebih lanjut Lois V. Jhonson dan Mary A Bany (dalam Rohani, 2010:146) mengemukakan 6 masalah kelompok di kelas yaitu:

(1) kelas kurang kohesif, (2) mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya, (3) membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, (4) kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap, (5) semangat kerja rendah, (6) kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

Dengan kata lain diperlukan kesadaran dari siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya perilaku belajar yang efektif selama berada di kelas. Perilaku belajar yang efektif inilah yang akan menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut hasil penelitian Mulyati (2013:105) perilaku belajar efektif akan terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Dengan kata lain dapat diambil satu benang merah bahwa seharusnya siswa mampu memposisikan dirinya secara benar. Siswa harus tahu bagaimana tugas pokoknya selama di kelas, juga siswa harus tahu tugas pokoknya sebagai individu di luar kelas. Lebih lanjut dijelaskan oleh Mulyati (2013:3) bahwa siswa yang tidak memiliki perilaku belajar efektif pada umumnya malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering menunda-nunda pekerjaan atau tugas.

Fenomena perilaku belajar yang tidak efektif dijumpai pula di SMA Negeri 1 Muntilan yang diperoleh dari hasil kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Guru BK, peneliti melihat indikasi adanya perilaku belajar siswa yang tidak efektif saat proses pemberian layanan BK format klasikal. Data tentang kondisi siswa ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan konselor di SMA N 1 muntilan. Diperoleh data bahwa diantara empat kelas X ilmu sosial yang ada, terdapat satu kelas dengan tujuh siswa yang memiliki perilaku belajar yang tidak efektif. Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui hasil wawancara yang

dilakukan, ditemukan adanya indikasi siswa memiliki perilaku belajar yang tidak efektif selama proses layanan BK format klasikal dengan indikasi sebagai berikut:

- (1) Siswa memiliki perhatian yang rendah saat konselor memberikan materi.
- (2) Siswa kurang serius dalam menjawab pertanyaan.
- (3) Siswa sering ribut dikelas.
- (4) Siswa saling menghina antar teman meskipun proses pemberian layanan berlangsung.
- (5) Siswa yang cenderung bersikap agresif .
- (6) Siswa yang sulit diatur.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mencoba mendalami lagi dan diperoleh satu catatan menarik yaitu adanya ketua kelompok yang mempengaruhi perilaku siswa di kelas tersebut. Terdapat 7 siswa yang memiliki peran besar di kelas, dan dianggap sebagai siswa yang dapat mempengaruhi siswa yang lain. Sebagai contoh: saat ketujuh siswa tersebut menyuruh diam, maka yang lain akan diam. Sementara saat ketujuh siswa atau salah satunya memulai kegaduhan, maka siswa yang lain akan terpengaruh pula. Keberadaan 7 siswa ini menjadi indikasi atau kunci dari beberapa perubahan perilaku siswa selama proses pemberian layanan di kelas.

Perilaku-perilaku belajar yang tidak efektif seperti yang disebutkan dari hasil wawancara di atas tentunya akan berdampak buruk bagi siswa, karena proses pemberian layanan BK menjadi tidak efektif. Namun, ada satu catatan menarik yang diungkapkan oleh konselor sekolah bahwa ketika siswa diberikan layanan yang bersifat kelompok, konselor menyatakan bahwa siswa cenderung mampu

mengikuti kegiatan layanan bimbingan yang bersifat kelompok. Konselor menyatakan bahwa siswa merasa nyaman jika proses kegiatan bernuansa kelompok dibandingkan dengan proses kegiatan yang sifatnya klasikal, saat ditanyakan setelah proses layanan bernuansa kelompok. Siswa juga merasa senang karena dalam kegiatan kelompok terdapat permainan-permainan yang bersifat pembelajaran, juga topik yang menarik yang bisa dibahas.

Mengacu pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dimana diperoleh hasil wawancara dari konselor bahwa siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, maka peneliti merasa tertarik untuk memberikan perlakuan dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok yang diharapkan mampu mengubah perilaku belajar siswa di kelas. Pengembangan ini bisa berupa penyajian materi-materi topik tugas tertentu yang diharapkan menjadi topik pembahasan yang menarik yang berdampak pada perubahan perilaku siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal.

Bimbingan kelompok sendiri merupakan jenis layanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Prayitno (1995:61) mengartikan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Gazda (dalam Prayitno,2004:309) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok memiliki nilai yang khas, karena layanan ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok selama proses layanan dilaksanakan”.

Dinamika merupakan satu ciri khas tersendiri yang ada dalam layanan bimbingan kelompok. Menurut Winkel dan M.M Sri Hastuti (2012:547) “dinamika kelompok memiliki tujuan untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan bersama bagi partisipan”. Kelompok dengan dinamika yang tinggi akan menjadikan kegiatan berjalan lebih efektif. Dinamika kelompok sangat cocok dikembangkan pada siswa kelas X IIS 2 yang memiliki perilaku yang cenderung aktif, meskipun arah keaktifan mengarah kepada hal-hal yang negatif.

Berdasarkan fenomena di atas maka diperlukan suatu penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa. Oleh karena itu perlu dilaksanakan kegiatan penelitian eksperimen dengan judul Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada 8 Siswa Kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan Tahun Ajaran 2014/2015. Harapannya melalui penelitian ini dapat memberikan dampak berupa peningkatan perilaku belajar yang efektif selama mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal. Tentunya perilaku belajar efektif ini tidak hanya terjadi saat proses kegiatan bimbingan kelompok saja, namun akan membawa dampak pula pada proses layanan berformat klasikal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diangkat rumusan masalah utama yaitu ‘apakah perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok?’. Kemudian dari rumusan masalah tersebut dikembangkan menjadi beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- (1) Bagaimana perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
- (2) Bagaimana perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?
- (3) Adakah peningkatan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap apakah perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, kemudian tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
- (2) Untuk mengetahui perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.
- (3) Untuk mengetahui peningkatan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkap jawaban mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal. Lebih luas penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan kajian teori dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai manfaat praktis bagi (1) konselor, dan (2) bagi kepala sekolah, dan (3) bagi peneliti. Adapun penjelasan lengkap untuk masing-masing bagian sebagai berikut:

- (1) Bagi konselor di SMA N 1 Muntilan, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman baru, serta sebagai acuan bagi konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal.
- (2) Bagi kepala sekolah SMA N 1 Muntilan, penelitian ini memiliki manfaat sebagai kajian dan evaluasi terkait perilaku belajar efektif siswa terutama dalam mengikuti proses layanan BK format klasikal, dan strategi bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan Bk format klasikal.
- (3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran sesungguhnya mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk peningkatan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, untuk lebih rincinya akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi mengenai halaman judul, abstrak, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab 1 berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

Bab 2 berisi tinjauan pustaka yang menjadi landasan penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Tinjauan pustaka meliputi: penelitian terdahulu, perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal, bimbingan kelompok, meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal melalui layanan bimbingan kelompok, hubungan antar variabel, dan hipotesis penelitian.

Bab 3 berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode dan alat pengumpul data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data.

Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Tinjauan pustaka meliputi (1) penelitian terdahulu, (2) perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal, (3) bimbingan kelompok, (4) meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal melalui layanan bimbingan kelompok (5) hipotesis penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan masukan bagi pemula untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan topik penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Hasil penelitian Yudha Ridho (2014) tentang upaya meningkatkan kemampuan belajar efektif siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi pada siswa kelas X D MA Darul Ulum Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar efektif siswa terhadap 8 siswa. Hasil penelitian ini dikatakan

bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan belajar efektif siswa.

Hasil penelitian Mulyati (2013) tesis tentang program bimbingan belajar untuk mengembangkan perilaku belajar efektif siswa (studi pengembangan program bimbingan pada siswa kelas XI IPS di SMA N 11 Garut tahun pelajaran 2012/2013). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keefektifan program bimbingan belajar untuk mengembangkan perilaku belajar efektif siswa kelas XI IPS di SMA N 11 Garut tahun pelajaran 2012/2013. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa program bimbingan belajar efektif untuk mengembangkan perilaku belajar efektif siswa.

Hasil Penelitian Rony (2011) tesis tentang pengembangan model kendali perilaku belajar yang efektif bagi siswa SMA N 1 Klaten (desain penelitian dan pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model kendali perilaku belajar yang efektif bagi siswa SMA Negeri 1 Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya pembenahan terhadap model .

Hasil dari tiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar efektif siswa merupakan aspek yang penting dalam kegiatan belajar siswa di kelas. Disisi lain pada penelitian terdahulu dikatakan bahwa bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan kemampuan belajar efektif siswa. Keterkaitan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Adapun karakteristik yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus yang akan

dilakukan oleh peneliti pada perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal.

2.2 Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) pengertian perilaku belajar, (2) perwujudan perilaku belajar efektif, dan (4) layanan BK format klasikal. adapun penjelasan untuk masing-masing bagian sebagai berikut:

2.2.1 Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerak (sikap), tidak saja badan atau ucapan (KBBI,2011:677). Lebih lanjut Mar'at dan Lieke (2006:1) mendefinisikan perilaku sebagai gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Sedangkan Menurut Rifa'i dan Tri Anni (2011:82-83) perilaku mengacu pada suatu tindakan atau berbagai tindakan. Perilaku sendiri erat kaitanya dengan proses pengalaman. Pengalaman dapat membatasi jenis-jenis perubahan perilaku yang dipandang mencerminkan belajar

Terbentuknya perilaku merupakan hasil dari proses belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Rifa'i dan Tri Anni (2011:105) bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku. Lebih lanjut dijelaskan bahwa:

Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (overt behavior) atau perilaku yang tidak tampak (innert behavior). Perilaku yang tampak misalnya: menulis, menendang, sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya: berfikir, menalar, dan berkhayal.

Proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui hasil belajar biasanya bersifat permanen. Hal ini senada dengan pendapat Rifa'i dan Tri Anni (2011:105) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen; dalam arti bahwa perubahan perilaku akan bertahan dalam waktu relatif lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama.

Manusia tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Setiap kegiatan atau perilaku tertentu yang merupakan hal baru merupakan suatu proses belajar. Syah (2006:68) mendefinisikan belajar sebagai tahapan seluruh perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan melibatkan proses kognitif. Lebih lanjut Gie (1987:14) mendefinisikan belajar sebagai “rangkaiian kegiatan/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen”.

Menurut Rifa'i dan Tri Anni (2011:84) belajar (*learning*) mengacu kepada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Sedangkan Slameto (2010:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.

Belajar memegang peran penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang (Rifa'i dan

Tri Anni, 2011:82). Individu yang memahami konsep dasar tentang belajar, tentunya individu dapat memahami bahwa belajar memiliki peran penting dalam proses psikologis.

Kegiatan belajar disekolah, perubahan perilaku itu mengacu kepada kemampuan mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan peserta didik memiliki sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik (Rifa'i dan Tri Anni, 2011:82). Dengan kata lain, idealnya apa yang diberikan oleh guru maka akan dimanifestasikan oleh murid dalam bentuk perubahan perilaku yang mengarah pada nilai-nilai yang positif.

Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan. Syamsyudin Makmun (2009:158) menjelaskan beberapa karakteristik perubahan dari perilaku belajar meliputi berikut ini:

1. Bahwa perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan.
2. Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan (criteria of success) baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya, tugas perkembangan, dan sebagainya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa ini sesuai dengan tingkatan standar kulturalnya).
3. Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sapaai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat dipelukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah (problem solving), baik dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu kegiatan atau kebiasaan dari individu yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada waktunya individu menunjukkan secara tiba-tiba (spontan) kebiasaan belajar tersebut selama proses kegiatan belajar. Sebagai

contoh individu yang terbiasa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, maka kegiatan tersebut menjadi perilaku belajar yang cocok bagi individu tersebut.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari beberapa jenis, akan tetapi faktor-faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua jenis yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2010:54). Faktor intern dalam belajar berkaitan dengan faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terkait dengan keluarga, sekolah, dan faktor yang muncul dari masyarakat.

Rifa'i dan Tri Anni (2011:97) menjelaskan bahwa “kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan”. Lebih lanjut dijelaskan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar meliputi: variasi dan tingkat kesulitan belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi proses, dan hasil belajar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa belajar sangat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor intern mengacu kepada diri manusia yang sedang mengalami proses belajar, sedangkan faktor eksteren dapat berwujud faktor-faktor lain yang timbul dari luar individu seperti lingkungan keluarga, sekolah, iklim dan lain sebagainya.

2.2.3 Perwujudan Perilaku Belajar Efektif dalam Format Klasikal

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai (1) definisi perilaku belajar efektif, dan (2) karakteristik perilaku belajar efektif dalam format klasikal.

Adapun penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

2.2.3.1 Definisi Perilaku Belajar Efektif

Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Rohani, 2010:143). Tidak dipungkiri bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, muncul beberapa hambatan baik dari guru maupun siswa yang menyebabkan proses belajar menjadi tidak efektif.

Berbagai masalah guru di kelas seperti halnya: bagaimana menciptakan suasana yang baik, bagaimana membuat siswa menjadi tertarik, bagaimana menanggapi kemungkinan munculnya perilaku siswa yang kurang baik, dan lain sebagainya. Di samping itu muncul pula berbagai perilaku siswa yang menyebabkan proses belajar menjadi tidak efektif Maman Rachman (dalam Majid, 2009:114-115) mengemukakan pola tingkah laku belajar yang sering nampak pada anak sekolah sebagai berikut:

1. Pola aktif konstruktif, yaitu pola tingkah laku yang ekstrim, ambisius, untuk menjadi super star di kelasnya dan berusaha membantu guru dengan penuh vitalitas dan sepenuh hati.
2. Pola aktif deskruktif yaitu pola tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk membuat banyolan, suka marah, kasar dan meberontak.

3. Pola pasif konstruktif yaitu pola yang menunjukkan kepada suatu bentuk tingkah laku yang lamban dengan maksud supaya selalu dibantu dan mengharapkan perhatian.
4. Pola pasif deskruktif yaitu pola tingkah laku yang menunjuk kemalasan (sifat malas) dan keras kepala.

Menurut Majid (2009:115) terdapat empat tipe perilaku yang kurang baik yaitu: "(1) perilaku untuk menarik perhatian, (2) perilaku untuk mencari kekuasaan, (3) perilaku untuk melampiaskan dendam, dan (4) perilaku yang memperlihatkan ketidakmampuan".

Menurut Majid (2009:116) Murid-murid yang tidak menaikan statusnya dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungannya, biasanya akan mencari jalan lain, baik melalui tindakan untuk menarik perhatian yang aktif maupun yang pasif, sebagai berikut:

1. Bentuk mencari perhatian yang aktif bersifat merusak, misalnya bergaya sok, melawak, mengacau, menjadi anak nakal, anak yang terus bertanya atau rewel.
2. Bentuk pasif dalam mencari perhatian yang bersifat merusak misalnya, pemaksaan atau ingin mendapatkan perhatian orang lain dengan meminta tolong terus.

Beberapa karakteristik perilaku siswa di atas akan menyebabkan iklim kelas tidak kondusif, dan menjadikan proses belajar menjadi tidak efektif. Idealnya suatu proses kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan hubungan akademik yang akan membawa perubahan yang baik pada siswa.

Perilaku belajar efektif akan terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan diluar belajar (Mulyati, 2013: 105). Lebih lanjut dijelaskan bahwa siswa yang tidak memiliki perilaku belajar efektif

pada umumnya malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering menunda-nunda pekerjaan atau tugas.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar efektif adalah segala bentuk perilaku belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang mengarah kepada nilai-nilai yang positif, dimana perilaku-perilaku positif tersebut menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

2.2.3.2 Karakteristik Perilaku Belajar Efektif dalam Format Klasikal

Makmun (2009:158) memaparkan bahwa salah satu karakteristik perubahan perilaku belajar adalah perubahan hasil belajar itu efektif, yaitu:

dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat dipelukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah (problem solving), baik dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Lebih lanjut, dijelaskan pula bahwa perubahan itu juga positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan (criteria of success) baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya, tugas perkembangan, dan sebagainya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa ini sesuai dengan tingkatan standar kulturalnya).

Menurut Slameto (2010:74) belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Tidak hanya siswa, guru juga harus memahami

bagaimana kondisi belajar dikatakan efektif seperti yang dipaparkan oleh Rohani (2010:142) sebagai berikut:

1. Pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.
2. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar.
3. Ketiga, dikuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Cowley (2011:211) menjelaskan bahwa tugas guru adalah untuk membantu anak-anak belajar, bukan untuk mengendalikan perilaku mereka. Oleh karena itu, guru harus sudah bisa memastikan kondisi perilaku belajar siswa harus sesuai dengan aturan yang ada, yang mengarah kepada perilaku belajar yang efektif. Karakteristik perilaku siswa yang baik untuk mendukung perilaku belajar yang efektif di kelas sebagai berikut:

2.2.3.2.1 Duduk dengan Tenang

Duduk merupakan kegiatan pertama yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar. Duduk dengan tenang tentunya akan membantu siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar, apabila siswa hiliar mudik saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, tentunya akan mempengaruhi kegiatan belajar di kelas. Kegiatan pemberian materi oleh guru juga tentunya akan terganggu karena ulah siswa yang tidak bisa duduk dengan tenang selama kegiatan berlangsung.

Menurut Cowley (2011:213) perilaku duduk terdengar seperti masalah kecil yang tidak perlu dikhawatirkan, tetapi terdapat beberapa alasan yang sangat penting untuk membuat perilaku dengan benar yakni:

1. Duduk yang benar cenderung menciptakan perhatian penuh, sehingga belajar dapat berjalan dengan efektif.
2. berhubungan dengan keselamatan anak.
3. berhubungan dengan masalah kesehatan.
4. Terdapat sedikit kemungkinan anak-anak akan saling mengganggu.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik satu kesimpulan bahwa salah satu perilaku yang dapat mendukung kegiatan belajar yang efektif adalah perilaku duduk siswa. Perilaku duduk yang dimaksud adalah siswa duduk dengan benar, tenang, tidak hili mudik tanpa keperluan tertentu. Perilaku duduk yang baik dan tenang sangat mendukung kegiatan belajar yang efektif, karena akan menciptakan perhatian yang penuh, mendukung keselamatan dan kesehatan siswa, dan ada sedikit kemungkinan munculnya indikasi saling mengganggu antar siswa.

2.2.3.2.2 Memusatkan Perhatian (konsentrasi)

Memusatkan perhatian (konsentrasi) merupakan perilaku yang sangat penting bagi siswa selama proses kegiatan belajar di kelas. Konsentrasi sendiri diartikan sebagai pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan (Slameto,2010:86). Memusatkan perhatian dapat ditinjau dari perilaku siswa mengamati dan memperhatikan dan sungguh-sungguh dengan pikiran yang terpusat, dan mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru di kelas.

Memusatkan perhatian erat kaitanya juga dengan kegiatan siswa dalam menyimak dan mendengarkan penjelasan guru. Menurut Yamin (2007:183) bahwa “kegiatan mendengar dan menyimak tidak dapat disatukan dengan kegiatan motorik lain”. Dengan kata lain, ada waktu tersendiri dimana siswa harus benar-benar hanya terfokus pada penjelasan materi yang disampaikan guru, dan kegiatan lain seperti bertanya, menjawab, setelah guru mempersilahkan siswa untuk bertanya atau mengajukan jawaban. Menurut Cowley (2011:113) Apabila siswa belajar bagaimana mendengarkan dengan benar, mereka benar-benar akan belajar dengan jauh lebih efektif.

Selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian menjadi sangat penting sebagai bagian dari keberhasilan proses belajar siswa. Slameto (2010:86) menjelaskan bahwa kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap sesuatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang. Adapun yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian lingkungan dan pengalaman siswa, dengan kondisi lingkungan yang baik dan kemampuan berkonsentrasi yang dilatih secara terus menerus, maka akan mempengaruhi tingkat kemampuan konsentrasi siswa.

Pada kondisi nyata, sering kali ditemui siswa yang sulit dalam memusatkan perhatian (konsentrasi) selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Beberapa faktor penyebab dari kesulitan berkonsentrasi ini dijelaskan oleh Slameto (2010:87) sebagai berikut:

kurang berminat pada mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan

lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/ masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Oleh karena itu, diperlukan usaha yang lebih agar siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam memusatkan perhatian. Adapun usaha yang dapat dilakukan menurut Slameto (2010:87) sebagai berikut:

pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memerhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.

2.2.3.2.3 Meminta Penjelasan atau Bertanya

Sugiyanto (2009: 4) bahwa “bertanya adalah proses berfikir, berupa diajukan respon internal yang bertujuan untuk memperoleh resepon balik (jawaban) itu sesuai sesuai dengan tujuan respon internal tersebut, bertanya dianggap efektif apabila respon balik itu identik dengan tujuan respon internal”. Asril (2010:80) menjelaskan bahwa “bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon atau jawaban dari seorang dari seorang (guru atau antar siswa)”. Lebih lanjut Munandar (1988: 117) mendefinisikan bahwa “bertanya dapat diartikan sebagai keinginan mencari informasi yang belum diketahui”. Mengajukan pertanyaan berarti menunjukkan pola fikir yang dimiliki oleh seseorang (Yamin, 2007:89).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bertanya dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang/individu dalam rangka untuk mencari informasi yang belum diketahui, atau dalam rangka

memperkaya pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan bertanya/ mengajukan penjelasan, berpendapat, mengkritisi, menanyakan lebih dalam, terhadap informasi yang ingin diketahui. Idealnya siswa mampu mengajukan pertanyaan saat siswa merasa bingung terhadap materi yang dijelaskan guru, atau dalam rangka pengayaan bagi siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

2.2.3.2.4 Menjawab Pertanyaan

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar, dan guru sebagai pihak yang mengkondisi terjadinya belajar (Yamin,2007:172). Salah satu wujud perilaku belajar siswa yang efektif adalah memberikan *feedback* kepada guru sebagai pembelajar. Menjawab pertanyaan merupakan kewajiban bagi siswa setelah mendapat pertanyaan dari guru. Dalam menjawab pertanyaan menurut Cowley (2011:113) anak-anak belajar untuk tidak teriak. Tidak dipungkiri sering kali ada siswa yang menjawab dengan berteriak-teriak dengan pola jawaban yang salah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan merupakan respon yang diajukan oleh individu setelah mendapatkan rangsangan berupa pertanyaan dari guru. Dalam menjawab pertanyaan ada hal yang perlu diperhatikan yaitu, siswa harus mampu menjawab dengan baik serta menjawab pertanyaan dengan mengikuti norma-norma yang berlaku di kelas.

2.2.3.2.5 Mencatat Hal-hal yang Penting

Menurut Yamin (2007:153) “membuat catatan dan ringkasan memiliki beberapa manfaat bagi siswa, di samping melengkapi materi juga membantu daya ingat seseorang terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, dosen didepan kelas”. Ahmadi (2004:134) mengungkapkan bahwa “mencatat tidak hanya sekedar fakta-fakta saja melainkan terdiri atas materi apapun yang kita butuhkan untuk memahami dan memanfaatkan informasi bagi perkembangan”. Dengan kata lain, hal-hal penting yang dicatat disini bukanlah semua materi yang disampaikan oleh guru, melainkan materi-materi tertentu yang dirasa penting untuk dicatat dan dianalisis sebagai bahan evaluasi bagi siswa.

Sudarmanto (dalam Yamin,2007:154) menegaskan beberapa manfaat catatan dan ringkasan sebagai berikut:

1. Membantu mengingat ide atau fakta.
2. Membedakan ide atau gagasan yang berlawanan.
3. Memertanyakan kebenaran dan ketepatan pertanyaan.
4. Menaruh perhatian pada bagian yang memiliki bobot dan makna penting.

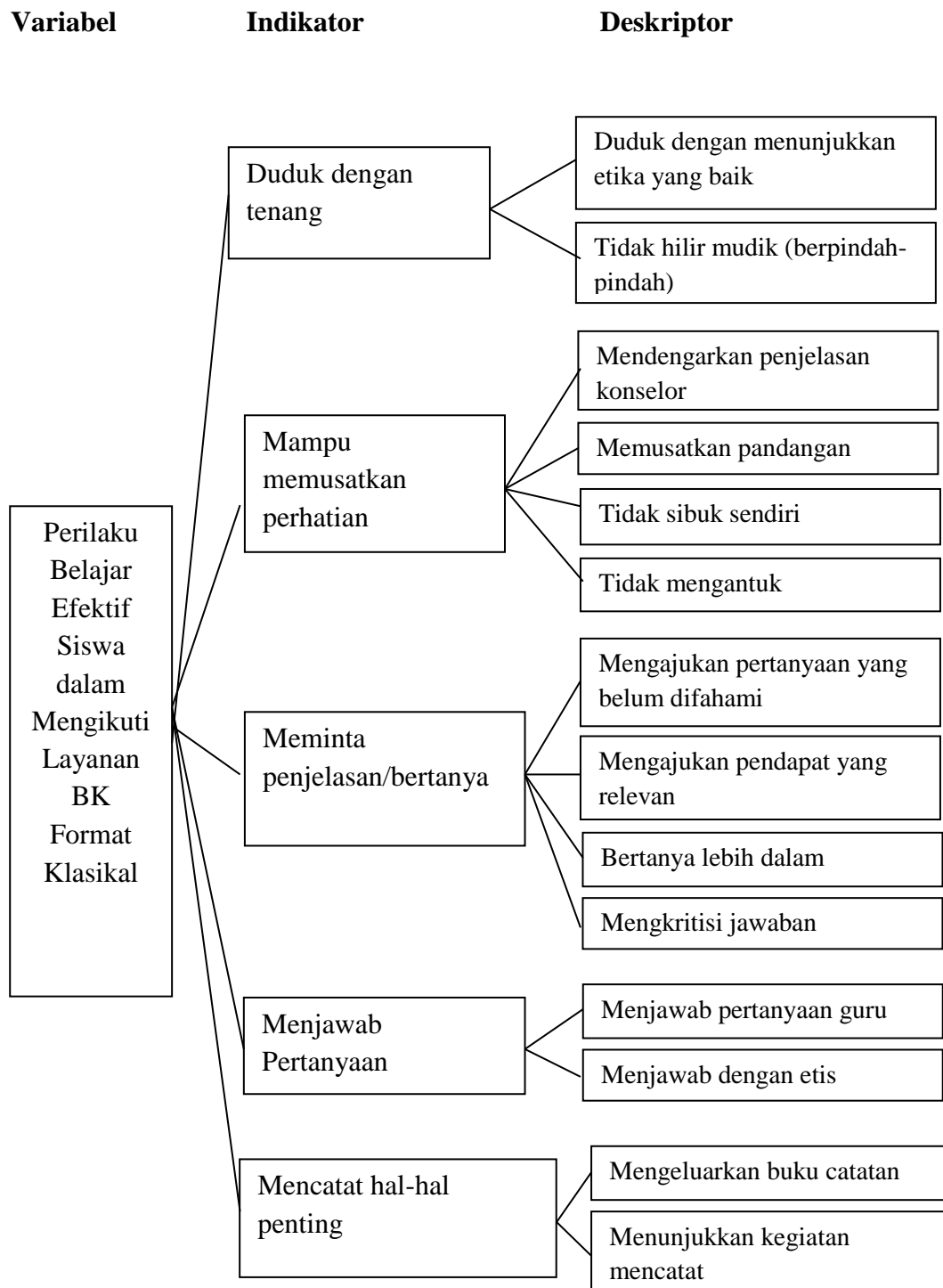
Yamin (2007:151) juga memepertegas bahwa salah satu kesuksesan proses pembelajaran akan ditunjang oleh beberapa faktor berikut:

1. Membuat catatan yang baik.
2. Menyusun ringkasan hasil belajar yang lengkap.
3. Membuat laporan.

Perilaku belajar siswa yang efektif di kelas tidak hanya ditunjukkan dengan beberapa perilaku seperti bertanya, berdiskusi, juga didukung dengan mencatat hal-hal yang dirasa penting untuk dicatat. Untuk mengetahui bahwa siswa mencatat maka diperlukan pengamatan secara langsung, adapun indikasi

siswa mencatat dapat dilihat dari bagaimana siswa mengeluarkan buku catatan, dan mencatat beberapa poin-poin yang dirasa penting.

Bagan 2.1
Bagan Karakteristik Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti
Layanan BK Format Klaskal



2.3 Layanan Bimbingan dan Konseling Format Klasikal

Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling disajikan dalam berbagai format seperti individu, kelompok, dan klasikal. Pemberian layanan disesuaikan dengan jumlah cakupan siswa yang akan diberikan layanan. Namun, secara umum masing-masing layanan tersebut bertujuan untuk membantu perkembangan dan kebutuhan siswa.

Bimbingan klasikal sendiri menurut Samisih (2013:8) merupakan “layanan bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa (sekelas)”. Sedangkan menurut Supriyo (2010:5) bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang sasarannya pada seluruh siswa dalam kelas atau gabungan beberapa kelas. Layanan BK berformat klasikal memiliki porsi paling besar di sekolah, dan menjadi aktifitas yang rutin diberikan kepada siswa oleh konselor. Pada proses pemberian layanan BK berformat klasikal, umumnya konselor membagi menjadi empat bidang bimbingan yaitu pribadi, belajar, sosial dan karir.

Layanan dengan format klasikal ini sifatnya preventif, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Supriyo (2010:15) bahwa layanan klasikal ini lebih bersifat preventif dengan tujuan menjaga agar tidak muncul masalah atau menekan munculnya masalah siswa. Lebih lanjut Supriyo (2010:15) menjelaskan di samping menjaga agar tidak muncul masalah, layanan klasikal ini juga merupakan usaha untuk menjaga agar keadaan yang sudah baik agar tetap baik (preservatif)

2.4 Bimbingan Kelompok

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) pengertian bimbingan kelompok, (2) tujuan bimbingan kelompok, (3) jenis bimbingan kelompok, (4) peran pemimpin kelompok, (5) peran anggota kelompok, (6) pentingnya dinamika kelompok, (7) tahapan bimbingan kelompok, dan (8) evaluasi kegiatan bimbingan kelompok. Adapun masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Romlah (2001:3) menjelaskan bahwa “bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dianjurkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip kegiatan dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya yaitu dalam situasi kelompok.

Winkel W.S dan M.M Sri Hastuti (2012:561) menjelaskan “istilah *a group of guidance* ini khusus digunakan di institusi pendidikan sekolah dan merujuk pada sejumlah siswa dan mahasiswa yang dikumpulkan bersama untuk kepentingan bimbingan”. Bimbingan kelompok memiliki satu ciri khas yaitu proses pemberian bantuan atau layanan dilaksanakan dalam format kelompok.

Menurut Prayitno (2014:309) “bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Bimbingan kelompok memiliki ciri khas tersendiri yakni memanfaatkan kelompok dalam proses

layanan. bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. “Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat profesional, vokasional, dan sosial (Gazda dalam Prayitno,2014:309)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan format kelompok yang dipimpin oleh konselor sebagai pemimpin kelompok, dan siswa sebagai anggota kelompok untuk membahas masalah-masalah yang sifatnya umum dan terkini dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi yang positif pada siswa dengan mau aktif berpendapat, memberikan tanggapan maupun saran selama proses pemberian layanan berlangsung.

2.4.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Bennet (dalam romlah 2001: 14-15), menyatakan tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- (1) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang penting berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. tujuan ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan:
 - 1) Mempelajari masalah hubungan antar pribadi yang terjadi dalam kelompok dalam kehidupan sekolah yang dapat mengubah perilaku individu dan kelompok dalam cara yang diterima masyarakat.
 - 2) Mempelajari secara kelompok masalah pertumbuhan dan perkembangan, belajar menyesuaikan diri dalam kehidupan orang dewasa dan menerapkan pola hidup yang sehat.
 - 3) Mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode pemahaman diri mengenai sikap, minat, kemampuan kepribadian, dan kecenderungan-kecenderungan sifat dan penyesuaian diri pribadi secara sosial.

- 4) Bentuk untuk mengembangkan patokan-patokan nilai untuk membuat pilihan-pilihan dalam berbagai bidang kehidupan dan dalam mengembangkan falsafah hidup.
- (2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan:
- 1) Mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya.
 - 2) Menghilangkan ketegangan emosi, menambah pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah tersebut dalam suasana yang permisif.
 - 3) Untuk mencapai tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan bimbingan individual.
 - 4) Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Prayitno (2004) mengemukakan bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok adalah menerima informasi. Lebih jauh informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan. Pemberi informasi dapat berupa guru, narasumber dari luar sekolah, atau konselor atau bisa orang lain yang ditunjuk oleh sekolah atau diminta oleh siswa

Lebih lanjut Prayitno (2004:2) mengemukakan tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok sebagai berikut:

(1) Tujuan umum

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan kondisi tersebut dapat dikembangkan secara optimal.

(2) Tujuan khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif dan pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal juga ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi melalui dinamika kelompok yang intensif. Pembahasan topik atau permasalahan dalam bimbingan kelompok juga sebagai upaya agar siswa mampu mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi dan memunculkan tingkah laku yang lebih efektif serta sebagai fungsi pencegahan agar siswa tidak mengalami permasalahan yang menjadi topik pembahasan.

2.4.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Pada proses penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat dua jenis layanan bimbingan kelompok yaitu topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas. Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (1994:25) berikut:

(1) **Kelompok Bebas.**

Anggota-anggota kelompok bebas melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadikan isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

(2) **Kelompok tugas**

Dalam kelompok tugas arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai namanya, kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak luar kelompok itu maupun tumbuh dikelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi dan saling hubungan antar anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin. Dinamika kelompok diarahkan untuk menyelesaikan tugas itu.

Dari pendapat di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu yang menggunakan topik tugas dan topik bebas. Pada masing-masing pelaksanaannya termuat satu hal bahwa setiap anggota kelompok wajib menyelesaikan tugasnya sebagai anggota kelompok untuk memberikan pendapat, tanggapan, reaksi, dan hubungan antar anggota kelompok. Hanya saja titik perbedaannya terletak pada materi yang akan dibahas dimana kelompok tugas sudah disiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan menjadi pembahasan.

2.4.4 Peran Pemimpin Kelompok

Prayitno (1994:35) menjabarkan beberapa peran pemimpin kelompok sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pembimbing kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga, agar apapun yang terjadi dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.

- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

2.4.5 Peran Anggota Kelompok

Menurut Prayitno (1994:32) peran anggota kelompok amat menentukan.

Peran yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu orang lain.
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

2.4.6 Pentingnya Dinamika Kelompok

Kelompok yang baik adalah kelompok yang diwarnai dengan semangat yang tinggi, hubungan kerjasama antar anggota kelompok serta sikap saling percaya antar anggota kelompok. Beberapa faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh dinamika yang tumbuh dalam kelompok tersebut. Prayitno (1994:2) menjelaskan pengertian dinamika kelompok sebagai kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok itu. Dengan kata lain, adanya dinamika kelompok menjadikan suatu kelompok akan berjalan efektif.

Prayitno (1994:67) menjelaskan perwujudan nyata dari dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok sebagai berikut:

Para peserta yang secara langsung terlibat dan menjalani dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok akan mendapat tujuan ganda yaitu; mendapat kesempatan untuk memperkembangkan diri untuk diperolehnya kemampuan-kemampuan sosial seperti dikemukakan disatu segi, dan disegi lain diperoleh berbagai pengalaman, informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap, serta berbagai alternatif yang akan memperkaya dan mungkin bahkan dapat mereka praktikan. Perolehan yang mengandung unsur-unsur kognitif, afektif, konatif, dan kemampuan-kemampuan tertentu dapat dicapai melalui pembahasan dan pendalaman masalah-masalah atau topik yang bersifat umum.

2.4.7 Tahapan dalam Bimbingan Kelompok

Romlah (2001:68) menjelaskan tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- 1) Tahap Orientasi
Pada tahap orientasi para anggota kelompok belajar untuk mengetahui kelompok berfungsi merumuskan tujuan, merasa aman dalam kelompok, mengklasifikasikan harapannya dan mencari tempat dalam kelompok. Tujuannya untuk mengenal dan mengetahui masing-masing identitas anggotanya dan mengembangkan tujuan dalam pelaksanaan kelompok.
- 2) Tahap Pembinaan Norma dan Tujuan Kelompok
Tahap pembinaan norma dan tujuan kelompok merupakan tahapan yang penting dalam mengembangkan kelompok karena akan memberi arah pada perkembangan kelompok menjadi produktif, interaksi anggota lebih lancar.
- 3) Tahap Mengatasi Pertentangan-pertentangan dalam Kelompok
Tahap ini merupakan tahap mulai timbulnya pertentangan-pertentangan dalam kelompok yaitu pertentangan anatara sesama anggota kelompok karena adanya perbedaan pendapat dan adanya usaha untuk menentang pemimpin kelompok setelah anggota kelompok saling mengenal dan telah bekerja sama dan berkomunikasi secara lebih terbuka dan langsung, maka pertentangan-pertentangan akan bertambah. Disini dituntut agar pemimpin kelompok mampu mengatasi pertentangan-pertentangan tersebut.
- 4) Tahap Produktifitas
Tahap kegiatan atau tahap produktifitas adalah tahapan dimana kelompok telah tumbuh menjadi satu tim yang produktif yang telah mempraktikan keterampilan-keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ciri tahapan ini antara lain bertumbuhnya keintiman hubungan antara anggota kelompok.

Pada tahapan ini diterapkan beberapa teknik-teknik dalam bimbingan kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu, teknik yang digunakan antara lain teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan (*role playing*) permainan simulasi (*simulation games*) karya wisata (*field trip*) dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*home room*).

Menurut Prayitno (1994:40-58) dijabarkan mengenai empat tahap bimbingan kelompok yaitu:

1) Tahap Pembentukan

Pada tahap awal itu dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok itu, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatannya, dan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggara kelompok yang dimaksud.

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pembentukan ke tahap berikutnya. Dalam tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan pemimpin kelompok yakni: menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok bebas (kalau kelompok itu memang kelompok bebas) atau tugas. Kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut.

3) Tahap Inti (kegiatan)

Jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berlangsung dengan lancar dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Pada proses inti kegiatan ini banyak sekali kegiatan yang dilakukan. Bimbingan kelompok bisa diarahkan pada topik tugas ataupun pada topik bebas. Apabila yang diangkat adalah topik tugas maka topik yang disajikan diberikan oleh konselor. Namun jika yang dibahas adalah topik bebas maka setiap anggota kelompok dipersalahkan untuk mengusulkan topik yang anggota kelompok sukai.

4) Tahap Pengakhiran

Stelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun, dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Pada tahap akhir ini biasanya anggota kelompok akan ditanya mengenai pemahaman baru, kesan dan pesan serta keberlanjutan untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok berikutnya

Dari pendapat dua ahli di atas sebenarnya memiliki satu titik kesamaan dimana tahapan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi empat tahap. Tahapan tersebut meliputi tahap awal (pembentukan), tahap transisi (tahap peralihan), tahap inti pembahasan materi (kegiatan) dan diakhiri dengan tahap pengakhiran (penutup).

2.4.8 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok tidak ditunjukkan kepada hasil belajar atau penguasaan pengetahuan maupun keterampilan yang didapatkan anggota kelompok. Penilaian mengacu kepada perkembangan kepribadian anggota kelompok dan hal-hal yang berguna bagi anggota kelompok.

Menurut Prayitno (1994:82) penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian dalam proses yang dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- 4) Mengungkapkan minat dan sikap tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Hasil akhir penilaian tersebut di atas berupa deskripsi yang menyangkut aspek-aspek proses dan isi penyelenggaraan bimbingan kelompok, baik yang menyangkut penyelenggaraannya itu sendiri maupun pribadi-pribadi pesertanya.

2.5 Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Sebagai layanan yang memiliki porsi terbesar sendiri yang meliputi empat bidang bimbingan (pribadi, belajar, sosial, karir), layanan BK format klasikal menjadi salah satu layanan yang penting bagi perkembangan dan kebutuhan siswa. Memang tidak dipungkiri bahwa dalam proses pemberian layanan BK format klasikal tentu akan muncul permasalahan baik dari konselor ataupun dari siswa yang diberikan layanan. menjaga kelas agar tetap kondusif merupakan salah satu tantangan bagi konselor dalam memberikan layanan, sehingga perilaku belajar siswa tetap efektif selama proses pemberian layanan.

Perilaku belajar efektif siswa selama mengikuti proses kegiatan layanan BK format klasikal memiliki peran yang sangat penting. *Feedback* positif yang diberikan siswa dalam mengikuti layanan akan berdampak pada iklim kelas yang kondusif. Idealnya kelas yang kondusif akan menimbulkan hasil kegiatan belajar mengajar yang efektif, yang dampaknya tentu akan baik bagi siswa maupun konselor sebagai pemberi layanan.

Siswa dikatakan memiliki perilaku belajar yang efektif di kelas apabila ia mampu mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik sampai waktu yang telah ditentukan. Selama proses kegiatan di kelas idealnya siswa mampu duduk dengan tenang serta memusatkan perhatian pada guru, meminta penjelasan atau bertanya ketika ada sesuatu yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dengan baik saat konselor menanyakan suatu pertanyaan dan mencatat poin-poin materi layanan yang dianggap penting. Berbanding terbalik dengan perilaku yang

tergolong tidak efektif seperti halnya ribut sendiri di kelas, tidak saling menghargai guru, sampai membuat kegaduhan di kelas.

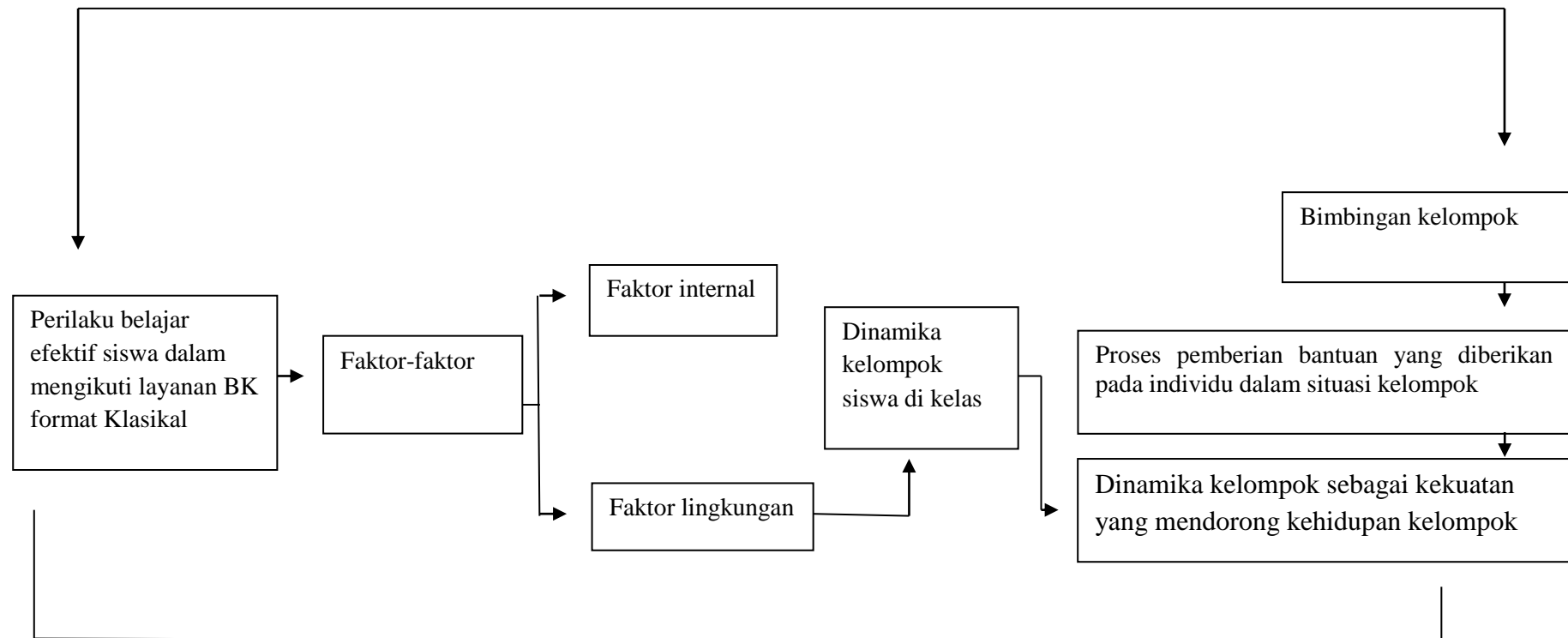
Dinamika kelompok antar siswa di kelas merupakan suatu fenomena yang tidak dapat terpisahkan selama proses layanan BK format klasikal dilaksanakan. Adakalanya dinamika itu berbentuk positif (berupa interaksi yang edukatif). Adakalanya dinamika yang muncul adalah dinamika yang negatif seperti halnya fenomena yang muncul pada penelitian ini.

Mengacu pada dinamika yang terjadi di kelas, diharapkan dari dinamika yang negatif itu dapat diubah menjadi dinamika yang positif. Tentunya dinamika yang positif akan timbul setelah siswa memahami atau memperoleh materi yang terkait dengan perilaku belajar yang efektif selama mengikuti layanan Bk format klasikal di kelas. Oleh karena itu, bimbingan kelompok sangat cocok untuk menjadi *treatment* bagi siswa yang mengalami perilaku belajar tidak efektif di kelas.

Bimbingan kelompok sendiri dapat diartikan sebagai proses pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan format kelompok yang dipimpin oleh konselor sebagai pemimpin kelompok, dan siswa sebagai anggota kelompok untuk membahas masalah-masalah yang sifatnya umum dan terkini dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi yang positif pada siswa dengan mau aktif berpendapat, memberikan tanggapan maupun saran selama proses pemberian layanan berlangsung.

Melalui pemanfaatan layanan bimbingan kelompok siswa diharapkan mampu mengungkapkan gagasan atau idenya masing-masing, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik, serta menunjukkan perilaku yang positif antar anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok yang dipandu pemimpin kelompok, diharapkan anggota kelompok dapat mengubah perilaku-perilaku belajar yang tidak efektif sesuai dengan materi topik tugas yang dibahas pada layanan bimbingan kelompok yakni mengenai perilaku belajar efektif siswa selama mengikuti layanan BK format klasikal.

Bagan 2.2
Kerangka berfikir



Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan teori di atas maka hipotesis dari judul penelitian ini adalah “perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal kelas X-IIS 2 SMA Negeri 1 Muntilan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok”

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang mencakup: (1) jenis penelitian dan desain penelitian, (2) Populasi dan Sampel (3) variabel penelitian, (4) metode dan alat pengumpul data, (5) validitas dan reliabilitas instrumen, dan (6) teknik analisis data. Masing-masing bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai (1) jenis penelitian, dan (2) desain penelitian, adapun penjelasan lengkap dari masing-masing adalah sebagai berikut:

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Lebih lanjut Arikunto (2006:3) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen yaitu suatu cara untuk memberi hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan cara mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu.

Senada dengan dua pendapat di atas Azwar (2005:9-10) mendefinisikan penelitian eksperimen sebagai penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat diantara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimen dengan beberapa kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasilnya) dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Melihat beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik satu benang merah bahwa penelitian eksperimen memiliki satu ciri khas yaitu pemberian perlakuan pada subjek penelitian.

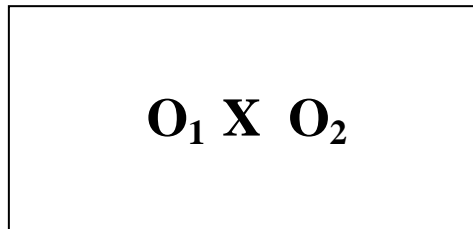
Pada penelitian ini peneliti memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian melalui layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran proses selama perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012:108-109) terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yaitu: *pre-experimental design*, *true-experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental design*, desain ini sering kali disebut juga sebagai quasi eksperimen atau eksperimen pura-pura.

Didalam penelitian *pre-experimental design* terdapat tiga jenis desain yaitu *one shot case study*, *one group pretest-posttest design*, dan *intact-gropu comparison*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *one group pretest-posttest design*, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (disebut *pre-test*), dan sesudah eksperimen (disebut *post-test*). Desain semacam ini digambarkan oleh Sugiyono (2012:1110) sebagai berikut:

Gambar 3.1



Keterangan:

- O₁** = pengukuran (*pre-test*) untuk mengukur tingkat perilaku belajar efektif siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
- X** = Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X-IIS 2 SMA N 1 Munrilan.
- O₂** = Pengukuran (*post-test*) untuk mengukur tingkat perilaku belajar efektif siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Untuk memperjelas perlakuan dalam penelitian ini disajikan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Melakukan *pre-test*, yaitu pengukuran dengan menggunakan instrumen cek list observasi. Dua orang observer yang sudah ditunjuk sebelumnya melakukan kegiatan observasi cek list mengenai perilaku belajar siswa selama mengikuti layanan BK format klasikal. Tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku belajar efektif siswa dalam

mengikuti layanan BK format klasikal sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Melalui *pre-test* ini akan menjadi acuan perbandingan pada hasil *post-test*.

- (2) Melaksanakan *treatment* (perlakuan), yaitu memberikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok yang direncanakan sebanyak 6 kali pertemuan, dengan durasi waktu 45-50 menit. Adapun rancangan materi yang akan diberikan pada proses treatment ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan materi yang diberikan

No.	Pert-ke	Hari dan Tanggal	Materi	Waktu (Menit)
1	I	Selasa, 9 Juni 2015	Kiat mengikuti layanan BK format klasikal	45-50
2	II	Kamis, 11 Juni 2015	Memelihara ketenangan di kelas	45-50
3	III	Sabtu, 13 Juni 2015	Menjadi siswa yang aktif dan produktif.	45-50
4	IV	Senin, 15 Juni 2015	Menjaga hubungan edukatif antar guru dan siswa	45-50
5	V	Rabu, 17 Juni 2015	Pentingnya membuat catatan kecil	45-50
6	VI	Kamis, 9 Juli 2015	Menerapkan perilaku belajar yang efektif di kelas	45-50

- (3) Melakukan *post-test* setelah proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari *post-test* ini adalah untuk mengetahui hasil apakah layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan dapat meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal. kegiatan *post-test* sama halnya dengan *pre-test* yaitu melalui instrumen cek list observasi yang diisi oleh observer yang telah ditunjuk peneliti sebelumnya.
- (4) Melakukan analisis data dengan uji wilcoxon.

3.2 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai (1) populasi, dan (2) sampel.

Untuk masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2006:13) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari dua pendapat di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang sama.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X-IIS 2 SMA Negeri 1 Muntilan, yang memiliki perilaku belajar tidak efektif selama diberikan layanan bimbingan dan konseling format klasikal. adapun keseluruhan siswa kelas X-IIS 2 berjumlah 28 siswa. Berikut ini adalah tabel jumlah populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Jumlah populasi dalam penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-IIS 2	10	18	28

Sumber: Data Siswa

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2012:118). Sedangkan menurut Hadi (2000:221) sampel merupakan sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian populasi yang diambil dan dipercaya untuk mewakili populasi dalam penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:124) sampling purposif adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposif sampling ini sering disebut teknik sampling berdasarkan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai adalah mengidentifikasi perilaku belajar siswa yang tidak efektif untuk diberikan perlakuan bimbingan kelompok dan bertujuan untuk meningkatkan perilaku belajar yang efektif bagi siswa tersebut.

Cara yang digunakan dalam menentukan sampel melalui analisis hasil wawancara dengan guru BK. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan diperoleh 7 siswa yang memiliki perilaku belajar yang tidak efektif saat kegiatan layanan BK format klasikal berlangsung. Untuk menunjang homogenitas dan heterogenitas bimbingan kelompok, peneliti meminta data kepada guru BK terkait siswa yang termasuk memiliki karakteristik perilaku belajar yang baik. Diperoleh satu siswa yang masuk peringkat satu di kelas, atas pertimbangan tersebut peneliti menentukan 8 sampel dalam bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Pengambilan sampel sebanyak 8 orang juga mengacu kepada pendapat ahli. Seperti dijelaskan oleh Prayitno (2004:9) menyatakan bahwa kekurang-efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel sebanyak 8 orang, dengan pertimbangan dengan 8 anggota akan lebih efisien dan efektif.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel merupakan objek penelitian. Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2002: 97) mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) identifikasi variabel penelitian dan (2) definisi operasional variabel penelitian.

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

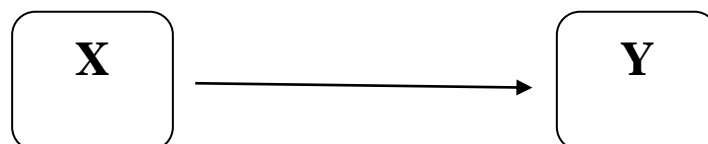
Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2012:61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas menurut Sugiyono (2012:61) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel terikat adalah perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal atau disebut variabel (Y). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok atau disebut variabel (X).

3.3.2 Hubungan Antar Variabel

Pada penelitian ini, layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (X) yang mempengaruhi tingkat perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal (Y). Gambaran hubungan antar variabel digambarkan pada bagan di bawah ini:

Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel



3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menurut Azwar (2011:74) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat dipahami. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu diketahui dan menjadi acuan berupa batasan penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Perilaku belajar efektif dalam mengikuti layanan BK format klasikal, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk perilaku positif siswa dalam mengikuti proses layanan BK format klasikal yang ditunjukkan melalui beberapa indikator berupa: duduk tenang, mampu memusatkan perhatian pada penjelasan konselor, meminta penjelasan atau bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan, serta mencatat hal-hal penting selama proses layanan BK format klasikal berlangsung.
- (2) Layanan bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dengan jumlah 8 orang siswa, yang dilaksanakan dalam empat tahap pelaksanaan yaitu: tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran, serta dengan memperhatikan hasil dari UCA (*undertanding, comfort, dan action*).

3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dibahas mengenai (1) metode pengumpul data, dan (2) alat pengumpul data, untuk masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2002: 151) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Alasan penggunaan observasi karena variabel terikat penelitian yang diteliti merupakan perilaku yang nampak. Selain itu mengacu pada indikator yang ada pada penelitian ini adalah indikator yang dapat diamati secara langsung, bukan samar-samar. Jadi metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1.1 Metode Observasi

Sutoyo (2009:73) mendefinisikan observasi dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Pada kedua rumusan di atas ada satu kata kunci yaitu “pengamatan”. Sugiyono (2012:203) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden

yang diamati tidak terlalu besar. Sedangkan Purwoko dan Titin (2005:5) mendefinisikan observasi sebagai suatu cara pengumpulan data atau sejumlah informasi yang dibutuhkan dari subjek penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap aktifitas subjek sehingga didapatkan data tingkah laku dari subjek yang nampak, apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan. Apabila melihat kembali kepada penelitian ini yang menekankan ditemukannya data informasi pada aspek tingkah laku yang dapat diamati oleh indera yaitu perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal, maka metode penelitian yang paling cocok digunakan adalah metode observasi.

Beberapa bentuk-bentuk pedoman observasi diantaranya adalah *check list*, *rating scale*, *anecdotal records* dan alat-alat mekanik (Purwoko dan Titin, 2007:6). Dari berbagai bentuk-bentuk pedoman observasi tersebut dalam penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Adapun dalam penelitian ini bentuk pedoman observasi yang digunakan adalah *check list*.

Menurut Aiken 2009 (dalam Sutoyo,2009:117) *check list* merupakan bentuk instrumen psikometrik yang paling sederhana yang berisi kata-kata, kalimat, atau pernyataan-pernyataan yang berisi kegiatan atau pikiran-pikiran atau kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati. Sedangkan menurut Purwoko dan Titin (2007:6) *check list* merupakan daftar yang memuat item pernyataan tentang indikator-indikator yang diprediksikan dapat ditemukan dalam situasi tertentu baik dalam bentuk tingkah laku atau kegiatan individu yang sedang diamati. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat

Berdasarkan tabel 3.3, dalam pengisiannya menggunakan tanda *check* (✓) pada masing-masing indikator. Selanjutnya dari hasil tanda *check* tersebut akan ditotalkan sebagai skor akhir yang kemudian dibuat dalam bentuk presentase hasil akhir tingkat perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal. Adapun perhitungan pembagian kategori prosentase dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

$$\begin{aligned} \text{Menentukan maksimum} &= \frac{\text{nilai perolehan siswa (tertinggi)}}{\text{jumlah data}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{2} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Menentukan minimum} &= \frac{\text{nilai perolehan siswa (terendah)}}{\text{jumlah data}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{2} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Menentukan rentangan} &= \text{Skor maksimum \%} - \text{Skor minimum \%} \\ &= 100\% - 0\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Menentukan interval kelas} &= \frac{\text{rentangan}}{\text{banyaknya kriteria}} \times 100\% \\ &= \frac{100}{5} \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Membuat tabel data sesuai kategori (Sugiyono, 2005:55). Berdasarkan panjang kelas interval tersebut maka kategori dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori perilaku belajar efektif siswa

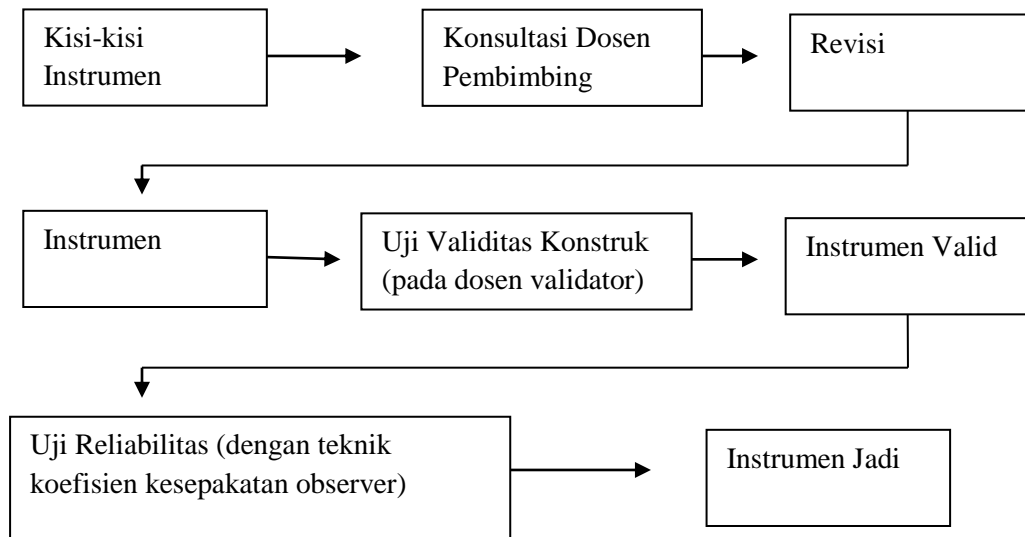
Interval	Kategori
80% -100%	Sangat Tinggi
60 % - 79%	Tinggi
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat Rendah

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Dengan memperhatikan jenis data dan metode pengumpulan data, maka alat pengumpul data yang digunakan berupa *check list* perilaku belajar efektif siswa. Menurut Aiken 2009 (dalam Sutoyo,2009:117) *check list* merupakan bentuk instrumen psikometrik yang paling sederhana yang berisi kata-kata, kalimat, atau pernyataan-pernyataan yang berisi kegiatan atau pikiran-pikiran atau kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati. Sedangkan menurut Purwoko dan Titin (2007:6) *check list* merupakan daftar yang memuat item pernyataan tentang indikator-indikator yang diprediksikan dapat ditemukan dalam situasi tertentu baik dalam bentuk tingkah laku atau kegiatan individu yang sedang diamati. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *check list* merupakan alat observasi yang berisi item-item pernyataan yang mungkin akan muncul ketika proses observasi dilaksanakan.

Prosedur penyusunan instrumen yaitu mulai dari beberapa tahapan, diantaranya: menentukan kisi-kisi instrumen, melakukan konsultasi ke dosen pembimbing, melakukan uji validitas konstruk pada dosen validator, kemudian instrumen yang valid digunakan untuk uji reliabilitas melalui teknik koefisien kesepakatan, dan instrumen jadi siap digunakan. Adapun langkah-langkah di atas dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 3.3
Langkah-langkah Penyusunan Instrumen



Pada penelitian ini *check list* yang digunakan adalah bentuk kelompok. Adapun kisi-kisi yang dikembangkan berdasarkan kajian teori pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi *check list* perilaku belajar efektif siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Kode
Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal	1. Duduk dengan tenang	1. Duduk dengan menunjukkan etika yang baik	A
		2. Tidak hilir mudik (berpindah-pindah).	
	2. Mampu memusatkan perhatian	1. Mendengarkan penjelasan guru	B
		2. Memusatkan pandangan	
		3. Tidak sibuk sendiri	
		4. Tidak mengantuk	
	3. Meminta penjelasan atau bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami	1. Mengajukan pertanyaan yang belum dipahami	C
		2. Mengajukan pendapat yang relevan.	
		3. Bertanya lebih dalam.	
		4. Mengkritisi jawaban	
	4. Menjawab pertanyaan	1. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	D
		2. Menjawab dengan etis.	
	5. Mencatat hal-hal penting	1. Mengeluarkan buku catatan	E
		2. Menunjukkan kegiatan mencatat.	

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai: (1) validitas instrumen, dan (2) reliabilitas instrumen, dan (3) hasil uji reliabilitas instrumen. Untuk masing-masing bagian dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Validitas Instrumen

Menurut Hadi (2001:102) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Sedangkan Arikunto (2006:168) menjelaskan validitas penelitian sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen.

Sugiyono (2012:325) memaparkan ada tiga bentuk pengujian validitas antara lain; (1) validitas konstruk, yaitu validitas untuk instrumen ketika instrumen sudah disusun berdasarkan konsep-konsep dan teori yang relevan dengan tujuan kemudian dikonsultasikan dengan ahli untuk dimintai pendapatnya; (2) validitas isi, yaitu uji validitas dengan melakukan perbandingan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan; (3) validitas eksternal, yaitu uji validitas dengan cara membandingkan kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas konstruk, yaitu validitas untuk instrumen ketika instrumen sudah disusun berdasarkan konsep-konsep dan teori yang relevan dengan tujuan kemudian dikonsultasikan dengan ahli untuk dimintai pendapatnya. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi *check list*. Masing-masing item dari instrumen pedoman observasi *check list* ini dikembangkan berdasarkan teori yang telah ada, yang kemudian disusun menjadi instrumen utuh. Instrumen yang telah utuh kemudian dikonsultasikan kepada validator ahli untuk mendapatkan persetujuan bahwa instrumen layak untuk mengukur variabel penelitian.

3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Singarimbun (2006 : 140) menyatakan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Lebih lanjut Sugiyono (2012:174) menyatakan bahwa reliabilitas

instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pada umumnya instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, namun pengujian reliabilitas tetap diperlukan.

Instrumen yang berbentuk observasi pada uji reliabilitas dilakukan dengan cara meningkatkan penyamaan persepsi terhadap subjek penelitian. Adapun cara yang digunakan untuk mengukur tingkat persamaan persepsi dalam metode observasi menggunakan bantuan rumus yang dipaparkan oleh H.J.X Fernandes (1984) dalam Arikunto (2006:201) sebagai berikut:

$$KK = \frac{2s}{N_1 + N_2}$$

Keterangan

KK = Koefisien kesepakatan

S = Sepakat

N₁ = Jumlah kode yang dibuat pengamat 1

N₂ = Jumlah kode yang dibuat pengamat 2

Tabel 3.6

Pedoman Interpretasi Derajat Reliabilitas Instrumen

Hasil Koefisien Kesepakatan	Tafsiran
1	Sangat tinggi
0,6-0,79	Tinggi
0,4-0,59	Cukup
0,2-0,39	Rendah
< 0,2	Sangat rendah

(Arikunto, 2006:178)

3.5.3 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menghitung reliabilitas instrumen *check list* observasi ini digunakan rumus koefisien kesepakatan. Koefisien kesepakatan sendiri merupakan persamaan pandangan mengenai item instrumen yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya observer untuk menguji reliabilitas instrumen *check list* yang digunakan ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua orang observer untuk menguji hasil reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji koefisien kesepakatan yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil uji kesepakatan observer

	P1 Ya – P2 Ya	P1 Tidak – P2 Tidak	P1 Ya – P2 Tidak	P1 Tidak – P2 Ya
Jumlah Tanda	11	79	12	10

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien kesepakatan, diperoleh hasil perhitungan 0,80. Mengacu pada tabel derajat reliabilitas instrumen (tabel 3.3), maka instrumen yang digunakan ini masuk derajat reliabilitas tinggi untuk digunakan dalam penelitian ini. Untuk perhitungan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teknik analisis yang digunakan yaitu (1) analisis deskriptif presentase dan (2) uji wilcoxon, adapun penjelasan lengkap pada bagian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Rumus Presentase

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk observasi *check list*, dengan kata lain hasil dari observasi yang telah dilaksanakan akan berbentuk angka-angka yang telah ditentukan pengkategorianya sebelumnya. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif presentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Nilai presentase

F = jumlah frekuensi/skor total hasil data

N = data tertinggi dari penskoran/jumlah total siswa

(Purwoko dan Titin,2007:10)

3.6.2 Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* merupakan teknik yang digunakan untuk menguji beda nilai rata-rata hasil antara skala penilaian awal dan skala penilaian akhir. Menurut Sugiyono (2007:134) teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Menurut Sudjana (1996:450) langkah untuk menguji hipotesis dengan *wilcoxon* yaitu:

1. Beri nomor urut untuk nilai selisih (X-Y). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2 dan akhirnya yang terbesar diberi nomor urut 'n'. Jika terdapat selisih nilai yang sama besar, untuk peringkat diambil rata-ratanya.
2. Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang didapat dari selisih X-Y.
3. Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga nomor urut yang bertanda negatif.
4. Untuk jumlah nomor urut yang berada dilangkah (3) ambilah jumlah yang harga mutlakna paling kecil, sebutlah ini sama dengan J. Jumlah J inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Dari hasil hitung tersebut dibandingkan dengan indeks tabel *wilcoxon match pair*. Apabila hasil analisis lebih besar dari indeks tabel *wilcoxon match pair* berarti layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal. Kesimpulan diambil dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) H_0 diterima apabila jumlah jenjang terkecil (t_{hitung}) lebih besar atau sama dengan t_{tabel} .
- (2) H_a diterima apabila jumlah jenjang terkecil (t_{hitung}) lebih kecil dari t_{tabel} .

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian bahwa perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal, dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Secara spesifik dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal kelas X IIS 2 SMA N 1 Muntilan tahun ajaran 2014/2015 sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok memiliki kriteria sangat rendah dengan presentase sebesar 15,17%. Perilaku yang cenderung dilakukan adalah tidak bisa duduk dengan tenang, tidak mampu memusatkan perhatian, tidak aktif meminta penjelsan dan menjawab pertanyaan guru, serta tidak mencatat hal-hal penting saat layanan BK format klasikal berlangsung.
- (2) Perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal kelas X IIS 2 SMA N 1 Muntilan tahun ajaran 2014/2015 setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok memiliki kriteria tinggi dengan presentase sebesar 70,98%. Maksudnya, terjadi peningkatan pada kemampuan siswa pada perilaku duduk dengan tanang, memusatkan perhatian, aktif mentia penjelasan/bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, serta mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- (3) Terdapat peningkatan yang signifikan pada perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal, sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

(1) Bagi Guru BK SMA N 1 Muntilan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru BK di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

(2) Bagi Kepala Sekolah SMA N 1 Muntilan

Sebagai penanggung jawab tertinggi manajemen BK di sekolah, diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan bagi kepala sekolah sebagai kajian dan evaluasi terkait perilaku belajar efektif siswa. Sehingga perlu adanya pendekatan lebih lanjut terutama pada siswa yang mengalami perilaku belajar yang tidak efektif dalam mengikuti layanan BK format klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asril, Zaenal. 2010. Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. Jakarta : Raja Grasindo Persada.
- Azwar, Syaifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cowley, Sue. 2002. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Esensi.
- Gerungan, W.A. 2014. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Gie, The Liang. 1987. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Sudi (*center for study progres Yogyakarta*).
- KEMENDIKBUD. 2015. *Makna Kata Kondusif* dalam [http::; badanbahasa.kemendikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/608](http://;badanbahasa.kemendikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/608). (diunduh pada Rabu, 08 April 2015 pukul 06:11 WIB)
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin S. 2009. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mar'at, Samsunuwiyati dan Lieke Indieningsih Kartono. 2006. *Perilaku Manusia (Pengantar Singkat Tentang Psikologi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Purwoko, Budi. Dan Titin Indah P. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non-test*. Surabaya: Unesa Press.
- Prayitno. 1994. *Laayan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- , 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakart: PT Asdi Mahasatya.
- , 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
- Samisih. 2013. *Praktek Layanan Informasi dan Orientasi Secara Klasikal*. Jurnal Ilmiah SPIRIT. ISSN 1411-8319
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. 2009. *Penerapan Metode Bertanya dalam Kegiatan Praktek Lapangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Mahasiswa*. Jurnal UNNES.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfa Beta.
- , 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sukestiyarno dan Wardono. 2009. *Statistika*. Semarang: Unnes Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriyo. 2010. *Teknik Bimbingan Klasikal*. Semarang: Swadaya Publishing.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu; Observasi, Checklist, Kuisisioner & Sosiometri*. Semarang: Widya Karya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

Lampiran-lampiran

**DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 1 MUNTILAN
KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

WALI KELAS: Bin Suwartini, S.Pd

No	No Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	14-15-10087	Adinda Sauqina Ramadhani	P
2	14-15-10088	Amalia Rizki Yulianti	P
3	14-15-10089	Ananda Mufida	P
4	14-15-10090	Anisa Rahmawati	P
5	14-15-10091	Aprilia Ningsih	P
6	14-15-10092	Aqila Saharani	P
7	14-15-10093	Bondan Adam Sulistanto	L
8	14-15-10094	Doni Friski Ardian	L
9	14-15-10095	Dzulfikar Lanang Satrianom	L
10	14-15-10096	Fikri Satrio Pambudi	L
11	14-15-10097	Galih Jati Pamungkas	L
12	14-15-10098	Humaira Hasna Jauda	P
13	14-15-10099	Isman Dwi Santoso	L
14	14-15-10100	Isna Imrotul Latifah	P
15	14-15-10101	Kurnia Fajar Ramadhan	L
16	14-15-10102	Larasati Putri Kinasih	P
17	14-15-10103	Lutfiani Noor Alifah	P
18	14-15-10104	Maulidah Rizki Yusdianti	P
19	14-15-10105	Muhammad Jafarudin	L
20	14-15-10106	Ni'matul Zuhnief Prusminkawa	P
21	14-15-10107	Ovan Jati Pamulat	L
22	14-15-10108	Rifda Zulfia Zuhro	P
23	14-15-10109	Risqi Sugiyarti	P
24	14-15-10110	Shafa Purnama Sari	P
25	14-15-10111	Siti Muyasaroh	P
26	14-15-10112	Siti Zulaekoh	P
27	14-15-10113	Ulin Nuha Dhoni Kurniawan	L
28	14-15-10114	Wulan Dewi Fatikhatus Syaidah	P

Laki-laki	10
Perempuan	18
Jumlah	28

Jurnal Kegiatan

NO	Hari/tanggal	Kegiatan	Subjek	Keterangan
1	Sabtu, 2 Mei 2015	Izin Pengurusan Penelitian Dasar: Surat Observasi no:229/UN37.1.1/KM/2015 An. PD 1 FIP	Guru BK & Kepala Sekolah	Meminta izin terkait pelaksanaan penelitian yang direncanakan peneliti dengan subjek siswa kelas X IIS 2.
2	Sabtu, 9 Mei 2015	Penguatan data awal Dasar: Surat Observasi no:229/UN37.1.1/KM/2015 An. PD 1 FIP	Guru BK	Menguatkan kembali fenomena yang telah ditemukan pada saat PPL, apakah masih layak diangkat atau tidak. Melalui kegiatan wawancara, adapun panduan wawancara terlampir pada penelitian ini.
3	Senin, 11 Mei 2015	Penerimaan Disposisi Kepala Sekolah	Guru BK & Kepala Sekolah	Kepala sekolah menurunkan disposisi (balikan) berisi memperbolehkan pengambilan data. Kepala sekolah meminta surat penguat dari Kepala Kesbangpolinmas Kabupaten Magelang sebelum peneliti

				melaksanakan <i>treatment</i> .
4	Rabu, 20 Mei 2015	Uji realibilitas melalui koefisien kesepakatan observer	Siswa Kelas X IIS 2	Dilakukan untuk menguji kelayakan sebagai observer, sekaligus sebagai uji realibilitas instrumen yang digunakan.
5	Sabtu, 23 Mei 2015	Pengambilan data <i>check list</i> observasi 1	Siswa Kelas X IIS 2	Dilaksanakan pengamatan 1 pada siswa selama mengikuti kegiatan layanan BK format klasikal. subjek yang diamati adalah 7 siswa yang telah disebutkan pada fenomena penelitian dan 1 siswa lain.
6	Rabu, 27 Mei 2015	Pengambilan data <i>check list</i> observasi 2	Siswa Kelas X IIS 2	Dilaksanakan pengamatan 1 pada siswa selama mengikuti kegiatan layanan BK format klasikal. bertujuan untuk mengetahui, apakah terjadi pebedaan pada hasil pengamatan sebelumnya.
7	Selasa, 9 Juni 2015	<i>Treatment</i> Bimbingan kelompok pertemuan 1	Siswa Kelas X	Tema yang diangkat adalah kiat mengikuti

			IIS 2	layanan BK format klasik. tujuannya agar siswa memiliki motivasi tersendiri saat mengikuti layanan BK format klasik.
8	Kamis, 11 Juni 2015	<i>Treatment</i> Bimbingan kelompok pertemuan 2	Siswa Kelas X IIS 2	Tema yang diangkat pada pertemuan ini adalah memelihara ketenangan di kelas. Tema yang diangkat senada dengan indikator.
9	Sabtu, 13 Juni 2015	<i>Treatment</i> Bimbingan kelompok pertemuan 3	Siswa Kelas X IIS 2	Tema yang diangkat adalah menjadi siswa yang aktif dan produktif. Diharapkan dengan pengangkatan tema ini siswa mampu menerapkannya saat mengikuti kegiatan layanan BK format klasik.
10	Senin, 15 Juni 2015	<i>Treatment</i> Bimbingan kelompok pertemuan 4	Siswa Kelas X IIS 2	Tema yang diangkat pada pertemuan ini adalah menjaga hubungan edukatif antara guru dan siswa. Diharapkan siswa mampu menerapkannya

				di kelas, terutama saat layanan BK format klasikal.
11	Rabu, 17 Juni 2015	<i>Treatment</i> Bimbingan kelompok pertemuan 5	Siswa Kelas X IIS 2	Tema yang diangkat pada pertemuan ini adalah pentingnya membuat catatan kecil. Diharapkan siswa mampu menerapkan hasil bimbingan kelompok disaat mengikuti layanan BK format klasikal.
12	Kamis, 9 Juli 2015	<i>Treatment</i> Bimbingan kelompok pertemuan 6	Siswa Kelas X IIS 2	Tema yang diangkat adalah menerapkan perilaku belajar efektif di kelas. Diharapkan siswa mampu menerapkan segala indikator yang sudah menjadi bahasan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, serta mampu menerapkan perilaku belajar yang efektif saat mengikuti layanan BK format klasikal.
13	Selasa, 28 Agustus 2015	Pengambilan data <i>check list</i> observasi 3	Siswa Kelas X	Bertujuan untuk mengetahui kondisi

			IIS 2	akhir dari perilaku belajar efektif siswa di kelas saat mengikuti layanan BK format klasikal. setelah diberikan layanan BKP
14	Selasa, 4 Agustus 2015	Pengambilan data <i>check list</i> observasi 4	Siswa Kelas X IIS 2	Bertujuan untuk mengetahui kondisi akhir dari perilaku belajar efektif siswa di kelas saat mengikuti layanan BK format klasikal. Setelah diberikan layanan BKP

Tabel Kontingensi Kesepakatan Observer

		Pengamat 1		
		Ya	Tidak	Jumlah Tanda
Pengamat 2	Ya	A7.1, A4.2, A7.2, B2.1, B1.4, B3.4, C2.1, C3.1, C5.1, D1.1, E1.1	A5.2, B3.1, B6.1, B2.4, B7.4, C4.1, D2.2, E2.1, E4.1, E6.1	21
	Tidak	A5.1, A8.1, B1.1, B4.1, B1.2, B4.4, B6.4, B8.4, C3.2, E5.1, E7.1, E8.1	A1.1, A2.1, A3.1, A4.1, A6.1, A1.2, A2.2, A3.2, A6.2, A8.2, B5.1, B7.1, B8.1, B2.2, B3.2, B4.2, B5.2, B6.2, B7.2, B8.2, B1.3, B2.3, B3.3, B4.3, B5.3, B6.3, B7.3, B8.3, B5.4, C1.1, C6.1, C7.1, C8.1, C1.2, C2.2, C4.2, C5.2, C6.2, C7.2, C8.2, C1.3, C2.3, C3.3, C4.3, C5.3, C6.3, C7.3, C8.3, C1.4, C2.4, C3.4, C4.4, C5.4, C6.4, C7.4, C8.4, D3.1, D4.1, D5.1, D6.1, D7.1, D8.1, D1.2, D2.2, D3.2, D4.2, D5.2, D6.2, D7.2, D8.2, E3.1, E1.2, E2.2, E3.2, E4.2, E5.2, E6.2, E7.2, E8.2	91
Jumlah Tanda		23	89	112

	P1 Ya – P2 Ya	P1 Tidak – P2 Tidak	P1 Ya – P2 Tidak	P1 Tidak – P2 Ya
Jumlah Tanda	11	79	12	10

Perhitungan Uji Reliabilitas dengan Rumus Koefisien Kesepakatan

$$KK = \frac{2s}{N_1 + N_2}$$

Keterangan

KK = Koefisien kesepakatan

S = Sepakat

N_1 = Jumlah kode yang dibuat pengamat 1

N_2 = Jumlah kode yang dibuat pengamat 2

	P1 Ya – P2 Ya	P1 Tidak – P2 Tidak	P1 Ya – P2 Tidak	P1 Tidak – P2 Ya
Jumlah Tanda	11	79	12	10

$$KK = \frac{2(11+79)}{112+112}$$

$$KK = \frac{180}{224}$$

$$KK = 0,803$$

Kisi-kisi *check list* perilaku belajar efektif siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Kode
Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal	6. Duduk dengan tenang	3. Duduk dengan menunjukkan etika yang baik	A
		4. Tidak hilir mudik (berpindah-pindah).	
	7. Mampu memusatkan perhatian	5. Mendengarkan penjelasan guru	B
		6. Memusatkan pandangan	
		7. Tidak sibuk sendiri	
	8. Meminta penjelasan atau bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami	8. Tidak mengantuk	C
		5. Mengajukan pertanyaan yang belum dipahami	
		6. Mengajukan pendapat yang relevan.	
		7. Bertanya lebih dalam.	
	9. Menjawab pertanyaan	8. Mengkritisi jawaban	D
3. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.			
10. Mencatat hal-hal penting	4. Menjawab dengan etis.	E	
	3. Mengeluarkan buku catatan		
		4. Menunjukkan kegiatan mencatat.	

\

Instrumen *check list* perilaku belajar efektif siswa (kelompok)

Observer :

Hari/tanggal/tahun :

Observe :

Petunjuk pelaksanaan observasi *check list* perilaku belajar efektif siswa:

1. Isilah identitas observer, observe, hari, tanggal, tahun.
2. Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal.
3. Berilah tanda *check* (√) pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu, berdasarkan pernyataan yang sudah tersedia.

Tabel Input Data Hasil Uji Koefisien Kesepakatan Observer

No	Nama Siswa	Pengamat 1					Pengamat 2					Input Data										Skor Individu																	
		Kode A		Kode B		Kode C		Kode D		Kode E		Kode A		Kode B				Kode C					Kode D		Kode E														
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	1	2	3	4	1	2		3	4	1	2	1	2											
1	Adinda Shauqina Ramadhani	T	T	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	Y	T	Y	T	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	3		
2	Amali Rizki Yulianti	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	T	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
3	Aqila Saharani	T	T	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2
4	Bondan Adam Sulistianto	T	Y	Y	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	Y	T	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
5	Doni Friski Ardan	Y	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	Y	T	T	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
6	Dzulfiqar Lanang Satrianom	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Humaira Hasna J	Y	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	T	T	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
8	Ulin Nuha Dhony Kurniawan	Y	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total											1	2	1	0	0	1	3	0	0	0	1	0	1	0															
%											13%	25%	13%	0%	0%	13%	38%	0%	0%	0%	13%	0%	13%	0%															

INPUT DATA AWAL DAN AKHIR OBSERVASI PENELITIAN

Tabel Skor Total Awal						
No	Kode Responden	Skor		Total	Kategori	
		1	2		%	Deskripsi
1	R1	2	2	4	14,29%	SR
2	R2	7	8	15	53,57%	C
3	R6	2	1	3	10,71%	SR
4	R7	1	2	3	10,71%	SR
5	R8	1	2	3	10,71%	SR
6	R9	1	1	2	7,14%	SR
7	R12	1	1	2	7,14%	SR
8	R27	1	1	2	7,14%	SR
Total		16	18	34		

Tabel Skor Total Akhir						
No	Kode Responden	Skor		Total	Kategori	
		1	2		%	Deskripsi
1	R1	7	12	19	67,86%	T
2	R2	9	12	21	75,00%	T
3	R6	9	12	21	75,00%	T
4	R7	7	12	19	67,86%	T
5	R8	7	12	19	67,86%	T
6	R9	7	12	19	67,86%	T
7	R12	9	12	21	75,00%	T
8	R27	7	13	20	71,43%	T
Total		62	97	159		

Hasil Tingkat Perilaku Belajar Efektif Siswa Sebelum Memperoleh Bimbingan Kelompok

1. Presentase siswa per indikator

No	Responden	Presentase siswa per indikator									
		Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5	
		%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
1	R1	50	Cukup	12,5	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	25	Rendah
2	R2	100	Sangat Tinggi	100	Sangat Tinggi	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	75	Tinggi
3	R6	25	Rendah	25	Rendah	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah
4	R7	50	Cukup	12,5	Rendah	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah
5	R8	50	Cukup	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	25	Rendah	0	Sangat Rendah
6	R9	25	Rendah	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	25	Rendah	0	Sangat Rendah
7	R12	50	Cukup	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah
8	R27	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	12,5	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah

2. Rekapitulasi Secara Keseluruhan

kategori	Indicator									
	indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Rendah	1	12,5	5	62,5	8	100	6	75	6	75
Rendah	1	12,5	2	25	0	0	2	25	1	12,5
Cukup	4	50	0	0	0	0	0	0	0	0
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	1	12,5
Sangat tinggi	1	12,5	1	12,5	0	0	0	0	0	0

3. Presentase Total untuk Indikator

No	Indikator	Skor	%	Kategori
1	A	14	43,75	Cukup
2	B	12	18,75	Sangat Rendah
3	C	1	1,5625	Sangat Rendah
4	D	3	6,25	Sangat Rendah
5	E	4	12,5	Sangat Rendah
Rata-rata			16,56	Sangat Rendah

Hasil Tingkat Perilaku Belajar Efektif Siswa Setelah Memperoleh Bimbingan Kelompok

1. Presentase Siswa Per Indikator

No	Responden	Presentase siswa per indikator									
		Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5	
		%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
1	R1	75	Tinggi	62,5	Tinggi	62,5	Tinggi	75	Tinggi	75	Tinggi
2	R2	100	Sangat Tinggi	75	Tinggi	62,5	Tinggi	75	Tinggi	75	Tinggi
3	R6	75	Tinggi	62,5	Tinggi	75	Tinggi	100	Sangat Tinggi	75	Tinggi
4	R7	75	Tinggi	75	Tinggi	50	Cukup	75	Tinggi	75	Tinggi
5	R8	75	Tinggi	62,5	Tinggi	62,5	Tinggi	75	Tinggi	75	Tinggi
6	R9	75	Tinggi	62,5	Tinggi	62,5	Tinggi	75	Tinggi	75	Tinggi
7	R12	100	Sangat Tinggi	75	Tinggi	62,5	Tinggi	75	Tinggi	75	Tinggi
8	R27	75	Tinggi	62,5	Tinggi	62,5	Tinggi	75	Tinggi	75	Tinggi

2. Rekapitulasi Secara Keseluruhan

kategori	Indicator									
	indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	0	0	0	0	1	12,5	0	0	0	0
Tinggi	6	75	8	100	7	87,5	7	87,5	8	100
Sangat tinggi	2	25	0	0	0	0	1	12,5	0	0

3. Presentase Total untuk Indikator

No	Indikator	Skor	%	Kategori
1	A	26	81,25	Sangat tinggi
2	B	37	57,8125	Cukup
3	C	40	62,5	Tinggi
4	D	25	78,125	Tinggi
5	E	24	75	Tinggi
Rata-rata			70,93	Tinggi



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 MUNTILAN
KECAMATAN MUNTILAN



Jl. Ngadiretno No. 1 Temanagung, Muntilan Telp. (0293) 587267 Kode Pos 56413

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *) Kelompok

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Topik Bahasan | : Kiat Mengikuti Layanan BK Format Klasikal. |
| 2. Jenis Layanan | : Bimbingan Kelompok (topik tugas). |
| 3. Alokasi Waktu | : 45-50 Menit |
| 4. Bidang Bimbingan | : Pribadi dan Belajar. |
| 5. Fungsi Layanan | : Pemahaman, Pengembangan. |
| 6. Sasaran Layanan | : Siswa Kelas X-IIS 2 |
| 7. Tempat Penyelenggaraan | : Halaman Masjid SMA N 1 Muntilan |
| 8. Waktu Penyelenggaraan | : Selasa, 9 Juni 2015. |
| 9. Pihak-pihak yang Dilibatkan | : Siswa, praktikan, observer. |
| 10. Metode | : Diskusi. |
| 11. Tujuan Layanan | : |
- a. Peserta didik dapat memahami proses kegiatan layanan BK berformat klasikal.
 - b. Peserta didik dapat memahami tugas, hak, dan kewajiban selama proses layanan klasikal.
 - c. Peserta didik dapat memahami perilaku buruk selama kegiatan layanan klasikal.
 - d. Peserta didik mencegah perilaku buruk yang akan muncul dalam layanan

klasikal.

- e. Peserta didik dapat mempraktikkan tugas, hak dan kewajiban siswa selama proses layanan klasikal.

12. Garis Besar Materi :

Garis besar materi berisi pembahasan mengenai:

- a. Pengertian, karakteristik, tujuan pembelajaran berformat klasikal.
- b. Tugas-tugas, hak dan kewajiban peserta didik yang perlu dilaksanakan dalam pembelajaran klasikal.
- c. Manfaat Layanan BK Format Klasikal
- d. Membedakan Layanan Bk dan pelajaran biasa.
- e. Kiat-kiat dalam mengikuti layanan BK format klasikal.

13. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1	<p>Tahap Awal (pembenntukan)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatanganya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan jendelaku) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. b. Merespon dan memperhatikan. c. Siswa aktif mengikuti permainan yang diajukan pemimpin kelompok.

2	<p>Tahap Peralihan</p> <p>Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.</p>	<p>Merespon tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.</p>
3	<p>Tahap Kegiatan</p> <p>a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu kiat mengikuti pembelajaran klasikal.</p> <p>b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan.</p> <p>c. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.</p>	<p>Anggota kelompok secara aktif berpendapat dan mengajukan pertanyaan serta memberikan respon terhadap anggota kelompok yang lain.</p>
4	<p>Tahap Pengakhiran</p> <p>a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan</p> <p>b. Menanyakan <i>understanding, comfort, action</i> (UCA).</p> <p>c. Merencanakan kegiatan selanjutnya.</p>	<p>a. Mengajukan kesimpulan.</p> <p>b. Memberikan kesan-kesan.</p> <p>c. Memutuskan perencanaan kegiatan selanjutnya.</p>

12 Sumber/Bahan, Media, dan Alat :

a. Sumber :

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan*

profil). Padang : Ghalia Indonesia.

b. Alat/Media: Alat Tulis

14. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

- a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
- b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
- c. Siswa dapat berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

15. Catatan Khusus : -

Muntilan, 9 Juni 2015

Mengetahui

Kordinator Konselor SMA N 1Muntilan

Praktikan

Drs. Sutrisno

NIP. 19620810 198903 1016

Ahmad Rizqiyani

NIM. 1301411040

Materi Pertemuan 1

1. Pengertian Layanan BK format Klasikal

Direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan dapertemen pendidikan nasional 2007 (2007 : 40) mengemukakan pendapat : Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakuka kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat.

2. Pelaksanaan Layanan BK Format Klasikal

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal berbeda dengan mengajar. Layanan ini juga memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya. Adapun perbedaannya antara mengajar dan membimbing :

- a. Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan disekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli.
- b. Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir, serta aspek-aspek perkembangan peserta didik.
- c. Guru mata pelajaran dalam melaksanakan tuganya adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan tugas guru bimbingan dan konseling atau

konselor adalah menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang memendirikan peserta didik atau konseli.

3. Langkah-langkah Bimbingan Klasikal

untuk dapat melaksanak leyanan bimbingan klasikal secara baik, dalam terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
- b. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konsli atas dasar hasil pemahaman peserta didik.
- c. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi; atau ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas-diskusi)
- d. Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanannya disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literature yang relevan.
- e. Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor, dengan catatn telah mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling dan atau Kepala sekolah.
- f. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.
- g. Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan prilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi : kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan

yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial, dan karirnya.

- h. Tindak lanjut, perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian layanan bimbingan kelas. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. Tujuan dan Fungsi Layanan BK Format Klasikal

Untuk mencapai sebuah hasil dari proses bimbingan yang diharapkan maka bimbingan klasikal harus memiliki tujuan dan fungsi pendidikan.

- a. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Rumusan tentang tujuan dan manfaat bimbingan klasikal dalam kajian literature belum banyak ditemukan, oleh karena itu untuk merumuskan tujuan dan manfaat bimbingan klasikal mempergunakan rumusan tujuan bimbingan dan konseling yang dikaitkan dengan kegiatan di kelas. Tujuan yang ingin dicapai bimbingan dan konseling adalah tercapainya perkembangan yang optimal, penyesuaian diri yang baik, penyelesaian masalah yang dihadapi, kemandirian, kesejahteraan dan kebahagiaan serta kebermaknaan dalam kehidupannya. Dalam kaitannya dengan domain layanan bimbingan dan konseling adalah meliputi pendidikan atau belajar, pribadi, sosial dan karir. Layanan bimbingan klasikal sangat dibutuhkan siswa-siswa yang tidak mempunyai masalah maupun yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan baik. menurut Downing (Soetjipto dan Kosasai 200: 50) tujuan bimbingan di sekolah adalah membanu siswa :

1. Mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
2. Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.

3. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.
4. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
5. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka lulus

b. Fungsi Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal mempunyai berbagai fungsi, antara lain sebagai berikut :

1. Dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli
2. Dapat terjalinnya hubungan emosional antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik sehingga akan terciptanya hubungan – hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing.
3. Dapat terciptanya keteladanan dari Guru Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik yng dapat berpengaruh terhadap perubahan-perubahan sikap dan perilaku lebih baik pada peserta didik.
4. Dapat sebagai wadah atau adanya media terjadinya komunikasi langsung antara Guru Bimbingan Konseling dengan peserta didik, khusus bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi atau curhat di kelas.
5. Dapat terjadinya kesempatan bagi Guru Bimbingan Konseling melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di kelas.
6. Sebagai upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan pikiran, perasaan, dan kehendak serta prilaku peserta didik.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 MUNTILAN
KECAMATAN MUNTILAN



Jl. Ngadiretno No. 1 Temanagung, Muntilan Telp. (0293) 587267 Kode Pos 56413

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *) Kelompok

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Topik Bahasan | : Memelihara Ketenangan Di Kelas |
| 2. Jenis Layanan | : Bimbingan Kelompok (topik tugas). |
| 3. Alokasi Waktu | : 45-50 Menit |
| 4. Bidang Bimbingan | : Pribadi dan Belajar. |
| 5. Fungsi Layanan | : Pemahaman, Pengembangan. |
| 6. Sasaran Layanan | : Siswa Kelas X-IIS 2 |
| 7. Tempat Penyelenggaraan | : Halaman Masjid SMA N 1 Muntilan |
| 8. Waktu Penyelenggaraan | : Kamis, 11 Juni 2015. |
| 9. Pihak-pihak yang Dilibatkan | : Siswa, praktikan, observer. |
| 10. Metode | : Diskusi. |
| 11. Tujuan Layanan | : |
| a. | Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik. |
| b. | Peserta didik mampu memahami pentingnya menjaga ketenangan di kelas |
| c. | Peserta didik mampu memahami dampak positif dan negatif menjaga ketenangan di kelas. |
| d. | Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP di kelas. |

12. Garis Besar Materi :

Garis besar materi berisi pembahasan mengenai:

- a. Pengertian, karakteristik, tujuan, ketenangan di kelas
- b. Mengkaji kelas yang kondusif.
- c. Manfaat menjaga ketenangan di kelas.
- d. Duduk dengan tenang dan pengaruhnya terhadap kesehatan.
- e. Langkah nyata peserta didik untuk menerapkan ketenangan di kelas.

13. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1	<p>Tahap Awal (pembenntukan)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatanganya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan Jika Maka) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. b. Merespon dan memperhatikan. c. Siswa aktif mengikuti permainan yang diajukan pemimpin kelompok.
2	<p>Tahap Peralihan</p> <p>Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.</p>	<p>Merespon tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.</p>
3	<p>Tahap Kegiatan</p>	<p>Anggota kelompok secara</p>

4	<p>a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu memelihara ketenangan di kelas.</p> <p>b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan.</p> <p>c. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.</p> <p>Tahap Pengakhiran</p> <p>a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan</p> <p>b. Menanyakan <i>understanding, comfort, action</i> (UCA).</p> <p>c. Merencanakan kegiatan selanjutnya.</p>	<p>aktif berpendapat dan mengajukan pertanyaan serta memberikan respon terhadap anggota kelompok yang lain.</p> <p>a. Mengajukan kesimpulan.</p> <p>b. Memberikan kesan-kesan.</p> <p>c. Memutuskan perencanaan kegiatan selanjutnya.</p>
---	---	---

14. **Sumber/Bahan, Media, dan Alat** :

a. Sumber :

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alat/Media: Alat Tulis

15. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

- a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
- b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
- c. Siswa dapat berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

16. Catatan Khusus : -

Muntilan, 11 Juni 2015

Mengetahui

Kordinator Konselor SMA N 1Muntilan

Praktikan

Drs. Sutrisno

NIP. 19620810 198903 1016

Ahmad Rizqiyani

NIM. 1301411040

Materi Pertemuan Ke-2

a. Hakikat Memusatkan Perhatian/Konsentrasi

Memusatkan perhatian (konsentrasi) merupakan perilaku yang sangat penting bagi siswa selama proses kegiatan belajar di kelas. Konsentrasi sendiri diartikan sebagai pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan (Slameto,2010:86). Memusatkan perhatian dapat ditinjau dari perilaku siswa mengamati dan memperhatikan dan sungguh-sungguh dengan pikiran yang terpusat, dan mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru di kelas.

Memusatkan perhatian erat kaitanya juga dengan kegiatan siswa dalam menyimak dan mendengarkan penjelasan guru. Menurut Yamin (2007:183) bahwa kegiatan mendengar dan menyimak tidak dapat disatukan dengan kegiatan motorik lain. Dengan kata lain, ada waktu tersendiri dimana siswa harus benar-benar hanya terfokus pada penjelasan materi yang disampaikan guru, dan kegiatan lain seperti bertanya, menjawab, setelah guru mempersilahkan siswa untuk bertanya atau mengajukan jawaban. Apabila siswa belajar bagaimana mendengarkan dengan benar, mereka benar-benar akan belajar dengan jauh lebih efektif (Cowley, 2011:113).

Selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian menjadi sangat penting sebagai bagian dari keberhasilan proses belajar siswa. Slameto (2010:86) menjelaskan bahawa kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap sesuatu hal atau pelajaran itu pada

dasarnya ada pada setiap orang. Adapun yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian lingkungan dan pengalaman siswa, dengan kondisi lingkungan yang baik dan kemampuan bekonsentrasi yang dilatih secara terus menerus, maka akan mempengaruhi tingkat kemampuan konsentrasi siswa.

Pada kondisi nyata, sering kali ditemui siswa yang sulit dalam memusatkan perhatian (konsentrasi) selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Beberapa faktor penyebab dari kesulitan berkonsentrasi ini dijelaskan oleh Slameto (2010:87) sebagai berikut:

kurang berminat pada mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/ masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

b. Kiat Menjaga Ketenangan Di Kelas

Agar mudah menerima dan memahami semua materi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas setiap harinya. Memang dibutuhkan strategi khusus dalam belajar. Kondisi badan dan mental seorang pelajar terkadang tidak menentu. Usia remaja adalah kondisi dimana mereka memiliki emosi yang labil dan tidak menentu.

Agar semua itu tercapai ada beberapa langkah yang harus kalian lakukan;

1. Gunakan waktu belajar kalian sebaik-baiknya.
2. Pilihlah metode belajar yang sesuai dengan gaya pribadi kalian.
3. Selalu kerjakan PR di rumah, Jangan sesekali mengerjakan PR di kelas di hari yang guru tentukan. Apalagi mengandalkan teman untuk menyontek kerjanya. Mengerjakan PR dikelas akan mengganggu konsentrasi kalian dalam belajar. Kalian akan tidak focus dengan pelajaran karena konsentrasi kalian terbagi dengan tugas PR pelajara lain. Ini berbeda jika PR kalian sudah selesai

dikerjakan di rumah, kalian akan tenang dan siap menghadapi semua pelajaran yang akan disampaikan di kelas.

4. Usahakan datang ke sekolah lebih awal, minimal 10 menit sebelum bel masuk kelas di bunyikan.
5. Jangan lupa selalu sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah biar badan kalian fit dan tetap sehat.
6. Jangan banyak ngelamun.
7. Agar selalau aktif di dalam kelas, kami sarankan kalian mengubah sikap dan cara duduk saat belajar. Biasakan untuk belajar dengan sikap duduk tegak tapi santai. Selain baik untuk kesehatan, posisi duduk ini juga bisa melancarkan peredaran darah, sehingga darah mampu mengalir sampai ke otak.
8. Dalam belajar di kelas, sebaiknya usahakan kamu duduk di posisi depan. Selain untuk menghindari gangguan teman yang suka bercanda ini juga akan membuat kalian tidak sulit mendengar penjelasan guru dan mencatat pelajaran di papan tulis.
9. Pilihlah lingkungan belajar yang tenang dan nyaman. Di lingkungan seperti ini proses belajar kalian akan berjalan dengan baik dan tetap fokus dengan materi pelajaran.
10. Selalu sukai dan cintai setiap mata pelajaran yang ada, cintai juga setiap guru kalian. Ini akan membuat semangat kalian tetap membara dalam belajar. Sebaliknya jangan sesekali membenci pelajaran dan guru. Ini akan membuat proses belajarmu terganggu sebab kalian tidak semangat karena benci pelajaran atau guru tertentu.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 MUNTILAN
KECAMATAN MUNTILAN



Jl. Ngadiretno No. 1 Temanagung, Muntilan Telp. (0293) 587267 Kode Pos 56413

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *) Kelompok

1. **Topik Bahasan** : Menjadi Siswa yang Aktif dan Produktif.
2. **Jenis Layanan** : Bimbingan Kelompok (topik tugas).
3. **Alokasi Waktu** : 45-50 Menit
4. **Bidang Bimbingan** : Pribadi dan Belajar.
5. **Fungsi Layanan** : Pemahaman, Pengembangan.
6. **Sasaran Layanan** : Siswa Kelas X-IIS 2
7. **Tempat Penyelenggaraan** : Ruang Pertemuan SMA N 1 Muntilan
8. **Waktu Penyelenggaraan** : Sabtu, 13 Juni 2015.
9. **Pihak-pihak yang Dilibatkan** : Siswa, praktikan, observer.
10. **Metode** : Diskusi.
11. **Tujuan Layanan** :
 - a. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik.
 - b. Peserta didik mampu menjadi siswa yang aktif dan produktif dalam arti positif.
 - c. Peserta didik memahami dampak positif menjadi siswa yang produktif di kelas.
 - d. Peserta didik mampu membedakan makna siswa yang aktif dan produktif dalam arti positif, juga negatif.

12. Garis Besar Materi :

Garis besar materi berisi pembahasan mengenai:

- a. Pengertian, karakteristik, tujuan, siswa yang aktif dan produktif di kelas.
- b. Membahas siswa yang aktif dan produktif dalam arti positif.
- c. Membahas siswa yang aktif dan produktif dalam arti negatif
- d. Manfaat menjadi siswa yang aktif dan produktif.
- e. Langkah nyata menjadi siswa yang aktif dan produktif.

13. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1	<p>Tahap Awal (pembenntukan)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan Naruto lupa jurus) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. b. Merespon dan memperhatikan. c. Siswa aktif mengikuti permainan yang diajukan pemimpin kelompok.
2	<p>Tahap Peralihan</p> <p>Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.</p>	<p>Merespon tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.</p>
3	<p>Tahap Kegiatan</p>	<p>Anggota kelompok secara</p>

4	<p>a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu menjadi siswa yang aktif dan produktif.</p> <p>b. Memperisilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan.</p> <p>c. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.</p> <p>Tahap Pengakhiran</p> <p>a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan</p> <p>b. Menanyakan <i>understanding, comfort, action</i> (UCA).</p> <p>c. Merencanakan kegiatan selanjutnya.</p>	<p>aktif berpendapat dan mengajukan pertanyaan serta memberikan respon terhadap anggota kelompok yang lain.</p> <p>a. Mengajukan kesimpulan.</p> <p>b. Memberikan kesan-kesan.</p> <p>c. Memutuskan perencanaan kegiatan selanjutnya.</p>
---	--	---

14. **Sumber/Bahan, Media, dan Alat** :

Sumber :

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alat/Media: Alat Tulis

15. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

- a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
- b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
- c. Siswa dapat berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

16. Catatan Khusus : -

Muntilan, 13 Juni 2015

Mengetahui

Kordinator Konselor SMA N 1Muntilan

Praktikan

Drs. Sutrisno

NIP. 19620810 198903 1016

Ahmad Rizqiyani

NIM. 1301411040

Materi Pertemuan Ke-3

Menjadi Siswa yang Aktif dan Produktif di Kelas

Banyak siswa yang beranggapan bahwa masa sekolah adalah masa yang menggemirakan. Hal ini benar adanya, banyak orang dewasa yang merasakan hal ini juga, ketika mereka sudah bergelut dengan permasalahan kerja dan kehidupan, rasanya masa sekolah ada kenangan yang ingin diungkap kembali. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk bisa menjadi siswa yang produktif di kelas. Masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

a. Buat prioritas pelajaran.

Murid yang berhasil mengetahui cara untuk sukses karena mereka menjadikan pelajaran sebagai prioritas utamanya. Walaupun penting juga untuk meluangkan waktu bagi keluarga, teman, pelajaran tambahan, bahkan waktu bagi diri sendiri, namun Anda tetap tidak boleh mencampakkan waktu untuk belajar. Jika ada ujian yang sangat penting menanti Anda, dan Anda merasa belum siap, maka Anda harus mencoba belajar dari mulai dua hari sebelumnya. Hal ini bukan berarti Anda tidak boleh melakukan suatu hal yang Anda sukai, namun Anda harus mengetahui kapan saatnya belajar menjadi prioritas utama Anda

Hal tersebut menunjukkan bahwa Anda harus mengabaikan hal lain untuk belajar. Jika teman atau anggota keluarga Anda mengganggu Anda, maka Anda dapat juga mengabaikannya demi belajar.

b. Datang tepat waktu.

Berhenti untuk menyalahkan waktu dan cobalah untuk dapat mengatur waktu. Sangat penting bagi Anda untuk bisa datang tepat pada waktunya, baik saat sekolah atau pada saat Anda akan melaksanakan kegiatan belajar bersama dengan teman Anda. dengan datang tepat waktu, maka selain Anda akan lebih siap dan lebih fokus terhadap pelajaran yang akan Anda pelajari, Anda juga akan mendapatkan rasa hormat lebih dari orang-orang yang terlibat pada kegiatan

tersebut. Oleh karena itu, untuk menjadi murid yang berhasil, sangat penting bagi Anda untuk bisa datang tepat waktu.

Salah satu orang bijak berkata, “Menunjukkan diri merupakan setengah dari peperangan.” Jika Anda tidak memiliki komitmen untuk hadir dan tepat waktu, maka Anda tidak mampu untuk belajar.

c. Bekerja dengan jujur.

Hal ini berarti Anda harus mengerjakan pekerjaan Anda sendiri, tidak menyalin, dan tidak mencontek. Mencontek tidak akan menunjukkan apa-apa kepada Anda, dan malah akan membawa Anda kedalam masalah lainnya. Sangat tidak berarti untuk mencontek pada saat ujian, akan jauh lebih baik jika memang Anda tidak dapat mengerjakan ujian tersebut daripada Anda ketahuan mencontek. Walaupun Anda tidak ketahuan pada saat Anda berbuta curang, hal itu tetap akan menjadi sebuah kebiasaan buruk dan membuat Anda malas.

Jangan termakan rayuan teman. Di beberapa sekolah, mencontek dianggap sebagai hal yang biasa, dan banyak murid yang melakukannya sehingga mungkin Anda akan terpengaruhi untuk melakukannya juga. Kumpulan murid seperti ini merupakan hal yang berbahaya yang mana akan menjauhkan untuk mencapai potensi Anda.

d. Selalu fokus.

Murid yang berhasil akan selalu fokus dalam setiap tugas yang sedang dikerjakan. Jika Anda harus mempelajari satu bab buku dalam satu jam, maka Anda harus berkomitmen untuk bisa mempelajarinya dibandingkan Anda hanya melamun. Jika Anda ingin beristirahat, ambilah istirahat hanya sekitar 10 menit, dan jangan biarkan lebih dari itu atau malah sebaliknya. Anda juga dapat melatih otak Anda untuk bisa berkonsentrasi lebih lama. Cobalah untuk belajar selama 20 menit, lalu kemudian hari berikutnya naik menjadi 30 menit, begitu seterusnya.

Anda tidak harus fokus untuk mengerjakan tugas selama 60 atau 90 menit. Ambilah 10-15 menit untuk beristirahat diantara waktu tersebut untuk mengisi

kembali energi agar dapat kembali fokus mengerjakan tugas yang harus Anda kerjakan.

- d. Jangan membandingkan diri Anda dengan orang lain.

Murid yang berhasil karena mereka percaya akan kemampuan dirinya sendiri. Mereka tidak peduli apa yang orang lain lakukan, karena pada akhirnya yang paling penting adalah kesuksesan diri mereka sendiri. Jika Anda selalu membandingkan hasil pekerjaan orang lain dengan pekerjaan yang Anda lakukan, maka Anda akan selalu menyalahkan diri Anda sendiri dan Anda akan selalu terpengaruhi dalam pola pikir tersebut. Pelajarilah cara untuk selalu fokus untuk mengerjakan sesuatu sesuatu semampu yang Anda bisa.

Anda mungkin memiliki teman yang memiliki teman yang selalu kompetitif yang mana selalu membandingkan hasil yang di dapatkannya atau membicarakan mengenai nilai akhir yang di dapatkan. Jangan biarkan orang tersebut orang tersebut dekat dengan Anda, dan jika Anda tidak ingin membicarakan apa saja yang Anda kerjakan di sekolah, maka beritahu bahwa Anda tidak ingin membicarakannya.

- e. Buat diri Anda tertarik akan materi yang ada.

Murid yang berhasil bukanlah sebuah mesin yang mampu untuk belajar tanpa henti demi mendapatkan nilai “A”. Mereka akan berusaha terlebih dahulu untuk membuat dirinya tertarik dengan materi yang ada, lalu kemudian mengerahkan kemampuan yang dapat mereka keluarkan untuk dapat mempelajarinya. Tentu saja Anda tidak akan langsung tertarik kepada materi-materi tertentu, namun Anda dapat mencoba untuk mencari sesuatu yang mampu untuk meningkatkan semangat belajar Anda pada saat Anda sedang berada di kelas. Hal ini akan membantu Anda untuk tetap fokus dan akan membuat belajar Anda lebih menyenangkan.

Jika Anda tidak menemukan sesuatu untuk dapat meningkatkan semangat belajar Anda di dalam kelas, maka Anda dapat belajar di luar kelas agar Anda lebih tertarik terhadap materi tersebut.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 MUNTILAN
KECAMATAN MUNTILAN



Jl. Ngadiretno No. 1 Temanagung, Muntilan Telp. (0293) 587267 Kode Pos 56413

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *) Kelompok

1. **Topik Bahasan** : Menjaga Hubungan Edukatif Antar Guru dan Siswa
2. **Jenis Layanan** : Bimbingan Kelompok (topik tugas).
3. **Alokasi Waktu** : 45-50 Menit
4. **Bidang Bimbingan** : Pribadi, sosial, dan Belajar.
5. **Fungsi Layanan** : Pemahaman, Pengembangan.
6. **Sasaran Layanan** : Siswa Kelas X-IIS 2
7. **Tempat Penyelenggaraan** : Halaman Masjid SMA N 1 Muntilan
8. **Waktu Penyelenggaraan** : Senin, 15 Juni 2015.
9. **Pihak-pihak yang Dilibatkan** : Siswa, praktikan, observer.
10. **Metode** : Diskusi.
11. **Tujuan Layanan** :
 - a. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik
 - b. Peserta didik mampu memahami hakikat menjaga hubungan edukatif antar guru dan siswa
 - c. Peserta didik mampu memahami karakteristik hubungan yang edukatif antar siswa dan guru di kelas.
 - d. Peserta didik mampu menerrapkan hasil pembahasan bimbingan kelompok di kelas.

12. Garis Besar Materi :

Garis besar materi berisi pembahasan mengenai:

- a. Pengertian, karakteristik, tujuan hubungan edukatif antar guru dan siswa.
- b. Tugas-tugas, hak dan kewajiban peserta didik terkait hubungan edukatif.
- c. Pentingnya menjawab pertanyaan guru dengan baik dan etis
- d. Dampak positif interaksi yang edukatif.
- e. Dampak negatif interaksi yang tidak edukatif.
- f. Langkah nyata siswa dalam menerapkan hubungan yang edukatif antar guru dan siswa.

13. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1	<p>Tahap Awal (pembenntukan)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan power wuzz) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. b. Merespon dan memperhatikan. c. Siswa aktif mengikuti permainan yang diajukan pemimpin kelompok.
2	<p>Tahap Peralihan</p> <p>Menanyakan kepada anggota kelompok</p>	<p>Merespon tentang kesiapan melanjutkan kegiatan</p>

3	<p>tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.</p> <p>Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu menjaga hubungan edukatif antar guru dan siswa. b. Memperisilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan. c. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok. 	<p>berikutnya.</p> <p>Anggota kelompok secara aktif berpendapat dan mengajukan pertanyaan serta memberikan respon terhadap anggota kelompok yang lain.</p>
4	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan b. Menanyakan <i>understanding, comfort, action</i> (UCA). c. Merencanakan kegiatan selanjutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengajukan kesimpulan. b. Memberikan kesan-kesan. c. Memutuskan perencanaan kegiatan selanjutnya.

14. **Sumber/Bahan, Media, dan Alat** :

a. Sumber :

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Rineka Cipta.

15. Alat/Media: Alat Tulis

16. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

- a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
- b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
- c. Siswa dapat berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

17. Catatan Khusus : -

Muntilan, 15 Juni 2015

Mengetahui

Kordinator Konselor SMA N 1Muntilan

Praktikan

Drs. Sutrisno

NIP. 19620810 198903 1016

Ahmad Rizqiyani

NIM. 1301411040

Materi Ke-4

Menjaga Hubungan yang Edukatif Antar Guru dan Siswa

Ruang lingkup pemberian layanan BK format klasikal meliputi bidang pribadi, belajar, sosial, maupun karir. Idealnya dalam proses pemberian layanan BK format klasikal akan terjadi hubungan timbal balik antara konselor dengan siswa, tentunya hubungan timbal balik yang dimaksud merupakan hubungan timbal balik yang bersifat edukatif. Berdasarkan pendapat dari Rohani (2010:122) interaksi yang edukatif antara guru dan siswa harusnya memuat unsur-unsur berikut:

- (2) tujuan yang akan dicapai, (2) ada bahan yang mengisi proses, (3) ada guru yang melaksanakan, (3) ada peserta didik yang aktif mengalami, (4) ada metode tertentu untuk mencapai tujuan, dan (5) proses interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional. Masing-masing interaksi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel (dalam Rohani, 2010:145-146) mengelompokkan empat kategori perilaku permasalahan individual siswa di kelas yaitu:

- (1) tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behavior*), (2) tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*), (3) tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*), dan (4) peragaan ketidakmampuan. Permasalahan perilaku tersebut tentunya juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa apabila tidak diatasi.

Lebih lanjut Lois V. Jhonson dan Mary A Bany (dalam Rohani, 2010:146) mengemukakan 6 masalah kelompok di kelas yaitu:

- (1) kelas kurang kohesif, (2) mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya, (3) membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar

norma kelompok, (4) kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap, (5) semangat kerja rendah, (6) kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

Siswa perlu memiliki kesadaran akan pentingnya hubungan yang edukatif antara guru dan siswa, untuk mewujudkan perilaku belajar yang efektif di kelas. beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan interaksi yang edukatif adalah:

- a. Selalu menghormati guru dan mengajari anak sikap menghormati guru

Dewasa ini sering kita dapati hubungan guru murid yang tidak lagi sesuai etika. Begitu juga dengan hubungan guru dan wali murid. Karena itu, alangkah mulianya jika mulai dari sekarang kita menanamkan sikap menghormati guru.

- b. Lakukan hal-hal kecil untuk memberi dukungan bagi guru sekolah

Mengajar bukanlah hal yang ringan. Karena itu, sebagai orang tua sebaiknya kita memberikan dukungan kecil pada kerja keras guru sekolah. Siswa harus menyadari akan tugas dan beban berat guru dalam mengajar.

- c. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Guru sekolah juga pasti sangat mengapresiasi orang tua siswa yang selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah seperti acara liburan bersama, acara amal, konsultasi akademik, sampai dengan lomba-lomba.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 MUNTILAN
KECAMATAN MUNTILAN



Jl. Ngadiretno No. 1 Temanagung, Muntilan Telp. (0293) 587267 Kode Pos 56413

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *) Kelompok

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Topik Bahasan | : Pentingnya Membuat Catatan Kecil |
| 2. Jenis Layanan | : Bimbingan Kelompok (topik tugas). |
| 3. Alokasi Waktu | : 45-50 Menit |
| 4. Bidang Bimbingan | : Pribadi dan Belajar. |
| 5. Fungsi Layanan | : Pemahaman, Pengembangan. |
| 6. Sasaran Layanan | : Siswa Kelas X-IIS 2 |
| 7. Tempat Penyelenggaraan | : Halaman Masjid SMA N 1 Muntilan |
| 8. Waktu Penyelenggaraan | : Rabu, 17 Juni 2015. |
| 9. Pihak-pihak yang Dilibatkan | : Siswa, praktikan, observer. |
| 10. Metode | : Diskusi. |
| 11. Tujuan Layanan | : |
- a. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik.
 - b. Peserta didik mampu memahami hakikat dan pentingnya membuat catatan kecil saat layanan BK format klasikal.
 - c. Peserta didik mampu memahami manfaat membuat catatan kecil saat layanan BK format klasikal berlangsung.
 - d. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP saat mengikuti layanan Bk format klasikal.

12. Garis Besar Materi :

Garis besar materi berisi pembahasan mengenai:

- b. Pengertian, karakteristik, tujuan, membuat catatan kecil.
- c. Catatan kecil yang baik.
- d. Mengkaji dan memberi tanda (*coding*) pada saat layanan BK format klasikal.
- e. Mengembangkan catatan untuk menambah pemahaman.
- f. Langkah nyata peserta didik untuk menerapkan materi yang telah disajikan dalam BKp

13. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1	<p>Tahap Awal (pembenntukan)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan 1,2,3 dor) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. b. Merespon dan memperhatikan. c. Siswa aktif mengikuti permainan yang diajukan pemimpin kelompok.
2	<p>Tahap Peralihan</p> <p>Menanyakan kepada anggota kelompok</p>	<p>Merespon tentang kesiapan melanjutkan kegiatan</p>

3	<p>tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.</p> <p>Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu pentingnya membuat catatan kecil. Memperisilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok. 	<p>berikutnya.</p> <p>Anggota kelompok secara aktif berpendapat dan mengajukan pertanyaan serta memberikan respon terhadap anggota kelompok yang lain.</p>
4	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan Menanyakan <i>understanding, comfort, action</i> (UCA). Merencanakan kegiatan selanjutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengajukan kesimpulan. Memberikan kesan-kesan. Memutuskan perencanaan kegiatan selanjutnya.

14. Sumber/Bahan, Media, dan Alat :

18. Sumber :

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Rineka Cipta.

19. Alat/Media: Alat Tulis

15. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

- a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
- b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
- c. Siswa dapat berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

16. Catatan Khusus : -

Muntilan, 17 Juni 2015

Mengetahui

Kordinator Konselor SMA N 1Muntilan

Praktikan

Drs. Sutrisno

NIP. 19620810 198903 1016

Ahmad Rizqiyani

NIM. 1301411040

Materi Pertemuan ke-5

Pentingnya Membuat Catatan Kecil

Menurut Yamin (2007:153) Membuat catatan dan ringkasan memiliki beberapa manfaat bagi siswa, disamping melengkapi materi juga membantu daya ingat seseorang terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, dosen didepan kelas. Ahmadi (2004:134) mengungkapkan bahwa mencatat tidak hanya sekedar fakta-fakta saja melainkan terdiri atas materi apapun yang kita butuhkan untuk memahami dan memanfaatkan informasi bagi perkembangan. Dengan kata lain, hal-hal penting yang dicatat disini bukanlah semua materi yang disampaikan oleh guru, melainkan materi-materi tertentu yang dirasa penting untuk dicatat dan dianalisis sebagai bahan evaluasi bagi siswa.

Sudarmanto (dalam Yamin,2007:154) menegaskan beberapa manfaat catatan dan ringkasan sebagai berikut:

5. Membantu mengingat ide atau fakta.
6. Membedakan ide atau gagasan yang berlawanan.
7. Memertanyakan kebenaran dan ketepatan pertanyaan.
8. Menaruh perhatian pada bagian yang memiliki bobot dan makna penting.

Yamin (2007:151) juga memepertegas bahwa salah satu kesuksesan proses pembelajaran akan ditunjang oleh beberapa faktor berikut:

4. Membuat catatan yang baik.
5. Menyusun ringkasan hasil belajar yang lengkap.
6. Membuat laporan.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 MUNTILAN
KECAMATAN MUNTILAN



Jl. Ngadiretno No. 1 Temanagung, Muntilan Telp. (0293) 587267 Kode Pos 56413

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *) Kelompok

1. **Topik Bahasan** : Menerapkan Perilaku Belajar yang Efektif di Kelas
2. **Jenis Layanan** : Bimbingan Kelompok (topik tugas).
3. **Alokasi Waktu** : 45-50 Menit
4. **Bidang Bimbingan** : Pribadi, sosial dan Belajar.
5. **Fungsi Layanan** : Pemahaman, Pengembangan.
6. **Sasaran Layanan** : Siswa Kelas X-IIS 2
7. **Tempat Penyelenggaraan** : Halaman Masjid SMA N 1 Muntilan
8. **Waktu Penyelenggaraan** : Kamis, 9 Juli 2015.
9. **Pihak-pihak yang Dilibatkan** : Siswa, praktikan, observer.
10. **Metode** : Diskusi.
11. **Tujuan Layanan** :
 - a. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik.
 - b. Peserta didik dapat memahami hakikat dan pentingnya menerapkan perilaku belajar efektif di kelas.
 - c. Peserta didik mampu menguasai dan memahami indikator siswa yang berperilaku belajar efektif.
 - d. Peserta didik mampu menerapkan perilaku belajar yang efektif di kelas

i. Garis Besar Materi :

Garis besar materi berisi pembahasan mengenai:

- b. Pengertian, karakteristik, tujuan menerapkan perilaku belajar efektif.
- c. Mengkaji indikator siswa yang berperilaku belajar efektif.
- d. Dampak positif siswa yang berperilaku belajar efektif.
- e. Dampak negatif siswa yang tidak mampu menerapkan perilaku belajar efektif..
- f. Langkah nyata peserta didik untuk menerapkan materi yang telah disajikan dalam BKp

17. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1	<p>Tahap Awal (pembenntukan)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan gajah dan singa) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. b. Merespon dan memperhatikan. c. Siswa aktif mengikuti permainan yang diajukan pemimpin kelompok.
2	Tahap Peralihan	Merespon tentang kesiapan

3	<p>Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.</p> <p>Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu menerapkan perilaku belajar yang efektif di kelas. b. Memperisilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan. c. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok. 	<p>melanjutkan kegiatan berikutnya.</p> <p>Anggota kelompok secara aktif berpendapat dan mengajukan pertanyaan serta memberikan respon terhadap anggota kelompok yang lain.</p>
4	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan b. Menanyakan <i>understanding, comfort, action</i> (UCA). c. Merencanakan kegiatan selanjutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengajukan kesimpulan. b. Memberikan kesan-kesan. c. Memutuskan perencanaan kegiatan selanjutnya.

18. Sumber/Bahan, Media, dan Alat :

a. Sumber :

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

19. Alat/Media: Alat Tulis

20. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

- a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
- b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
- c. Siswa dapat berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

21. Catatan Khusus : -

Muntilan, 9 Juli 2015

Mengetahui

Kordinator Konselor SMA N 1Muntilan

Praktikan

Drs. Sutrisno

NIP. 19620810 198903 1016

Ahmad Rizqiyani

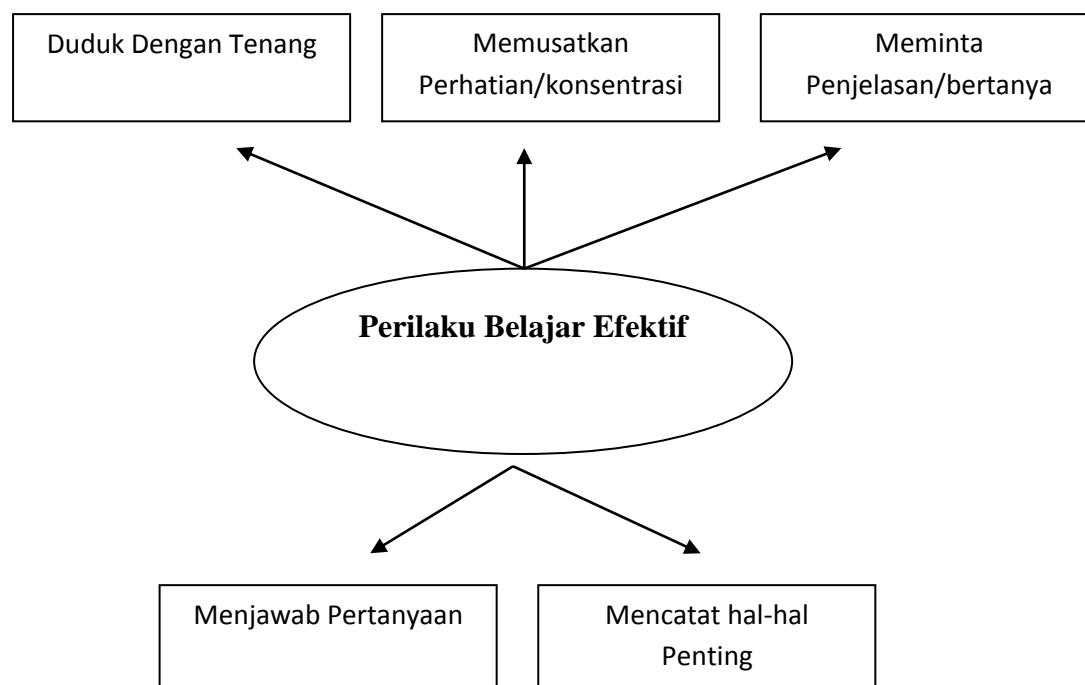
NIM. 1301411040

Materi Pertemuan Ke-6

Menerapkan Perilaku Belajar yang Efektif

Perilaku belajar efektif akan terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan diluar belajar (Mulyati, 2013: 105). Lebih lanjut dijelaskan bahwa siswa yang tidak memiliki perilaku belajar efektif pada umumnya malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering menunda-nunda pekerjaan atau tugas.

perilaku belajar efektif adalah segala bentuk perilaku belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang mengarah kepada nilai-nilai yang positif, dimana perilaku-perilaku positif tersebut menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun dimensi perilaku belajar efektif yang harus dikuasai siswa meliputi:



Menurut Slameto (2010:74) belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Tidak hanya siswa, guru juga harus memahami bagaimana kondisi belajar dikatakan efektif seperti yang dipaparkan oleh Rohani (2010:142) sebagai berikut:

4. Pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.
5. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar.
6. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Makmun (2009:158) memaparkan bahwa salah satu karakteristik perubahan perilaku belajar adalah perubahan hasil belajar itu efektif, yaitu:

dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sapaai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat dipelukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah (problem solving), baik dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Lebih lanjut, dijelaskan pula bahwa perubahan itu juga positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan (criteria of success) baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya, tugas perkembangan, dan sebagainya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa ini sesuai dengan tingkatan standar kulturalnya).

Resume Kegiatan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-IIS 2 SMA Negeri 1 Muntilan

Jenis Layanan	:	Bimbingan Kelompok
Topik Permasalahan	:	Kiat Mengikuti Layanan BK Format Klasikal.
Penyelenggara	:	Ahmad Rizqiyani
Pertemuan ke-	:	1 (pertama)
Tempat Pelaksanaan	:	Teras Masjid SMA N 1 Muntilan
Tanggal Pelaksanaan	:	9 Juni 2015
Sasaran Layanan	:	Siswa Kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan

Berikut ini akan dijelaskan gambaran hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan;

a. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 8 siswa yaitu:

1. AS
2. AR
3. AQ
4. BA
5. DF
6. DL
7. HH
8. UN

b. Topik : Topik Tugas

c. Topik yang dibahas : Kiat Mengikuti Layanan BK Format Klasikal

d. Proses Pelaksanaan :

1. Mengkomunikasikan Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok, meliputi:
 - a. Memberitahukan kepada kordinator konselor konselor SMA Negeri 1 Muntilan Drs. Sutrisno, bahwa praktikan merencanakan *treatment* yang direncanakan hari selasa, 9 Juni 2015.
 - b. Meyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok, kepada siswa dan kordinator konselor SMA N 1 Muntilan.

2. Mengorganisasikan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Menindaklanjuti hasil komunikasi sebelumnya dengan meminta kepastian waktu kepada kordinator konselor sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok.

3. Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tahap-tahap Berikut:

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan praktikan yaitu,:

1. Mengucapkan salam setelah semua anggota kelompok berkumpul, selanjutnya praktikan mengajak siswa untuk berdoa dalam mengawali kegiatan. Praktikan menanyakan kabar kepada anggota kelompok, dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya, praktikan memulai pembicaraan dengan topik segar agar anggota kelompok dapat membaur dengan pemimpin kelompok sebelum membahas topik tugas yang akan dibicarakan.

2. Praktikan menjelaskan tentang:

Pengertian bimbingan kelompok itu sendiri, yaitu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, dan mampu menanggapi topik yang dibahas dalam kegiatan.

Tujuan umum bimbingan kelompok disini adalah agar siswa mampu mengembangkan kemampuan bersosialisas. Serta terdapat tujuan khusus yaitu: Peserta didik dapat memahami proses kegiatan layanan BK berformat klasikal, Peserta didik dapat memahami tugas, hak, dan kewajiban selama proses layanan klasikal, Peserta didik dapat memahami perilaku buruk selama kegiatan layanan klasikal, Peserta didik mencegah perilaku buruk yang akan muncul

dalam layanan klasikal, Peserta didik dapat mempraktikkan tugas, hak dan kewajiban siswa selama proses layanan klasikal.

Dijelaskan pula mengenai azas berupa keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kekinian, dan azas kerahasiaan.

3. Melaksanakan Permainan:

Permainan yang dilaksanakan adalah jendela diriku, alasan penggunaan permainan ini adalah untuk mencairkan suasana, sekaligus mengenal kembali diri sendiri melalui permainan ini.

b. Tahap Peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk tahap inti (kegiatan). Secara keseluruhan siswa menyatakan sudah siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

1. Penyampaian Materi

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu: “kiat mengikuti layanan BK format klasikal”. Penyampaian materi bertujuan agar siswa memahami arah pembahasan akan dibawa kemana, serta membahas mengenai sub-sub materi yang akan dibahas. Selain itu, penyampaian materi juga bertujuan agar siswa memahami hakikat dan tujuan belajar yang seperti apa yang akan menjadi topik pembahasan.

2. Memancing Ketertarikan Anggota Kelompok

Pada bagian ini pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apakah sudah memahami dan mengerti mengenai materi yang akan menjadi pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

3. Memberikan Dorongan

Pemberian dorongan dilakukan dengan mengajak anggota kelompok untuk mengajukan pendapat, serta mencoba mengajak siswa untuk mengkritisi atau menyanggah pendapat siswa lain.

4. Mengumpulkan tanggapan

Selama kegiatan bimbingan kelompok, muncul beberapa tanggapan, ide, sanggahan, yang salah satunya muncul sebagai berikut:

a. Apa yang kalian pahami tentang layanan BK?

AR: Proses kegiatan belajar mengajar, tetapi diberikan guru BK.

HH: Pengembangan keperibadian yang diberikan oleh guru BK.

DF: Proses pemberian materi yang disampaikan oleh guru BK

AQ: Kegiatan di kelas, atau diluar kelas yang dipandu guru BK..

b. Menurut pemahaman anda, ada berapa jenis layanan BK?

AR: Ada dua, biasanya di kelas dan diluar kelas..

UN: Ada dua, di kelas dan diluar kelas biasanya kelompok.

c. Jika layanan BK ada dua, bagaimana letak perbedaan menurut kalian?

BA Biasanya kalau di kelas, guru BK itu ceramah sama ngasih motivasi. Kalau diluar kelas pernah dulu juga ngasih motivasi waktu MOS, dan bimbingan kelompok.

UN: Sama, di kelas biasanya ceramah. Diluar kelas kadang bimbingan kelompok atau membahas masalah siswa secara kelompok.

DK: Menambahi, biasanya diluar kelas kita juga sering konsultasi. Kalau ada masalah juga sering dibawa keruang BK.

d. Terkait layanan BK yang ada di kelas, bagaimana pemahaman kalian? Dan bedanya apa guru BK dengan guru mapel lain?

AQ: Sama sebenarnya dengan guru, Cuma guru BK lebih ngasih motivasi.

AS: Bedanya pada materi yang dibahas, guru BK itu asyik. Kalau guru lain banyak yang susah.

UN: Materinya beda.

DL: Sebenarnya sama, Cuma guru BK lebih suka memberi motivasi di kelas.

e. Bagaimana hak-hak dan kewajiban siswa selama layanan BK di kelas berlangsung?

DF: Sama halnya dengan proses pembelajaran, harus patuh aktif,.

AQ: Harus mendengarkan dan memperhatikan guru BK yang di depan.

DL: Siswa harus memahami aturan yang sudah dibuat sekolah. Bukan hanya guru BK tapi juga guru lain.

f. Pada umumnya siswa sering menunjukkan erilaku yang menyimpang, biasanya saat guru BK memberi layanan, bentuk perilaku menyimpang siswa itu apa saja?

AS: Contohnya saya, sering mengantuk.

HH: Kalau saya sering ngobrol sendiri di kelas. Saya jujur saja.

UN: Maianan HP, sama bicara yang tidak penting.

g. Lalu bentuk perilaku positif siswa jika mengikuti layanan klasikal itu yang bagaimana?

AR: Kalau ditanya tidak hola-holo, dan mampu menjawab dengan baik.

BA: Siswa aktif, menghormati dan mendengarkan,

DF Tidak mencari kesibukan lain, tidak mainan HP.

AS: Diawali dengan menghormati guru, lalu duduk yang

baik dan ikuti layanan sampai selesai.

- h. Menanggapi beberapa kejadian tersebut, maka langkah kalian sebagai siswa yang baik, adakah tips khusus selama mengikuti layanan BK Klasikal?

AS: Yang penting hormati guru.

UN: Ikuti aturan.

DL Jangan mengantuk, dan jangan mainan HP.

DF Perlu belajar meningkatkan konsentrasi.

AQ Jangan mudah tergoda teman.

Kesimpulan yang diangkat pada pertemuan kali ini adalah: Layanan BK berformat klasikal merupakan layanan wajib yang harus dilakukan guru BK di kelas, selain kegiatan layanan individu dan kelompok. Dalam mengikuti layanan siswa memiliki hak dan kewajibannya masing-masing, siswa perlu mengikuti layanan dengan baik, menghormati guru serta mengikuti segala kegiatan yang dibawa oleh guru BK. tidak dipungkiri dalam kegiatan akan muncul masalah seperti pelanggaran-pelanggaran tertentu, siswa perlu memahami bahwa hal-hal tersebut merupakan perilaku yang salah, oleh karena itu dibuthkan kesadaran siswa dalam menghormati guru, mengikuti aturan, tidak mengantuk, dan konsentrasi selama kegiatan berlangsung.

d. Tahap Pengakhiran

1. Menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok.
2. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai perasaan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta meminta kritik dan saran terkait layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.
3. Pemimpin kelompok memberikan laiseg untuk diisi anggota kelompok.

4. Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok memberikan arahan bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok, namun sementara waktu belum dipastikan karena terkendala libur semesteran.

Rekapitulasi Penilaian Segera (LAISEG) Layanan Bimbingan Kelompok

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Penyelenggara : Ahmad Rizqiyani
 Sasaran : Siswa Kelas X-IIS 1 SMA N 1 Muntilan
 Pertemuan Ke- : 1 (pertama)
 Hari Tanggal : Selasa, 9 Juni 2015
 Topik yang Dibahas : Kiat Mengikuti Layanan BK Format Klasikal.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Segera		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang Akan Dilakukan
1	Adinda Shauqina R	Mengetahui cara belajar di kelas dengan baik.	Senang	Tidak bermain HP saat kegiatan pembelajaran.
2	Amalia Riki Y	Mengetahui tujuan dan makna pembelajaran di kelas.	senang	Berusaha mempelajari atau memperhatikan guru saat mengajar.
3	Aqila Saharani	Mendapat pemahaman baru tentang interaksi di kelas.	Menarik karena mendapatkan pengetahuan.	Berusaha lebih baik.
4	Bondan Adam S	Memahami proses pembelajaran klasikal yang baik.	Senang, karena menjadi lebih faham.	Mengikuti proses di kelas dengan baik.

5	Doni Friski Ardan	Memahami bahwa belajar di kelas itu penting bagi kefokusannya pembelajaran.	Merasa lega.	Berlatih menjadi lebih baik.
6	Dzulfiqar Lanang S	Memahami bahwa sebagai siswa harus belajar dengan baik di kelas, saling menghargai teman, dan menghormati guru.	Senang karena bisa menambah wawasan.	Menerapkan apa yang baik dan meninggalkan yang buruk. Merubah kebiasaan yang kurang baik saat di kelas.
7	Humaira Hasna J	Mengetahui bagaimana belajar mengajar yang baik.	Senang.	Akan mengikuti pembelajaran dengan baik, dan lebih menghargai guru apabila sedang mengajar.
8	Ulin Nuha D.K	Memahami bahwa bimbingan klasikal di kelas.	Senang, karena mendapat pengetahuan baru.	Mengikuti kegiatan di kelas dengan baik.

Muntilan, 9 Juni 2015

Praktikan

Ahmad Rizqiyani

NIM.1301411040

Resume Kegiatan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-IIS 2 SMA Negeri 1 Muntilan

Jenis Layanan	:	Bimbingan Kelompok
Topik Permasalahan	:	Memelihara Ketenangan di Kelas
Penyelenggara	:	Ahmad Rizqiyani
Pertemuan ke-	:	2 (kedua)
Tempat Pelaksanaan	:	Teras Masjid SMA N 1 Muntilan
Tanggal Pelaksanaan	:	11 Juni 2015
Sasaran Layanan	:	Siswa Kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan

Berikut ini akan dijelaskan gambaran hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan;

e. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 8 siswa yaitu:

9. AS
10. AR
11. AQ
12. BA
13. DF
14. DL
15. HH
16. UN

f. Topik : Topik Tugas

g. Topik yang dibahas : Kiat Mengikuti Layanan BK Format Klasikal

h. Proses Pelaksanaan :

4. Mengkomunikasikan Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok, meliputi:
 - c. Memberitahukan kepada kordinator konselor konselor SMA Negeri 1 Muntilan Drs. Sutrisno, bahwa praktikan merencanakan *treatment* yang direncanakan hari selasa, 11 Juni 2015, setelah pertemuan 1.
 - d. Meyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok, kepada kordinator konselor SMA N 1 Muntilan.

5. Mengorganisasikan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Menindaklanjuti hasil komunikasi sebelumnya dengan meminta kepastian waktu kepada kordinator konselor sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok. Disepakati pelaksanaan tanggal 11 Juni 2015 bertempat di halaman masjid SMA N 1 Muntilan.

6. Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tahap-tahap Berikut:

e. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan praktikan yaitu,:

4. Mengucapkan salam setelah semua anggota kelompok berkumpul, selanjutnya praktikan mengajak siswa untuk berdoa dalam mengawali kegiatan. Praktikan menanyakan kabar kepada anggota kelompok, dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya, praktikan memulai pembicaraan dengan topik segar agar anggota kelompok dapat membaur dengan pemimpin kelompok sebelum membahas topik tugas yang akan dibicarakan.

5. Praktikan menjelaskan tentang:

Pengertian bimbingan kelompok itu sendiri, yaitu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, dan mampu menanggapi topik yang dibahas dalam kegiatan.

Tujuan umum bimbingan kelompok disini adalah agar siswa mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Serta terdapat tujuan khusus yaitu: Peserta didik mampu memahami pentingnya menjaga ketenangan di kelas, peserta didik mampu memahami dampak positif dan negatif menjaga ketenangan di kelas, peserta didik mampu menerapkan hasil bimbingan kelompok di kelas..

Dijelaskan pula mengenai azas berupa keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kekinian, dan azas kerahasiaan.

6. Melaksanakan Permainan:

Permainan yang dilaksanakan adalah Jika – Maka, tujuan permainan ini adalah untuk menguatkan dinamika kelompok. Siswa dibagi menjadi dua kelompok dan diberikan sepasang kertas kosong dan alat tulis, siswa dibagi kelompok jika dan kelompok maka. Hasil permainan membuat siswa semakin bersemangat mengikuti kegiatan.

f. Tahap Peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk tahap inti (kegiatan). Secara keseluruhan siswa menyatakan sudah siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

g. Tahap Kegiatan

5. Penyampaian Materi

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu: “memelihara ketenangan di kelas”. Penyampaian materi bertujuan agar siswa memahami arah pembahasan akan dibawa kemana, serta membahas mengenai sub-sub materi yang akan dibahas. Selain itu, penyampaian materi juga bertujuan agar siswa mulai memahami betapa pentingnya menjaga ketenangan selama mengikuti layanan BK format klasikal.

6. Memancing Ketertarikan Anggota Kelompok

Pada bagian ini pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apakah sudah memahami dan mengerti mengenai materi yang akan menjadi pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

7. Memberikan Dorongan

Pemberian dorongan dilakukan dengan mengajak anggota kelompok untuk mengajukan pendapat, serta mencoba mengajak siswa untuk mengkritisi atau menyanggah pendapat siswa lain.

8. Mengumpulkan tanggapan

Selama kegiatan bimbingan kelompok, muncul beberapa tanggapan, ide, sanggahan, yang salah satunya muncul sebagai berikut:

- i. Setelah sedikit penyampaian materi tadi, apa yang dapat kalian pahami tentang ketenangan di kelas?

UN: Suatu keadaan dimana siswa bisa diam dan fokus pada guru.

HH: Kondisi berupa ketenangan dan tidak ada keributan.

DF: Suasana yang kondusif di kelas, tidak saling mengganggu.

DL: Keadaan dimana kelas dan pelajaran berjalan dengan lancar.

- j. Lalu bagaimana karakteristik siswa yang mampu memelihara ketenangan di kelas?

AS: Umumnya mereka mampu menempatkan diri, tau bagaimana di kelas dan saat istirahat.

AQ: Siswa itu mampu menjaga diri dengan baik, kondisi aman serta tidak mengganggu guru.

BA Siswa bisa membagi, mana tugasnya di kelas dan mana tugas diluar kelas.

- k. Banyak sekali guru berharap siswa mampu menjaga ketenangan di kelas, menurut kalian apa tujuan semua itu?

AR Menurut saya itu dilakukan agar siswa menjadi pintar, dan pelajaran yang diberikan oleh guru bisa langsung masuk ke otak siswa.

- DL: Mungkin agar konsentrasi siswa terjaga dengan baik dan tidak terganggu oleh hal-hal yang tidak penting.
- AS: Tujuannya agar kelas tidak ribut sendiri, aman dan bisa saling menghargai.
- UN: Semua itu tujuannya buat siswa, agar merasa tenang saat dikelas.

l. Pada bagian penyampaian materi dijelaskan sedikit bahwa ketenangan di kelas erat kaitnya dengan suasana kelas yang kondusif. Bagaimana pandangan kalian terkait hal itu?

AQ: Saya setuju, kalau kelas ribut otomatis kelas menjadi tidak kondusif. Belajar juga menjadi terganggu itu.

BA: Kondusif maknanya kan bisa berjalan dengan baik, kalau siswanya tenang otomatis guru juga tenang, jadi kelas akan kondusif.

DL: Kalau siswanya mampu menjaga ketenangan, menurut saya kelas otomatis akan menjadi kondusif sendiri tanpa diatur.

UN: Tergantung juga dilihat dari mana, kalau tenangnya karena guru galak ya sama saja kelas tidak kondusif. Tetapi kita keltakutan sama guru galak.

m. Mengacu kepada kondisi kelas yang kondusif, menurut kalian adakah manfaat bagi siswa, guru, ataupun teman lain terkait kemampuan siswa menjaga ketenangan di kelas?

AS: Menurut saya ada, walaupun guru itu galak toh galaknya baik. Jadi diam dan menjaga ketenangan akan membuat kelas nyaman.

AR: Setuju, kalau kelas tidak ramai nanti kelas juga akan nyaman.

HH: Kalau siswa saling menghormati, tentu segala sesuatu akan berjalan lancar.

n. Ada satu artikel menarik tentang ketenangan di kelas, salah satunya menjaga posisi duduk dengan baik. Bagaimana pendapat kalian?

DL: Setahu saya memang ada kaitanya. Duduk yang baik akan menjadikan lebih rileks.

DF: Misalkan hanya rileks saja saya juga bisa. Ikut pelajaran dengan tiduran, tapi seertinya ini berbeda.

AR: Kebetulan ibu saya guru olahraga, memang itu ada kaitanya. Dulu di SMP kan juga pernah diajarkan yang ada di LKS olah raga. Itu memang ada pengaruhnya

o. Sebagai siswa langkah nyata yang akan kalian lakukan untuk menjaga ketenangan di kelas bagaimana?

HH: Sebaik mungkin menghormati guru, walaupun guru galak toh itu juga buat kebaikan.

AS: Saya menambahkan perlu saling menghormati antar teman juga.

DL: Siswa harus sadar diri bahwa tugas dia di sekolah itu untuk belajar.

UN: Menurut saya bisa diawali dengan introspeksi aja. Karena saya juga sering buat keributan di kelas.

Kesimpulan yang diangkat pada pertemuan kali ini adalah: sebagai seorang siswa, perlu menjaga ketenangan di kelas. Ketenangan ditinjau dari mulai sikap duduk saat ada guru, tidak berpindah-pindah saat guru memberikan layanan, dan bersikap sopan pada guru selama layanan berlangsung.

h. Tahap Pengakhiran

5. Menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok.
6. Pemimpin kelompok menangnyakan kepada anggota kelompok mengenai perasaan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta meminta kritik dan saran terkait layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.
7. Pemimpin kelompok memberikan laiseg untuk diisi anggota kelompok.
8. Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok memberikan arahan bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok.

Rekapitulasi Penilaian Segera (LAISEG) Layanan Bimbingan Kelompok

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Penyelenggara : Ahmad Rizqiyani
 Sasaran : Siswa Kelas X-IIS 1 SMA N 1 Muntilan
 Pertemuan Ke- : 2 (kedua)
 Hari Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015
 Topik yang Dibahas : Memelihara Ketenangan di Kelas.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Segera		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang Akan Dilakukan
1	Adinda Shauqina R	Memahami pentingnya memelihara ketenangan, duduk dengan baik, dan pengaruhnya terhadap proses belajar.	Senang, karena bisa menambah pemahaman baru.	Mencoba mempraktikkan hasil bimbingan kelompok.
2	Amalia Riki Y	Memahami memelihara ketenangan yang baik saat belajar di kelas.	Senang, karena mengetahui cara menjaga ketenangan yang baik.	Memperbaiki cara duduk saya di kelas.
3	Aqila Saharani	Memahami ketenangan di kelas dan pengaruhnya	Senang, karena bisa mengetahui cara menjaga	Menerapkan hal yang didapat saat bimbingan kelompok.

		dalam belajar..	ketenangan yang baik dalam belajar.	
4	Bondan Adam S	Memahami pentingnya menjaga ketenangan dan berpengaruh terhadap belajar.	Senang, karena mendapat ilmu baru	Berusaha menerapkan di kelas.
5	Doni Friski Ardan	Memahami sikap tenang dan pengaruhnya saat belajar di kelas..	Senang, karena mendapat ilmu.	Menerapkannya di kelas.
6	Dzulfiqar Lanang S	Memahami cara duduk yang baik di kelas.	Senang.	Menerapkan di kelas, agar belajar bisa nyaman.
7	Humaira Hasna J	Memahami cara memelihara ketenangan.	Senang, ketenangan di kelas menjadikan belajar lebih efektif.	Menerapkan ketenangan dikelas.
8	Ulin Nuha D.K	Memahami sikap menjaga ketenangan.	Senang, karena mendapat info baru.	Menerapkan hal tersebut.

Muntilan, 2015

Praktikan

Ahmad Rizqiyani

NIM.1301411040

Resume Kegiatan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-IIS 2 SMA Negeri 1 Muntilan

Jenis Layanan	:	Bimbingan Kelompok
Topik Permasalahan	:	Menjadi Siswa yang Aktif dan Produktif
Penyelenggara	:	Ahmad Rizqiyani
Pertemuan ke-	:	3 (ketiga)
Tempat Pelaksanaan	:	Teras Masjid SMA N 1 Muntilan
Tanggal Pelaksanaan	:	13 Juni 2015
Sasaran Layanan	:	Siswa Kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan

Berikut ini akan dijelaskan gambaran hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan;

i. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 8 siswa yaitu:

17. AS
18. AR
19. AQ
20. BA
21. DF
22. DL
23. HH
24. UN

j. Topik : Topik Tugas

k. Topik yang dibahas : Menjadi Siswa yang Aktif dan Produktif.

l. Proses Pelaksanaan :

7. Mengkomunikasikan Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok, meliputi:
 - e. Memberitahukan kepada kordinator konselor SMA Negeri 1 Muntilan Drs. Sutrisno, bahwa praktikan merencanakan *treatment* yang direncanakan hari selasa, 13 Juni 2015, setelah pertemuan 2.
 - f. Meyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok, kepada kordinator konselor SMA N 1 Muntilan.

8. Mengorganisasikan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Menindaklanjuti hasil komunikasi sebelumnya dengan meminta kepastian waktu kepada kordinator konselor sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok. Disepakati pelaksanaan tanggal 13 Juni 2015 bertempat di halaman masjid SMA N 1 Muntilan.

9. Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tahap-tahap Berikut:

i. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan praktikan yaitu,:

7. Mengucapkan salam setelah semua anggota kelompok berkumpul, selanjutnya praktikan mengajak siswa untuk berdoa dalam mengawali kegiatan. Praktikan menanyakan kabar kepada anggota kelompok, dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya, praktikan memulai pembicaraan dengan topik segar agar anggota kelompok dapat membaur dengan pemimpin kelompok sebelum membahas topik tugas yang akan dibicarakan.

8. Praktikan menjelaskan tentang:

Pengertian bimbingan kelompok itu sendiri, yaitu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, dan mampu menanggapi topik yang dibahas dalam kegiatan.

Tujuan umum bimbingan kelompok disini adalah agar siswa mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Serta terdapat tujuan khusus yaitu: Peserta didik mampu menjadi siswa yang aktif dan produktif dalam arti positif, peserta didik memahami dampak positif menjadi siswa yang produktif di kelas, peserta didik mampu membedakan makna siswa yang aktif dan produktif secara positif juga negatif..

Dijelaskan pula mengenai azas berupa keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kekinian, dan azas kerahasiaan.

9. Melaksanakan Permainan:

Permainan yang dilaksanakan adalah Naruto Lupa Jurus, tujuan permainan ini adalah untuk menguatkan dinamika kelompok. Selain itu memacu siswa untuk meningkatkan konsentrasi sebelum masuk kegiatan bimbingan kelompok.

j. Tahap Peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk tahap inti (kegiatan). Secara keseluruhan siswa menyatakan sudah siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

k. Tahap Kegiatan

9. Penyampaian Materi

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu: “menjadi siswa yang aktif dan produktif”. Penyampaian materi bertujuan agar siswa memahami arah pembahasan akan dibawa kemana, serta membahas mengenai sub-sub materi yang akan dibahas.

10. Memancing Ketertarikan Anggota Kelompok

Pada bagian ini pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apakah sudah memahami dan mengerti mengenai materi yang akan menjadi pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

11. Memberikan Dorongan

Pemberian dorongan dilakukan dengan mengajak anggota kelompok untuk mengajukan pendapat, serta mencoba mengajak siswa untuk mengkritisi atau menyanggah pendapat siswa lain.

12. Mengumpulkan tanggapan

Selama kegiatan bimbingan kelompok, muncul beberapa tanggapan, ide, sanggahan, yang salah satunya muncul sebagai berikut:

p. Pada materi pengantar tadi dijelaskan sedikit mengenai siswa yang produktif dalam arti yang positif di kelas. Menurut kalian pengertian siswa yang produktif itu apa?

BA: Siswa yang produktif itu siswa yang mampu mengelola dengan baik dirinya di kelas.

AR: Siswa yang produktif itu siswa yang mampu menjaga kualitas di kelas.

AS: Siswa yang produktif merupakan siswa yang memiliki keaktifan tinggi tapi baik di kelas.

AQ: Siswa yang aktif berpartisipasi selama di kelas.

q. Bagaimana menurut kalian terkait karakter siswa yang produktif?

HH: Menurut saya mereka itu sangat aktif saat diskusi

UN: Kalau menurut saya kemampuan mereka diatas rata-rata siswa pada umumnya.

DL: Biasanya siswa yang produktif itu memiliki kemampuan yang tinggi dalam hal diskusi

DF: Mereka biasanya sangat tekun dan aktif di kelas.

r. Terkait fenomena tersebut, menurut pendapat kalian tujuan dari menjadi siswa yang produktif itu apa?

AS: Menurut saya tujuan menjadi siswa produktif itu agar menjadi siswa berprestasi.

BA: Agar bertanggung jawab sebagai siswa.

HH: Menurut saya lebih kearah agar siswa lebih mandiri, dilihat dari cara siswa aktif di kelas.

AR: Ada beberapa yang tujuannya nilai, ada juga yang untuk mengembangkan diri.

- s. Pada saat penyampaian materi, sedikit dibahas bahwa ada siswa yang produktif dalam arti positif dan negatif. Mengenai hal itu pendapat kalian tentang siswa yang produktif positif seperti apa?

AS: Kalau menurut saya produktif positif itu maknanya siswa itu melakukan hal-hal yang baik bukan hal-hal yang salah.

DL: Menurut saya produktif positif itu siswa aktif di kelas.

HH: Kalau menurut saya maknanya itu seperti menurut kepada guru juga.

AR: Produktif positif itu misalnya mampu mengerjakan tugas, patuh dengan guru, siswa juga rajin dan aktif saat diskusi di kelas. Apalagi disini lebih sering ditekankan diskusi.

- t. Terkait siswa yang produktif dalam arti negatif, bagaimana tanggapan kalian?

UN: Produktif dalam arti negatif menurut saya maknanya lebih seperti ribut di kelas.

AR: Menurut saya sih produktif negatif misalnya saya mengerjakan PR MTK, lalu berangkat pagi dan jawabanya saya bagikan ke teman-teman.

HH: Produktif negatif itu misalnya, suka membantai teman saat diskusi.

- u. Kalian sudah membahas mengenai siswa yang produktif dalam arti positif dan negatif. Tentunya kalian dapat membedakan manfaat menjadi siswa yang produktif itu apa?

AQ: Akan lebih dikenal oleh guru.

AR: Manfaatnya ada dua, kalau bagi guru kita dikenal dan nilai bagus, kalau bagi teman kita jadi makin banyak mendapat teman karena sering berbagi ilmu.

UN: Menurut saya banyak sekali manfaatnya tinggal mau

dilihat dari segi mana, kalau dari akademik ya jelas nilai kita didepan guru bagus.

BA Manfaatnya banyak sekali, dikenal guru, banyak teman, dan orang tua juga pasti bangga.

- v. Seandainya boleh memilih, kalian ingin mnejadi siswa yang produktif dalam arti positif atau negatif? Dan bagaimana alasannya?

DF: Lebih setuju jadi produktif positif, karena akan banyak manfaatnya.

DL: Meskipun saya belum produktif positif, tapi saya setuju dengan menjadi siswa yang prodfuktif positif.

DF Produktif positif karena akan memperlancar urusan akademik

AR: Penginya produktif positif, tetapi masih belum bisa melakukan dengan baik.

- w. Menanggapi beberapa kejadian tersebut, langkah kongkrit apa yang akan kalian lakukan untuk menjadi siswa yang aktif dan produktif di kelas dalam arti positif

AQ: Mencoba untuk aktif dulu di kelas.

UN: Mencoba memperbaiki diri dari sebelumnya

DL Introspeksi

BA Sebisa mungkin untuk aktif berpartisipasi terutama saat diskusi.

HH Mencoba bertanya saat tidak paham pada guru atau teman

Kesimpulan yang diangkat pada pertemuan kali ini adalah: untuk menjadi siswa yang aktif sekaligus produktif di kelas dibutuhkan beberapa usaha yang maksimal agar hal tersebut terwujud.

Siswa harus sadar akan tugasnya di kelas, alangkah lebih baik menjadi siswa yang produktif dalam arti positif seperti aktif di kelas..

l. Tahap Pengakhiran

9. Menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok.
10. Pemimpin kelompok menangnyakan kepada anggota kelompok mengenai perasaan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta meminta kritik dan saran terkait layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.
11. Pemimpin kelompok memberikan laiseg untuk diisi anggota kelompok.
12. Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok memberikan arahan bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok.

Rekapitulasi Penilaian Segera (LAISEG) Layanan Bimbingan Kelompok

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Penyelenggara : Ahmad Rizqiyani
 Sasaran : Siswa Kelas X-IIS 1 SMA N 1 Muntilan
 Pertemuan Ke- : 3 (ketiga)
 Hari Tanggal : Sabtu, 13 Juni 2015
 Topik yang Dibahas : Menjadi Siswa yang Aktif dan Produktif

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Segera		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang Akan Dilakukan
1	Adinda Shauqina R	Memahami langkah-langkah untuk menjadi siswa yang aktif dan produktif.	Senang, karena mendapat pengetahuan baru.	Menerapkan pengetahuan yang sudah saya dapat.
2	Amalia Riki Y	Memahami bahwa siswa yang aktif dan produktif dapat ditinjau dari dua sisi yakni positif di kelas dan negatif.	Senang, karena mengetahui bagaimana menjadi siswa yang produktif positif di kelas.	Melakukan yang positif di kelas.
3	Aqila Saharani	Mengetahui hal positif dalam sikap produktif siswa	Senang, merasa lebih tahu tentang siswa yang aktif dan	Berusaha menjadi siswa yang produktif dalam arti positif.

			produktif.	
4	Bondan Adam S	Menjadi paham mengenai siswa yang aktif dan produktif.	Senang	Berusaha menjadi siswa yang aktif di kelas.
5	Doni Friski Ardan	Baham pentingnya menjadi siswa yang produktif	Senang	Mengikuti KBM dengan baik.
6	Dzulfiqar Lanang S	Paham bahwa siswa yang produktif tidak mesti hiperaktif	Senang	Melakukan yang kita peroleh dari hasil bimbingan yang berupa hal-hal positif
7	Humaira Hasna J	Dapat mengetahui bagaimana menjadi siswa yang produktif dalam arti kita jadi tau bagaimana membawa diri kita disekolah maupun diluar sekolah.	Bangga.	Ingin menjadi siswa yang lebih baik, aktif di kelas tetapi tidak berlebihan.
8	Ulin Nuha D.K	Menjadi tau apa itu siswa yang produktif dan tau langkah-langkah menjadi siswa yang produktif.	Bahagia, karena menjadi tahu hal-hal baru.	Mencoba mengembangkan diri dari ilmu yang baru diterima

Resume Kegiatan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-IIS 2 SMA Negeri 1 Muntilan

Jenis Layanan	:	Bimbingan Kelompok
Topik Permasalahan	:	Menjaga Hubungan Edukatif Antar Guru dan Siswa
Penyelenggara	:	Ahmad Rizqiyani
Pertemuan ke-	:	4 (keempat)
Tempat Pelaksanaan	:	Teras Masjid SMA N 1 Muntilan
Tanggal Pelaksanaan	:	15 Juni 2015
Sasaran Layanan	:	Siswa Kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan

Berikut ini akan dijelaskan gambaran hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan;

m. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 8 siswa yaitu:

- 25. AS
- 26. AR
- 27. AQ
- 28. BA
- 29. DF
- 30. DL
- 31. HH
- 32. UN

n. Topik : Topik Tugas

o. Topik yang dibahas : Menjaga Hubungan Edukatif Antar Guru dan Siswa

p. Proses Pelaksanaan :

10. Mengkomunikasikan Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok, meliputi:

- g. Memberitahukan kepada kordinator konselor konselor SMA Negeri 1 Muntilan Drs. Sutrisno, bahwa praktikan merencanakan *treatment* yang direncanakan hari senin, 15 Juni 2015, setelah pertemuan 3.

- h. Meyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok, kepada kordinator konselor SMA N 1 Muntilan.

11. Mengorganisasikan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Menindaklanjuti hasil komunikasi sebelumnya dengan meminta kepastian waktu kepada kordinator konselor sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok. Disepakati pelaksanaan tanggal 15 Juni 2015 bertempat di halaman masjid SMA N 1 Muntilan.

12. Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tahap-tahap Berikut:

m. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan praktikan yaitu,:

- 10. Mengucapkan salam setelah semua anggota kelompok berkumpul, selanjutnya praktikan mengajak siswa untuk berdoa dalam mengawali kegiatan. Praktikan menanyakan kabar kepada anggota kelompok, dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya, praktikan memulai pembicaraan dengan topik segar agar anggota kelompok dapat membaur dengan pemimpin kelompok sebelum membahas topik tugas yang akan dibicarakan.

11. Praktikan menjelaskan tentang:

Pengertian bimbingan kelompok itu sendiri, yaitu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, dan mampu menanggapi topik yang dibahas dalam kegiatan.

Tujuan umum bimbingan kelompok disini adalah agar siswa mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Peserta didik mampu memahami hakikat menjaga hubungan edukatif antar guru dan siswa, peserta didik mampu memahami karakteristik hubungan

yang edukatif antar siswa dan guru di kelas, peserta didik mampu menerapkan hasil pembahasan bimbingan kelompok di kelas.

Dijelaskan pula mengenai azas berupa keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kekinian, dan azas kerahasiaan.

12. Melaksanakan Permainan:

Permainan yang dilaksanakan adalah Power Wuzz, tujuan permainan ini adalah untuk menguatkan dinamika kelompok. Disamping itu siswa akan diajak merilekskan diri dengan permainan ini, power wuzz artinya angin yang bertiup, jadi siswa akan merasakan rileks dengan mengikuti angin yang bertiup.

n. Tahap Peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk tahap inti (kegiatan). Secara keseluruhan siswa menyatakan sudah siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

o. Tahap Kegiatan

13. Penyampaian Materi

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu: “menjadi menjaga hubungan edukatif antar guru dan siswa”. Penyampaian materi bertujuan agar siswa memahami arah pembahasan akan dibawa kemana, serta membahas mengenai sub-sub materi yang akan dibahas.

14. Memancing Ketertarikan Anggota Kelompok

Pada bagian ini pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apakah sudah memahami dan mengerti mengenai materi yang akan menjadi pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

15. Memberikan Dorongan

Pemberian dorongan dilakukan dengan mengajak anggota kelompok untuk mengajukan pendapat, serta mencoba mengajak siswa untuk mengkritisi atau menyanggah pendapat siswa lain.

16. Mengumpulkan tanggapan

Selama kegiatan bimbingan kelompok, muncul beberapa tanggapan, ide, sanggahan, yang salah satunya muncul sebagai berikut:

x. Setelah mendengarkan penjelasan singkat mengenai interaksi yang edukatif antara guru dan siswa, bagaimana pandangan kalian mengenali interaksi yang edukatif??

AR: Interaksi yang edukatif merupakan interaksi yang baik antar guru dan siswa

AQ: Interaksi yang baik tentang pelajaran pada guru dan siswa.

HH: Interaksi pada guru dan siswa yang baik-baik.

UN: Interaksi guru dan siswa yang berupa pelajaran dan maksudnya baik untuk guru dan siswa.

y. Bagaimana pendapat anda mengenai karakteristik hubungan yang edukatif?

AS: Karakteristiknya adalah antara guru dan siswa membahas mata pelajaran

BA: Menurut saya itu bisa ditinjau dari bagaimana siswa menghargai guru dan juga guru menjawab pertanyaan siswa

DL Interaksi yang edukatif dapat berbentuk kebiasaan yang baik antara siswa dan guru. Misalnya guru mengajukan pertanyaan siswa menjawab dengan benar.

z. Mengapa harus ada interaksi yang edukatif? Apa tujuannya menurut kalian?

DF Mungkin karena kita ini pelajar, jadi harus ada unsur-unsur terkait edukasi.

AR: Menurut saya karena kita ini sedang berada di

lingkungan sekolah, jadi kita harus menunjukkan interaksi yang edukatif.

UN: Menurut saya karena itu sudah menjadi kewajiban bagi kita, jadi harus dipenuhi.

aa. Menanggapi kembali, menurut kalian tugas dan kewajiban kalian untuk membina hubungan yang edukatif itu bagaimana?

AS: Menurut saya tugasnya adalah mematuhi apa yang disampaikan oleh guru.

AQ: Menambahi, jika memang perintah itu baik maka dilaksanakan namun jika tidak tidak perlu dilaksanakan.

BA: Mungkin seperti saat guru bertanya saya menjawab, begitu juga saat saya bertanya guru menjawab. Intinya apa yang baik-baik.

DL: Kewajiban kita sebagai siswa yamenuruti aturan guru saja.

bb. Dalam interaksi yang edukatif ada istilah *feedback* atau umpan balik. Misal saat guru tanya siswa menjawab, bagaimana pendapat kalian?

HH: Itu sudah seharusnya dijawab, hanya saja sering pertanyaanya susah.

AS: Saya menambahi, jika memang susah ya sudah tidak usah dijawab saja.

AR: Menurut saya susah atau tidak yang penting coba untuk dijawab untuk menghargai guru.

cc. Segala sesuatu pasti memiliki dampak bagi seseorang, termasuk interaksi yang edukatif. Menurut kalian dampak positif interaksi yang edukatif itu seperti apa?

AQ: Dampaknya kita akan disayang guru, misalnya kan tadi ditanya menjawab. Jadi guru merasa senang.

UN: Menurut saya dampaknya akan baik terutama buat hubungan. Jadi tidak kaya guru dan murid tapi lebih dari itu.

DL: Dampaknya pasti baik yah, karena akan menambah ilmu juga.

dd. Apabila ada siswa yang menunjukkan interaksi yang tidak edukatif. Menurut kalian bagaimana dampaknya?

BA: Menurut saya dia bakal dibenci guru karena dianggap tidak patuh.

DF: Sama, mungkin dia tidak akan disenangi oleh guru.

UN: Sepertinya siswa tersebut tidak akan dianggap oleh guru ketika di kelas.

ee. Menanggapi beberapa kejadian tersebut, maka langkah kalian sebagai siswa yang baik, untuk menerapkan hubungan yang edukatif seperti apa?

AR: Menurut saya mencoba untuk memperbaiki diri dulu, lalu mulai aktif di kelas.

UN: Jangan macam-macam dengan guru.

AQ: Yang penting berusaha sebaik mungkin di kelas.

DL: Perlu memahami karakteristik guru.

AS: Jangan suka bertingkah di kelas.

Kesimpulan yang diangkat pada pertemuan kali ini adalah: hubungan yang edukatif antar guru dan siswa dimulai dari rasa hormat siswa pada guru, sehingga muncul rasa sayang. Rasa hormat itu akan diwujudkan dalam bentuk menjawab pertanyaan dengan baik saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

p. Tahap Pengakhiran

13. Menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok.

14. Pemimpin kelompok menangnyakan kepada anggota kelompok mengenai perasaan setelah mengikuti kegiatan bimbingan

kelompok, serta meminta kritik dan saran terkait layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.

15. Pemimpin kelompok memberikan laissez faire untuk diisi anggota kelompok.
16. Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok memberikan arahan bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok.

Rekapitulasi Penilaian Segera (LAISEG) Layanan Bimbingan Kelompok

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Penyelenggara : Ahmad Rizqiyani
 Sasaran : Siswa Kelas X-IIS 1 SMA N 1 Muntilan
 Pertemuan Ke- : 4 (empat)
 Hari Tanggal : Senin, 15 Juni 2015
 Topik yang Dibahas : Menjaga Hubungan Edukatif Antar Guru dan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Segera		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang Akan Dilakukan
1	Adinda Shauqina R	Memahami cara menjaga hubungan edukatif antar guru dan siswa	Senang	Mencoba aktif di kelas
2	Amalia Riki Y	Memahami pentingnya menjaga hubungan edukatif	Senang, mendapat pengalaman baru	Menerapkan hasil BKp
3	Aqila Saharani	Tahu artinya hubungan edukatif	Senang	Memperbaiki diri
4	Bondan Adam S	Memahami hubungan edukatif antar guru dan siswa	Bahagia	Akan menjaga perasaan guru.

5	Doni Friski Ardan	Memahami hubungan edukatif.	Senang, karena mendapat informasi baru.	Akan menghormato guru
6	Dzulfiqar Lanang S	Memahami karakter hubungan edukatif.	Senang, karena memperoleh pengalaman.	Menerapkan di kelas
7	Humaira Hasna J	Mengetahui hubungan edukatif guru dan siswa	Senang	Akan menerapkan di kelas.
8	Ulin Nuha D.K	Memahami cara menjaga hubungan edukatif antar guru dan siswa	Senang, mendapat info baru	Menerapkan di kelas, semampu sendiri.

Muntilan, 15 Juni 2015

Praktikan

Ahmad Rizqiyani

NIM.1301411040

Resume Kegiatan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-IIS 2 SMA Negeri 1 Muntilan

Jenis Layanan	:	Bimbingan Kelompok
Topik Permasalahan	:	Pentingnya Membuat Catatan Kecil
Penyelenggara	:	Ahmad Rizqiyani
Pertemuan ke-	:	5 (kelima)
Tempat Pelaksanaan	:	Teras Masjid SMA N 1 Muntilan
Tanggal Pelaksanaan	:	17 Juni 2015
Sasaran Layanan	:	Siswa Kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan

Berikut ini akan dijelaskan gambaran hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan;

q. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 8 siswa yaitu:

- 33. AS
- 34. AR
- 35. AQ
- 36. BA
- 37. DF
- 38. DL
- 39. HH
- 40. UN

r. Topik : Topik Tugas

s. Topik yang dibahas : Pentingnya Membuat Catatan Kecil

t. Proses Pelaksanaan :

13. Mengkomunikasikan Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok, meliputi:

- i. Memberitahukan kepada kordinator konselor SMA Negeri 1 Muntilan Drs. Sutrisno, bahwa praktikan merencanakan *treatment* yang direncanakan hari senin, 17 Juni 2015, setelah pertemuan 4.
- j. Meyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok, kepada kordinator konselor SMA N 1 Muntilan.

14. Mengorganisasikan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Menindaklanjuti hasil komunikasi sebelumnya dengan meminta kepastian waktu kepada kordinator konselor sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok. Disepakati pelaksanaan tanggal 17 Juni 2015 bertempat di halaman masjid SMA N 1 Muntilan.

15. Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tahap-tahap Berikut:

q. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan praktikan yaitu,:

13. Mengucapkan salam setelah semua anggota kelompok berkumpul, selanjutnya praktikan mengajak siswa untuk berdoa dalam mengawali kegiatan. Praktikan menanyakan kabar kepada anggota kelompok, dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya, praktikan memulai pembicaraan dengan topik segar agar anggota kelompok dapat membaur dengan pemimpin kelompok sebelum membahas topik tugas yang akan dibicarakan.

14. Praktikan menjelaskan tentang:

Pengertian bimbingan kelompok itu sendiri, yaitu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, dan mampu menanggapi topik yang dibahas dalam kegiatan.

Tujuan umum bimbingan kelompok disini adalah agar siswa mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Tujuan khusus bimbingan kelompok kali ini adalah peserta didik mampu memahami hakikat pentingnya membuat catatan kecil saat layanan BK format klasikal, peserta didik mampu memahami manfaat membuat catatan kecil saat layanan BK format klasikal

berlangsung, peserta didik mampu menerapkan hasil BKP saat mengikuti layanan BK format klasikal.

Dijelaskan pula mengenai azas berupa keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kekinian, dan azas kerahasiaan.

15. Melaksanakan Permainan:

Permainan yang dilaksanakan adalah 1,2,3 Dor, tujuan permainan ini adalah untuk menguatkan dinamika kelompok. Selain itu permainan ini bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa dengan meningkatkan kecepatan permainan.

r. Tahap Peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk tahap inti (kegiatan). Secara keseluruhan siswa menyatakan sudah siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

s. Tahap Kegiatan

17. Penyampaian Materi

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu: “pentingnya membuat catatan kecil”. Penyampaian materi bertujuan agar siswa memahami arah pembahasan akan dibawa kemana, serta membahas mengenai sub-sub materi yang akan dibahas.

18. Memancing Ketertarikan Anggota Kelompok

Pada bagian ini pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apakah sudah memahami dan mengerti mengenai materi yang akan menjadi pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

19. Memberikan Dorongan

Pemberian dorongan dilakukan dengan mengajak anggota kelompok untuk mengajukan pendapat, serta mencoba mengajak siswa untuk mengkritisi atau menyanggah pendapat siswa lain.

20. Mengumpulkan tanggapan

Selama kegiatan bimbingan kelompok, muncul beberapa tanggapan, ide, sanggahan, yang salah satunya muncul sebagai berikut:

ff. Berbicara mengenai catatan kecil, apa yang kalian fahami tentang hal itu?

AS: Catatan kecil adalah, tulisan yang memuat hal-hal penting.

AQ: Catatan kecil ya untuk mencatat hal penting saja saat pelajaran.

DL: Sama, catatan kecil itu rangkuman yang dibuat untuk pelajaran.

AR: Catatan kecil adalah rangkuman tentang pelajaran, isinya singkat.

gg. Menurut anda, apa sih tujuan dan manfaat membuat catatan kecil?

UN: Manfaatnya banyak yah, dengan catatan itu bisa lebih mudah belajar.

HH: Menurut saya akan lebih singkat dalam belajar, karena kita sudah tahu intinya.

DF: Dengan catatan kecil akan lebih mudah untuk belajar. Kalau baca kebanyakan kan gak enak.

hh. Sepengatahuan kalian, karakteristik dari catatan kecil itu seperti apa?

AQ: Biasanya singkat mas, hanya isinya semacam peapeta pelajaran begitu.

BA: Ada yang ditulis d buku binder kecil, sepertinya untuk memepermudah dan jadi bagus..

DF: Menurut saya apapun yang jelas itu ringkas.

ii. Dari berbagai pandangan kalian kan dapat dilihat kalau catatan kecil itu punya manfaat banyak. Nah karakteristik catatan kecil yang baik itu seperti apa?

AR: Jangan terlalu banyak yang penting, nanti malah menjadi bingung.

HH: Yang penting catatannya memiliki karakteristik tersendiri yang khas menurut siswanya.

BA: Kalau bisa jangan berupa gambar. Karena sering saya lihat malah siswa menggambar bukan mencatat.

UN: Disesuaikan dengan masing-masing anaknya saja. Kalau yang suka bentuk gambar ya silahkan. Kalau yang suka tulisan ya silahkan.

jj. Pada materi layanan Bk kan guru sering memberikan lembaran semacam lembar kerja. Adakah trik khusus bagi kalian untuk mengkaji materi itu?

AS: Biasanya saya kasih garis bawah yang penting-penting.

AR: Kalau saya lebih suka kasih warna, jadi mudah dan enak dibaca. Ditemukanya juga gampang, tinggal liat warna pasti tahu.

HH: Ada, biasanya saya tandaai. Caranya bisa garis bawah atau warnai pakai stabilo.

kk. Dari catatan kecil atau materi yang diberi tanda. Bagaimana cara kalian untuk memahaminya atau mengembangkannya?

UN: Justru dengan dikasih tanda lebih mudah mas, membaca sedikit langsung ingat dengan guru.

HH: Saya setuju, dengan itu bisa langsung kita paham.

AQ: Dengan kemampuan saya anak IIS, melihat tanda seperti itu materi bisa saya kembangkan.

11. Lalu langkah nyata kalian, untuk benar-benar membuat catatan kecil seperti apa?

UN: Kalau saya melawan rasa malas itunya yang penting. Apalagi untuk BK kan gak ada nilai di rapot.

AQ: Mencoba untuk belajar lagi teknik-tekniknya,

HH Akan saya coba kembangkan dengan cara saya sendiri, yang penting membuat catatan kecil itu.

DL Akan saya coba kembangkan lebih baik, dan lebih keren.

Kesimpulan yang diangkat pada pertemuan kali ini adalah: siswa perlu membuat catatan kecil di kelas, catatan mempunyai fungsi saat ini juga kedepan. Dengan menggunakan catatan kecil siswa akan lebih mudah dalam mempetakan hasil bimbingan, serta menulis yang baik adalah menulis yang penting bukan menggambar hal-hal yang tidak ada gunanya.

t. Tahap Pengakhiran

17. Menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok.

18. Pemimpin kelompok menangnyakan kepada anggota kelompok mengenai perasaan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta meminta kritik dan saran terkait layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.

19. Pemimpin kelompok memberikan laiseg untuk diisi anggota kelompok.

20. Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok memberikan arahan bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok.

Rekapitulasi Penilaian Segera (LAISEG) Layanan Bimbingan Kelompok

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Penyelenggara : Ahmad Rizqiyani
 Sasaran : Siswa Kelas X-IIS 1 SMA N 1 Muntilan
 Pertemuan Ke- : 5 (Kelima)
 Hari Tanggal : Rabu, 17 Juni 2015
 Topik yang Dibahas : Pentingnya Membuat Catatan Kecil

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Segera		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang Akan Dilakukan
1	Adinda Shauqina R	Jadi memahami manfaat membuat catatan kecil	Senang	Akan menerapkan saat di kelas
2	Amalia Riki Y	Memahami pentingnya membuat catatn kecil	Senang, karena dapat pengetahuan baru.	Menerapkanya di kelas.
3	Aqila Saharani	Memahami betapa pentingnya mencataat saat ada materi penting.	Senang, dapat informasi baru.	Mencoba mencatat lebih baik.
4	Bondan Adam S	Memahami pentingnya membuat catatatan kecil.	Senang	Mencatat saat di kelas.
5	Doni Friski Ardan	Tahu cara membuat catatan	Senang	Akan menerapkan di kelas.

		yang baik.		
6	Dzulfiqar Lanang S	Memahami manfaat membuat catatan.	Senang	Akan melaksanakanya di kelas.
7	Humaira Hasna J	Jadi lebih paham manfaat membuat catatan kecil.	Senang, karena ada pemahaman baru.	Menerapkanya di kelas.
8	Ulin Nuha D.K	Memahami pentingnya membuat catatan kecil dan tops-tips nya.	Senang dan bahagia.	Menerapkan di kelas.

Muntilan, 17 Juni 2015

Praktikan

Ahmad Rizqiyani

NIM.1301411040

Resume Kegiatan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-IIS 2 SMA Negeri 1 Muntilan

Jenis Layanan	:	Bimbingan Kelompok
Topik Permasalahan	:	Menerapkan Perilaku Belajar yang Efektif di Kelas
Penyelenggara	:	Ahmad Rizqiyani
Pertemuan ke-	:	6 (keenam)
Tempat Pelaksanaan	:	Teras Masjid SMA N 1 Muntilan
Tanggal Pelaksanaan	:	9 Juli 2015
Sasaran Layanan	:	Siswa Kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan

Berikut ini akan dijelaskan gambaran hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan;

u. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 8 siswa yaitu:

41. AS
42. AR
43. AQ
44. BA
45. DF
46. DL
47. HH
48. UN

v. Topik : Topik Tugas

w. Topik yang dibahas : Menerapkan Perilaku Belajar yang Efektif di Kelas.

x. Proses Pelaksanaan :

16. Mengkomunikasikan Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok, meliputi:

- k. Memberitahukan kepada kordinator konselor konselor SMA Negeri 1 Muntilan Drs. Sutrisno, bahwa praktikan merencanakan *treatment* yang direncanakan hari Kamis, 9 Juli 2015, setelah pertemuan 5.

1. Meyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok, kepada kordinator konselor SMA N 1 Muntilan.

17. Mengorganisasikan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Menindaklanjuti hasil komunikasi sebelumnya dengan meminta kepastian waktu kepada kordinator konselor sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok. Disepakati pelaksanaan tanggal 9 Juli 2015 bertempat di halaman masjid SMA N 1 Muntilan.

18. Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tahap-tahap Berikut:

u. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan praktikan yaitu,:

16. Mengucapkan salam setelah semua anggota kelompok berkumpul, selanjutnya praktikan mengajak siswa untuk berdoa dalam mengawali kegiatan. Praktikan menanyakan kabar kepada anggota kelompok, dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya, praktikan memulai pembicaraan dengan topik segar agar anggota kelompok dapat membaur dengan pemimpin kelompok sebelum membahas topik tugas yang akan dibicarakan.

17. Praktikan menjelaskan tentang:

Pengertian bimbingan kelompok itu sendiri, yaitu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, dan mampu menanggapi topik yang dibahas dalam kegiatan.

Tujuan umum bimbingan kelompok disini adalah agar siswa mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Tujuan khusus bimbingan kelompok kali ini adalah peserta didik dapat memahami hakikat dan pentingnya menerapkan perilaku belajar efektif di kelas, peserta didik mampu menguasai dan memahami

indikator siswa yang berperilaku belajar efektif, peserta didik mampu menerapkan perilaku belajar yang efektif di kelas.

Dijelaskan pula mengenai azas berupa keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kekinian, dan azas kerahasiaan.

18. Melaksanakan Permainan:

Permainan yang dilaksanakan adalah gajah singa, tujuan permainan ini adalah untuk menguatkan dinamika kelompok. Selain itu permainan ini bertujuan untuk memberikan hiburan kepada siswa dalam bentuk dongeng kecil tentang kisah gajah dan singa.

v. Tahap Peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk tahap inti (kegiatan). Secara keseluruhan siswa menyatakan sudah siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

w. Tahap Kegiatan

21. Penyampaian Materi

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu: “menerapkan perilaku belajar yang efektif di kelas”. Penyampaian materi bertujuan agar siswa memahami arah pembahasan akan dibawa kemana, serta membahas mengenai sub-sub materi yang akan dibahas.

22. Memancing Ketertarikan Anggota Kelompok

Pada bagian ini pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apakah sudah memahami dan mengerti mengenai materi yang akan menjadi pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

23. Memberikan Dorongan

Pemberian dorongan dilakukan dengan mengajak anggota kelompok untuk mengajukan pendapat, serta mencoba mengajak siswa untuk mengkritisi atau menyanggah pendapat siswa lain.

24. Mengumpulkan tanggapan

Selama kegiatan bimbingan kelompok, muncul beberapa tanggapan, ide, sanggahan, yang salah satunya muncul sebagai berikut:

mm. Tasi sudah saya jelaskan sedikit materi yang akan dibahas pada bimbingan kelompok kali ini. Menurut pemahaman kalian, perilaku belajar yang efektif itu apa?

AR: menurut saya itu semacam tingkah laku kita untuk melakukan belajar yang baik.

UN: Semacam kebiasaan untuk melakukan kegiatan belajar yang baik terutama di kelas.

AS: Cara belajar kita dan kebiasaan kita untuk melakukan kegiatan belajar agar menjadi efektif.

BA: Bentuk-bentuk perilaku yang baik bagi siswa untuk melakukan pembelajaran yang efektif.

nn. Terkait perilaku belajar yang efektif, menurut kalian karakteristiknya seperti apa?

AS: Banyak yah mas, yang jelas cara-cara belajar yang positif pasti efektif.

HH: Menambahi, selagi itu bisa membawa kebaikan maka perilaku itu termasuk kategori efektif.

DF Karakteristiknya bisa dilihat dari baaimana siswa memanfaatkannya mas. Kalau itu baik maka itu efektif.

oo. Menurut kalian, apa sih tujuan siswa menerapkan perilaku belajar yang efektif? Terutama saat mengikuti layanan BK di kelas.

DL BK kan gak ada nilainya di raport, mungkin dengan menerapkan perilaku belajar efektif siswa jadi tidak meremehkan lagi.

HH: Setuju, dengantidak membeda-bedakan dan hanya mengejar nilai maka belajar akan lebih efektif.

AR: Tujuanya agar siswa berhasil mas. Baik berhasil secara akademik juga yang lain.

pp. Sebelumnya sudah saya paparkan pada topik yang akan dibahas. Bahwa ada 5 indikator siswa memiliki perilaku belajar yang efektif. Bagaimana pendapat kalian?

AQ: Saya setuju saja mas, karena biasanya ada siswa yang suka meremehkan guru, ada yang gak menulis termasuk saya juga sering melanggar.

AS: Setuju,tapi boleh juga dapat berkembang.

HH: Setuju karena kebiasaan siswa di kelas, tidak jauh-jauh dari lima hal tersebut.

AR: Setuju saja bagi saya, kelima hal itu memang yang sering nampak. Harapanya siswa bisa mencapai semuanya.

qq. Halhal positif apa saja yang dapat diperoleh kalau siswa mampu menerapkan perilaku belajar yang efektif?

BA: Saya rasa dampak positifnya sangat banyak, dan pastinya siswa akan berkembang lebih baik.

HH: Tentunya belajar akan lebih baik mas.

AR: Siswa jadi lebih terarah, perhatikan saja jika kelimanya tidak dipenuhi nanti siswa kacau di kelas. Semaunya sendiri.

UN Setuju dengan pendapat temanteman, meskipun saya belum bisa menerapkanya. Tapi karakter itu sangat penting kelimanya harusnya bisa dilakukan siswa.

rr. Bagi siswa yang tidak bisa menerapkan perilaku belajar yang efektif, bagaimana pandangan kalian tentang hal tersebut?

DL: Saya juga pernah mengalami, takutnya malah dibenci guru.

DF: Belajar akan menjadi tidak nyaman.

AS: Akan membuat proses pembelajaran jadi tidak efektif tentunya.

AR: Proses pembelajaran tidak berjalan semestinya, siswa tidak mendapatkan apa-apa.

ss. Lalu langkah kalian untuk mewujudkan perilaku belajar yang efektif, terutama saat layanan BK di kelas bagaimana?

AQ: Saya sadar belum bisa, tapi akan coba sedikit-sedikit menerapkannya.

BA: Sebisa mungkin menerapkan kelima indikator tadi.

DF: Berusaha semaksimal mungkin, tidak meremehkan BK juga.

UN: Memperbaiki diri, dan mencoba mencapai kelima indikator itu.

Kesimpulan yang diangkat pada pertemuan kali ini adalah: menerapkan perilaku belajar yang efektif di kelas itu sangat penting bagi siswa. Perilaku belajar yang efektif akan terjadi kalau siswa sadar akan tugasnya, adapun karakteristiknya siswa mampu tenang saat duduk, menjaga konsentrasi, bertanya saat tidak paham, menjawab saat ada pertanyaan dan mencatat apa yang penting saat ada hal-hal penting.

x. Tahap Pengakhiran

21. Menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok.

22. Pemimpin kelompok menangnyakan kepada anggota kelompok mengenai perasaan setelah mengikuti kegiatan bimbingan

kelompok, serta meminta kritik dan saran terkait layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.

23. Pemimpin kelompok memberikan laissez faire untuk diisi anggota kelompok.

24. Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok memberikan arahan bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok.

Rekapitulasi Penilaian Segera (LAISEG) Layanan Bimbingan Kelompok

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Penyelenggara : Ahmad Rizqiyani
 Sasaran : Siswa Kelas X-IIS 1 SMA N 1 Muntilan
 Pertemuan Ke- : 6 (keenam)
 Hari Tanggal : Kamis, 9 Juli 2015
 Topik yang Dibahas : Menerapkan Perilaku Belajar yang Efektif di Kelas

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Segera		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang Akan Dilakukan
1	Adinda Shauqina R	Memahami bagaimana cara dan sikap belajar yang efektif.	Senang, karena bisa menambah pengetahuan.	Menerapkan sikap dalam belajar yang efektif.
2	Amalia Riki Y	Mengetahui bagaimana agar belajar lebih efektif.	Sangat senang, karena bisa mengerti mana cara belajar yang efektif dan tidak.	Menerapkan hal yang positif yang didapatkan dari hasil bimbingan kelompok.
3	Aqila Saharani	Mengerti apa itu belajar efektif dan ciri-ciri belajar yang efektif.	Senang, sehingga saya mendapatkan pengetahuan, pelajaran baru tentang belajar.	Menerapkan apa yang saya dapat ketika berada di kelas.
4	Bondan Adam S	Pemahaman tentang	Senang, karena mendapat	Berusaha menjadikan belajar

		pebelajaran ang efektif, terutama di kelas.	pemahaman baru	lebih efektif di kelas.
5	Doni Friski Ardan	Memahami bahwa belajar ada yang efektif dan tidak.	Senang, karena tahu sikap yang baik saat di kelas itu bermacam-macam.	Mencoba menjadikan belajar lebih efektif di kelas.
6	Dzulfiqar Lanang S	Mengerti perilaku belajar yang efektif, dan perlunya mengormati guru.	Senang.	Menerapkan apa yang baik.
7	Humaira Hasna J	Memahami ciri dan perilaku belajar yang efektif di kelas..	Senang, karena menambah pengalaman belajar yang efektif di kelas.	Sebisa mungkin menerapkan perilaku belajar yang efektif.
8	Ulin Nuha D.K	Mengetahui erilaku belajar yang efektif dan tidak efektif.	Senang, karena mendapat ilmu baru.	Menerapkan metode belajar yang baik.

Muntilan, 9 Juli 2015

Praktikan

Ahmad Rizqiyani

NIM.1301411040





Kisi-kisi Panduan Wawancara

No	Prosedur	Konsep/variabel;/sub variabel	No Item
1	Tujuan	Mengetahui permasalahan perilaku belajar siswa selama mengikuti layanan BK format klasikal	
2	Fokus	Latar belakang permasalahan bentuk-bentuk, perilaku belajar siswa di kelas selama mengikuti layanan BK format klasikal.	
3	Penjelasan Studi Pustaka	<p>Wawancara akan mengacu kepada bagaimana siswa belajar, bagaimana saat mengikuti layanan BK format klasikal, dan manifestasi perilaku siswa. Dasar teori yang diambil:</p> <p>a. Hakikat Belajar pada Siswa</p> <p style="padding-left: 40px;">Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan. Syamsyudin Makmun (2009:158) menjelaskan beberapa karakteristik perubahan dari perilaku belajar meliputi berikut ini:</p> <p>4. Bahwa perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan.</p> <p>5. Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan (criteria of success) baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya, tugas perkembangan, dan sebagainya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa ini sesuai dengan tingkatan standar</p>	<p>5e</p> <p>5f</p>

		<p>kulturalnya).</p> <p>6. Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah (problem solving), baik dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.</p> <p>b. Layanan BK format Klasikal</p> <p>Supriyo (2010:5) bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang sasaran pada seluruh siswa dalam kelas atau gabungan beberapa kelas. Layanan BK berformat klasikal memiliki porsi paling besar di sekolah, dan menjadi aktifitas yang rutin diberikan kepada siswa oleh konselor. Pada proses pemberian layanan BK berformat klasikal, umumnya konselor membagi menjadi empat bidang bimbingan yaitu pribadi, belajar, sosial dan karir.</p> <p>c. Dimensi perilaku belajar siswa selama Layanan BK format Klasikal</p> <p>1. Perilaku duduk</p>	<p>5g</p> <p>5a</p> <p>5b</p> <p>5c</p> <p>5d</p> <p>5h</p>
--	--	---	---

		2. Perilaku dalam menjaga ketenangan	5i
		3. Perilaku dalam aktif di kelas	5j
		4. Perilaku siswa menjawab pertanyaan guru	5k
		5. Perilaku siswa dalam memanfaatkan catatan kecil	5l
		Cowley (2011:113)	

Panduan Wawancara

1. Tujuan Wawancara: Mengetahui perilaku belajar siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal.
2. Interviewer: Peneliti.
3. interviewee: Guru BK SMA N 1 Muntilan
4. Pelaksanaan:
 - a. Hari/tanggal:
 - b. Jam:
 - c. Kondisi subjek saat interview dilakukan:
5. Aspek-aspek yang diwawancara:
 - a. Apa saja yang dipersiapkan guru BK dalam mempersiapkan samapai melaksanakan layanan BK format klasikal?
 - b. Kendala yang muncul jika ditinjau dari guru BK apa saja yang terjadi?
 - c. Dalam melaksanakan layanan BK format klasikal kendala apa saja yang ditemui ditinjau dari perilaku siswa di kelas?
 - d. Jika ada permasalahan perilaku siswa di kelas, bagaimana bentuk-bentuk perilaku bermasalah tersebut?
 - e. Bagaimana cara guru BK dalam menghadapi permasalahan perilaku siswa di kelas?
 - f. Dari hasil PPL yang pernah dilakukan peneliti, pernah menemui permasalahan di kelas X-IIS 1 terkait perilaku belajar siswanya selama mengikuti layanan BK format klasikal, bagaimana pandangan guru BK pengempu?
 - g. Adakah cara khusus yang pernah dilakukan guru BK ketika menghadapi permasalahan perilaku siswa di kelas?
 - h. Bagaimana sikap duduk siswa dikelas?
 - i. Apakah siswa mampu menjaga ketenangan di kelas?
 - j. Bagaimana sikap siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawabnya?
 - k. Apakah siswa mencatat saat layanan BK format klasikal berlangsung?
 - l. Apakah terdapat catatan menark dari guru BK pengempu kelas X IIS 2 terkait permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti?

Catatan Lapangan
Wawancara Pengambilan Data Awal

Tanggal Wawancara : 9 Mei 2015
 Interviewee : Kons A
 Tujuan : Mengetahui permasalahan perilaku belajar siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal.
 Jenis wawancara : semi terstruktur (pedoman sudah dibuat sebelumnya)

Wawancara ini dilakukan pada saat peneliti ingin mencari data awal dilapangan sebagai penguat data hasil pengamatan yang telah diperoleh selama peneliti mengikuti kegiatan PPI di SMA N 1 Muntilan. Adapun wawancara yang digunakan semi struktur, dengan panduan yang ada peneliti mencoba mengembangkan wawancara untuk memperoleh gambaran lebih luas mengenai perilaku belajar siswa kelas X IIS 2 dalam mengikuti layanan BK format klasikal.

No	Interviewer	Interviewee
1	Selamat pagi Ibu, saya hendak mewaancarai Ibu terkait fenomena di kelas X-IIS 2 yang sebelumnya juga pernah menjadi pembahasan bersama saat PPL. Ada beberapa pertanyaan yang ingin saya gali. Yang pertama terkait pelaksanaan layanan BK format klasikal bagaimana kesiapan secara umum dan khusus guru BK disini dalam melaksanakan layanan BK format klasikal?	Ya mas, sebelumnya sudah kita bahas bersama masalah ini. Secara umum ya kami mempersiapkan semuanya dari program tahunan hingga menjadi satlan. Kalau secara khusus kami siapkan strategi tertentu dalam menghadapi siswa.
2	Strategi khusus yang dimaksud	Misalnya kan itu layanan klasikal, kalau

	seperti apa Bu?	diperlukan diskusi kelompok kami gunakan diskusi kelompok. Kalau kiranya perlu dilakukan sosiodrama ya bisa, jadi tergantung jenis layanan maksud saya begitu.
3	Dalam pelaksanaan layanan BK format klasikal tentu ada kendala-kendala tertentu. Ditinjau dari Ibu sebagai guru BK biasanya kendalanya apa?	Kalau dari guru BK lebih kepada kesiapan <i>action</i> yah Mas. Karena ada guru BK yang RPL nya bagus, tapi <i>action</i> nya kurang. Sama media-media mungkin Mas.
4	Kalau ditinjau dari perilaku siswa sendiri, biasanya hambatan yang muncul apa saja Bu?	Begini yah Mas, kita semua tahu bahwa layanan BK kan tidak ada nilainya di raport. Itu jadi problem awal, karena layanan BK masih dianggap kurang penting, jadi siswa sering meremehkan. Di SMA kami ini ada wacana melampirkan hasil analisis tugas perkembangan siswa di raport untuk orang tua, agar layanan BK tidak dianggap sebelah mata. Hanya saja belum terealisasikan.
5	Tadi menurut Ibu, ada siswa yang masih meremehkan. Maksud meremehkan disini bentuk perilakunya seperti apa BU?	Ya misalnya kurang memperhatikan mas, ada juga yang main SMS. Kadang ada juga yang terang-terangan tiduran.
6	Kalau dari Ibu sendiri, melihat fenomena seperti itu, apa yang biasa dilakukan Ibu?	Saya memahami di BK itu kan kita tidak boleh pakai kekerasan, jadi saya ingatkan lebih dahulu. Kalaupun mereka masih tetap begitu, tetap saya berusaha

		mengingatkan.
7	Mengacu pada hasil pembicaraan saya dengan Ibu saat PPL, ditemukan adanya 1 kelas siswa yang memiliki karakteristik perilaku belajar yang tidak efektif saat saya beri layanan klasikal. apakah hal tersebut masih terjadi Bu?	Ya mas, hal ini masih terjadi di kelas X IIS 2. Masih seperti biasanya kejadian di kelas didominasi oleh siswa-siswa itu saja.
8	Jika mengamati apa yang dulu saya lakukan di kelas Bu, saya melihat beberapa siswa juga memiliki karakteristik perilaku belajar yang tidak efektif. Bagaimana menurut Ibu?	Menurut saya, hal itu bisa saja terjadi. Tapi kalau Mas coba lihat lebih jauh, disana ada tujuh siswa yang memiliki peran besar di kelas. Sebenarnya dari ketujuh siswa itu memiliki <i>track record</i> yang bagus Mas saat SMP.
9	Maksud dari <i>track record</i> yang baik saat SMP itu gimana Bu?	Ya secara mereka itu dulu aktivis di SMP, dan dari hasil peminatan juga mereka ingin aktif di organisasi tertentu di sekolah ini.
10	Saya ingin mencoba mencocokkan hasil pengamatan saya selama PPL dengan persepsi Ibu yang saat ini mengampu kelas X IIS 2. Biasanya bentuk perilaku yang muncul di kelas itu apa saja Bu? Terutama bentuk-bentuk perilaku belajar yang tidak efektif.	Sering kali mereka itu masih meremehkan layanan BK yah Mas. Bentuknya semacam perhatian mereka itu rendah Mas, susah diatur juga selama diberikan.
11	Sebelumnya Ibu menyebut 7	Ya mas, 7 siswa ini memiliki peran

	<p>orang siswa memiliki peran besar, maksud dari hal ini apa Bu?</p>	<p>besar, saat diberikan layanan. saya ambil contoh saja, misal mereka menyuruh duduk, otomatis yang lain akan ikut duduk. Jadi semacam pemimpin kelompok begitu mas, misal siswa ribut lalu salah satu dari tujuh orang ini menyuruh untuk diam otomatis mereka akan diam. Padahal posisi ada Guru BK didepan kelas, dan ada guru yang sedang mengajar diruang kelas. Mas sendiri tahu kalau kelas disini hanya disekat dengan pintu roling kayu, otomatis suaranya akan terdengar hingga kesamping.</p>
12	<p>Saat saya PPL disini, saya menemukan beberapa siswa itu ada yang sangat aktif tetapi dalam hal negatif, dan saat diberikan pertanyaan rata-rata kemampuan menjawab rendah, sementara saat mau menjawab jawabanya kurang bagus. Apakah dalam pelaksanaan layanan BK hal ini terjadi pada Ibu?</p>	<p>Kalau pengamatan saya itu memang terjadi mas, terutama ketidak aktifan siswa dalam menjawab. Kalau siswa yang agresif di kelas saya mengamati hanya terjadi pada siswa itu-itulah saja, memang mereka memiliki pengaruh besar. Biasanya kan ribut sendiri di kelas mas, hina-niaan antar teman juga.</p>
13	<p>Adakah bentuk perilaku belajar yang tidak efektif lain yang Ibu temukan?</p>	<p>Kalau dilihat secara umum kesemua siswa mungkin seperti menulis yah mas, saya sering melihat siswa itu jarang mencatat saat pemberian layanan. terus berpindah-pindah tempat duduk tanpa izin, terutama untuk tujuh siswa yang saya</p>

		maksud.
14	Adakah faktor tertentu yang menyebabkan siswa kelas X IIS 2 menjadi seperti ini Bu?	Ditinjau dari kelas Xiis 1-5, kelas ini memang kelas yang dianggap khusus. Secara pembagian kelas memang siswa kelas ini tergolong pada peringkat rendah dari hasil tes yang dilakukan sekolah. Meskipun ada beberapa siswa yang baik yang dimasukan, jadi saya merasa kelas ini kurang ideal.
15	Biasanya bentuk tindakan guru sendiri menghadapi siswa bagaimana?	Biasanya saya coba panggil keruang BK, untuk mencari tahu lebih dalam mengapa tujuh orang ini memiliki perilaku demikian di kelas. Padahal secara organisasi mereka bagus.
16	Catatan menarik apa yang Ibu dapatkan setelah memanggil siswa?	Yang jelas mereka kurang suka dengan layanan klasikal Mas.
17	Adakah tindakan khusus yang pernah Ibu lakukan selain memanggil mereka ke ruang BK?	Ada mas, pernah saya berikan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Kalau diamati mereka aktif dan bagus mas. Dalam mengisi laiseg juga serius.
18	Menurut analisis Ibu, mengapa bisa terjadi demikian itu?	Kalau saya tanya ke siswa, mereka senang dengan layanan kelompok karena lebih bisa konsentrasi.
19	Apakah Ibu pernah mendapat informasi dari guru lain, kalau siswa diberi pelajaran juga berperilaku tidak efektif?	Tidak ada catatan atau masukan itu mas, hanya saja kelas ini siswanya lebih suka diam, pasif, dan yang aktif hanya orang itu-itu saja.
20	Baik Bu terima kasih waktunya, apabila saya membutuhkan data	Ya mas, silahkan saja.

	lebih jauh saya akan mencoba menanyakan kembali pada Ibu?	
--	--	--

Catatan Lapangan
Wawancara Pengambilan Data Awal

Tanggal Wawancara : 9 Mei 2015
 Interviewee : Kons B
 Tujuan : Mengetahui permasalahan perilaku belajar siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal.
 Jenis Wawancara : Insidental

Wawancara ini dilakukan pada saat peneliti ingin mencari data awal dilapangan. Untuk memperkuat data hasil wawancara dengan guru BK pengampu kelas X-IIS 2, peneliti mencoba mendalami lebih lanjut kepada kordinator guru BK di SMA N 1 Muntilan. Adapun fokus wawancara lebih kepada kebenaran dari permasalahan yang akan diangkat peneliti, apakah sudah masuk laporanya kepada kordinator guru BK SMA N 1 Muntilan.

No	Interviewer	Interviewee
1	Terima kasih untuk waktu yang diberikan Pak, saya ingin mewawancarai Bapak untuk memperkuat data awal yang sudah saya peroleh dari Ibu Titik Suryani. Adapun yang ingin saya tanyakan langsung terfokus pada data yang saya dapat. Terkait permasalahan perilaku belajar siswa kelas X IIS 2 selama mengikuti layanan BK format klasikal apakah sudah sampai ke Bapak?	Sebenarnya masalah ini sudah saya ketahui yah mas. Dulu saat PPL disini juga menjadi pembahasan, waktu itu kan sedang baru-barunya masuk kelas.

2	Sepengatahuan Bapak, laporan apa saja yang diberikan Bu titik suryani terakait siswa di kelas X IIS 2?	Laporan yang saya dapat itu di kelas ini sering kal ribut sendiri, saat diberikan layanan klasikal. apapun jenis layanananya siswa suka ribut, suka pindah, pindah, suka teriak-teriak, kurang sopan.
3	Lalu apakah fenomena ini hanya terjadi pada layanan BK saja Pak?	Kalau hasil laporan yang saya terima dari Bu titik begitu, tetapi laporan yang saya dapat dari guru yang lain kelas ini lebih pasif. Hanya saja ada beberapa siswa yang memang agresif.
4	Dari hasil wawancara yang saya dapatkan dengan Guru BK pengampu, ditemukan 7 siswa yang memiliki peran besar di kelas. Apakah bapak juga mendapatkan laporan tersebut?	Benar Mas, saya mendapat laporan itu adapun nama-nama siswa juga sudah disampaikan kepada saya.
5	Kalau tindakan dari guru Bk pengampu yang sudah dilakukan apa saja Pak?	Kalau laporan yang saya terima, dan apa yang saya amati lebih ke pemanggilan siswa dan konseling individu yah mas.
6	Dari hasil wawancara saya katanya guru BK pengampu juga memberikan treatmen BKP dan KKP. Apakah demikian adanya Pak?	Setahu saya itu memang diberikan mas, dan dari laporan yang ada menurut guru BK pengampu siswa merasa senang.
7	Apakah ada unsur kesalahan dalam pembagian kelas, hingga masalah ini lebih pada kelas X IIS 2 Pak?	Saya tidak bisa berkomentar banyak soal itu, mengingat ini sudah menjadi siwtem di sekolah. Tugas kami BK lebih kepada membantu kearah peminatan.
8	dari hasil wawancara	Ya kalau dari hasil caatan saya pada saat

	sebelumnya, menurut Bu titik siswa ini termasuk baik di SMP dari organisasi. Benarkah begitu Pak?	proses peminatan seperti itu, dari data yang saya peroleh siswa juga mengisi ekstra tertentu seperti paskibraka, pecinta alam, potografi, dan onthel.
9	Adakah cara khusus dari guru BK pengampu untuk kelas X IIS 2, terutama pada tujuh siswa tersebut?	Kalau yang saya lihat lebih kepada konseling individu yah mas. Juga layanan kelompok itu.
10	Bai Pak terima kasih untuk waktunya, telah memberikan jawaban terkait data awal yang saya inginkan.	Ya mas, sama-sama. Kalau butuh apa-apa silahkan datang saja ke sekolah.

Coding Data Hasil Wawancara

Fokus Kode pada:

1. Bentuk-bentuk Perilaku belajar yang tidak efektif pada siswa
2. Tindakan guru BK yang telah dilakukan
3. Catatan khusus

No	Jawaban Interviewee 1	Jawaban Interviewee 2
1	Ya mas, sebelumnya sudah kita bahas bersama masalah ini. Secara umum ya kami mempersiapkan semuanya dari program tahunan hingga menjadi satlan. Kalau secara khusus kami siapkan strategi tertentu dalam menghadapi siswa.	Sebenarnya masalah ini sudah saya ketahui yah mas. Dulu saat PPL disini juga menjadi pembahasan, waktu itu kan sedang baru-barunya masuk kelas.
2	Misalnya kan itu layanan klasikal, kalau diperlukan diskusi kelompok kami gunakan diskusi kelompok (2) . Kalau kiranya perlu dilakukan sosiodrama ya bisa, jadi tergantung jenis layanan maksud saya begitu (2) .	Laporan yang saya dapat itu di kelas ini sering kal ribut sendiri, saat diberikan layanan klasikal (1) . apapun jenis layanannya siswa suka ribut, suka pindah, pindah, suka teriak-teriak, kurang sopan (1) .
3	Kalau dari guru BK lebih kepada kesiapan <i>action</i> yah Mas. Karena ada guru BK yang RPL nya bagus, tapi <i>action</i> nya kurang. Sama media-media mungkin Mas.	Kalau hasil laporan yang saya terima dari Bu titik begitu, tetapi laporan yang saya dapat dari guru yang lain kelas ini lebih pasif. (1) Hanya saja ada beberapa siswa yang memang agresif (1) .

4	<p>Begini yah Mas, kita semua tahu bahwa layanan BK kan tidak ada nilainya di raport. Itu jadi problem awal, karena layanan BK masih dianggap kurang penting, jadi siswa sering meremehkan (1). Di SMA kami ini ada wacana melampirkan hasil analisis tugas perkembangan siswa di raport untuk orang tua, agar layanan BK tidak dianggap sebelah mata. Hanya saja belum terealisasikan (2).</p>	<p>Benar Mas, saya mendapat laporan itu adapun nama-nama siswa juga sudah disampaikan kepada saya (3).</p>
5	<p>Ya misalnya kurang memperhatikan mas (1), ada juga yang main SMS (1). Kadang ada juga yang terang-terangan tiduran (1).</p>	<p>Kalau laporan yang saya terima, dan apa yang saya amati lebih ke pemanggilan siswa dan konseling individu yah mas (3).</p>
6	<p>Saya memahami di BK itu kan kita tidak boleh pakai kekerasan, jadi saya ingatkan lebih dahulu. Kalaupun mereka masih tetap begitu, tetap saya berusaha mengingatkan.</p>	<p>Setahu saya itu memang diberikan mas, dan dari laporan yang ada menurut guru BK pengampu siswa merasa senang (3).</p>
7	<p>Ya mas, hal ini masih terjadi di kelas X IIS 2. Masih seperti biasanya kejadian di kelas didominasi oleh siswa-siswa itu saja (3).</p>	<p>Saya tidak bisa berkomentar banyak soal itu, mengingat ini sudah menjadi sistem di sekolah. Tugas kami BK lebih kepada membantu kearah peminatan.</p>
8	<p>Menurut saya, hal itu bisa saja terjadi. Tapi kalau Mas coba lihat lebih jauh, disana ada tujuh siswa yang memiliki</p>	<p>Ya kalau dari hasil caatan saya pada saat proses peminatan seperti itu, dari data yang saya peroleh siswa juga mengisi ekstra tertentu</p>

	peran besar di kelas (3). Sebenarnya dari ketujuh siswa itu memiliki <i>track record</i> yang bagus Mas saat SMP (3).	seperti paskibraka, pecinta alam, potografi, dan onthel (3).
9	Ya secara mereka itu dulu aktivis di SMP, dan dari hasil peminatan juga mereka ingin aktif di organisasi tertentu di sekolah ini (3).	Kalau yang saya lihat lebih kepada konseling individu yah mas. Juga layanan kelompok itu (3).
10	Sering kali mereka itu masih meremehkan layanan BK yah Mas (1). Bentuknya semacam perhatian mereka itu rendah Mas, (1) susah diatur juga selama diberikan (1).	Ya mas, sama-sama. Kalau butuh apa-apa silahkan datang saja ke sekolah.
11	Ya mas, 7 siswa ini memiliki peran besar, saat diberikan layanan (3). saya ambil contoh saja, misal mereka menyuruh duduk, otomatis yang lain akan ikut duduk (3). Jadi semacam pemimpin kelompok begitu mas, misal siswa ribut lalu salah satu dari tujuh orang ini menyuruh untuk diam otomatis mereka akan diam (3). Padahal posisi ada Guru BK didepan kelas, dan ada guru yang sedang mengajar diruang kelas. Mas sendiri tahu kalau kelas disini hanya disekat dengan pintu rolling kayu, otomatis suaranya akan terdengar hingga kesamping.	
12	Kalau pengamatan saya itu memang terjadi mas, terutama	

	ketidak aktifan siswa dalam menjawab (1). Kalau siswa yang agresif di kelas saya mengamati hanya terjadi pada siswa itu-itu saja, memang mereka memiliki pengaruh besar (1). Biasanya kan ribut sendiri di kelas mas, hina-niaan antar teeman juga (1).	
13	Kalau dilihat secara umum kesemua siswa mungkin seperti menulis yah mas, saya sering melihat siswa itu jarang mencatat saat pemberian layanan (1). terus berpindah-pindah tempat duduk tanpa izin, terutama untuk tujuh sisa yang saya maksud (1/3).	
14	Ditinjau dari kelas X-IIS 1-5, kelas ini memang kelas yang dianggap khusus (3). Secara pembagian kelas memang siswa kelas ini tergolong pada peringkat rendah dari hasil tes yang dilakukan sekolah. Meskipun ada beberapa siswa yang baik yang dimasukan, jadi saya merasa kelas ini kurang ideal.	
15	Biasanya saya coba panggil keruang BK, untuk mencari tahu lebih dalam mengapa tujuh orang ini memiliki perilaku demikian di kelas (3). Padahal secara organisasi	

	mereka bagus (3) .	
16	Yang jelas mereka kurang suka dengan layanan klasikal Mas (3) .	
17	Ada mas, pernah saya berikan bimbingan kelompok dan konseling kelompok (3) . Kalau diamati mereka aktif dan bagus mas. Dalam mengisi laiseg juga serius (3) .	
18	Kalau saya tanya ke siswa, mereka senang dengan layanan kelompok karena lebih bisa konsentrasi (3) .	
19	Tidak ada catatan atau masukan itu mas, hanya saja kelas ini siswanya lebih suka diam, pasif, dan yang aktif hanya orang itu-itu saja (1) .	
20	Ya mas, silahkan saja.	

Reduksi Data

Fokus pada Kode		
Bentuk-bentuk Perilaku Belajar yang Tidak Efektif	Tindakan yang Dilakukan Guru BK	Catatan Khusus
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masih meremehkan (2) 2. Siswa kurang memperhatikan. (2) 3. Mainan HP 4. Tiduran. 5. susah diatur saat di kelas. 6. Tidak serius menjawab pertanyaan (3) 7. Siswa Agresif (3) 8. Ribut (4) 9. Saling menghina 10. Jarang mencatat 11. Berpindah tempat tanpa izin (2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan diformat dalam diskusi kelompok. 2. Melakukan sosiodrama. 3. Wacana melampirkan hasil tugas perkembangan siswa di raport. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku yang muncul hanya ada siswa tertentu. 2. Ada 7 siswa yang berperan penting di kelas (2) 3. 7 siswa tersebut punya <i>track record</i> yang bagus saat SMP.. 4. Kurang suka dengan layanan klasikal Mas. 5. Pernah diberikan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. 6. Lebih aktif dan bagus. 7. Serius dalam mengisi laiseg. 8. Siswa lebih senang dengan layanan kelompok karena lebih bisa konsentrasi.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
 SMA NEGERI 1 MUNTILAN
 Jln. Ngadiretno No. 1 Tamanagung Muntilan ☎ (0293) 587267 ☒ 56413
 email : smansa_muntilan@yahoo.com faximili : 02933284323

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 193 /20.4.SMA/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

Nama	: AHMAD RIZQIYANI
NIM	: 1301411040
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Nama tersebut diatas benar- benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang pada bulan 21 Mei s.d 12 Agustus 2015.

Adapun penelitian dengan judul " MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR EFEKTIF SISWA DALAM MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS X-IIS 2 SMA NEGERI 1 MUNTILAN TAHUN AJARAN 2014/ 2015" .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 12 Agustus 2015.

Kepala Sekolah
 Kepala Tata usaha



SRI YITNO, S.Pd
 Kepala Tk. I
 NIP 196002151986021004

